

KENDALA MAHASISWA DALAM MENYUSUN SKRIPSI

**(Studi Kasus: Mahasiswa Program Pendidikan Sosiologi Angkatan Tahun 2008-
2010) Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta)**



**OKI PRATAMA CHANDRA S
4815087279**

**Skripsi Ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

ABSTRAK

Oki Pratama Chandra S, Kendala Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Angkatan Tahun 2008-2010, Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengedeskripsikan kendala yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi dalam menyusun skripsi. Kendala dalam menyusun skripsi memiliki pengaruh pada waktu penyelesaian studi mahasiswa pendidikan sosiologi tahun 2008-2010. Kendala internal dan eksternal yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi tahun 2008-2010 memiliki pengaruh pada motivasi mahasiswa pendidikan sosiologi tahun 2008-2010 dalam menyusun skripsi. Kendati demikian, sumber daya dan motivasi yang dimiliki menjadi pertimbangan mahasiswa dalam menentukan pilihan rasional terhadap skripsi.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis guna mendapatkan gambaran bagaimana kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pendidikan sosiologi secara koheren. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode observasi, wawancara dan studi pustaka. Informan pada penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang mahasiswa, terdiri dari 3 orang mahasiswa tahun 2008, 2 orang mahasiswa tahun 2009 dan 3 orang mahasiswa tahun 2010. Untuk menganalisa kendala mahasiswa dalam menyusun skripsi, peneliti menggunakan pengetahuan berbasis deskriptif dengan menggunakan Teori Pilihan Rasional dari James Coleman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008-2010 mengalami kendala internal dan kendala eksternal dalam menyusun skripsi. *Pertama*, kendala internal mahasiswa pendidikan sosiologi 2008-2010 antara lain karena faktor, psikologis, ekonomi, kemampuan menulis, dan malas. *Kedua*, kendala eksternal meliputi, hubungan dengan dosen pembimbing dan pengumpulan data penelitian. Dalam menghadapi kendala dalam menyusun skripsi mahasiswa memiliki pilihan rasional dalam penyelesaiannya. *Pertama*, keputusan dalam menyelesaikan skripsi dianggap sebagai tindakan rasional oleh mahasiswa pendidikan sosiologi dengan mempertimbangkan berbagai sumber daya dan motivasi yang dimiliki. *Kedua*, mahasiswa pendidikan sosiologi mengambil keputusan untuk menunda menyelesaikan skripsi dengan tindakan tidak melakukan kegiatan menulis dan berkomunikasi dengan dosen. Dengan adanya batas maksimal studi, mengharuskan mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008-2010 untuk menyelesaikan skripsi yang pada sebelumnya, pilihan rasional mahasiswa ialah menunda menyelesaikan skripsi.

Kata Kunci : Pilihan Rasional, Motivasi Mahasiswa, Skripsi

ABSTRACT

Oki Pratama Chandra S, Student's Constraints in Completing The Undergraduate Thesis. Case Study: Students of Sociology Education's Program Year 2008-2010, Department of Sociology, State University of Jakarta, in 2015.

This research aims to describe constraints that be experienced by students of sociology education's program in completing the undergraduate thesis. The Constraint in finish the undergraduate thesis influencing the completion's time of study for Students of Sociology Education's Program Year 2008-2010. The Internal and external constraints that be experienced by students of sociology education's program year 2008-2010 had an influence on their motivation to finish the undergraduate thesis. Nevertheless, The Resource and motivation that is owned can be a consideration for students to determine their rationality choice against the undergraduate thesis.

This research uses qualitative methodology by using Phenomenological approach in order to get an idea of how the constraint that be faced by students of sociology education program by coherently. The data collection's technique that be used is observation method, interviews, and literature. Informants in this research involves 8 students, consist of 3 students from academic year of 2008, 2 students from academic year of 2009 and 3 students from academic year 2010. For analyze the student's constraints in completing the thesis, the researcher uses descriptive knowledge-based by using the Rationality Choice Theory by James Coleman.

The results showed that Students of Sociology Education's Program in academic year 2008-2010 suffered internal constraints and external constraints in preparing the undergraduate thesis. First, the internal constraints for students of sociology education's program in academic year 2018-2010 among others are psychological factors, economic factors, writing's capability and laziness. Second, external constraints consist of relationship with supervise's lecturer and the collection of data research. In order to face the problem, students have a rational option for the completion. The first, decision to complete the thesis is considered as a rational action by students through considering a variety of resources and motivation owned. The Second, students of education's sociology took a decision to postpone the completion of their undergraduate thesis with discontinued write and stop communicate with lecturer. With the maximum limit of the study, require the students of education's sociology in academic year 2008-2010 to complete the undergraduate thesis which at previously, student's rationality choice is to delay completing thesis.

Keywords: Rational Options, Student's Motivation, Thesis

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta

Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP. 19630412 199403 1 002

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Eman Surachman, MM</u> NIP. 19521204 197404 1 001 Ketua Sidang
2.	<u>Yuanita Aprilandini, M.Si</u> NIP. 19800417 201012 2 001 Sekertaris Sidang
3.	<u>Dr. Evy Clara, M.Si</u> NIP. 19590927 1984032 001 Penguji Ahli
4.	<u>Dr. Komarudin, M.Si</u> NIP. 19640306 199103 1 001 Dosen Pembimbing I
5.	<u>Dian Rinanta Sari, S.Sos</u> NIP. 19690306 199802 2 001 Dosen Pembimbing II

Tanggal Lulus: 28 Januari 2016

MOTO

Hiduplah dengan sederhana, tutup mata kita dari kemewahan yang dimiliki orang lain, karena Allah akan memberikan ujian kepada kita berupa harta benda.

Makan dan minumlah secukupnya, serta berpuasalah karena Allah akan menguji kita dari rasa kelaparan.

Dalam bahagia, jangan kita tertawa terbahak-bahak, tetapi, bersyukurlah atas nikmatnya, karena Allah akan menguji kita dari rasa ketakutan.

Bersabarlah atas ketiga ujian (pakaian, kelaparan, dan ketakutan) dari Allah, karena sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. Jangan kita merisaukannya, bukankah sesungguhnya kesemuaan ini milik Allah dan hanya kepadanya semua ini akan berpulang?

“diantara orang beriman yang dijamin masuk surga,
diantaranya ialah orang yang ikhlas dan bersabar”

-Oki Pratama Chandra S-

LEMBAR PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHAKAN TERUNTUK:

Kedua Orang Tua (Dudi Supriadi dan Indrayati) yang selalu sabar, berserta kakak dan adik-adik penulis.

Keluarga besar nenek, om, dan tante penulis di kampung halaman, Tg. Pinang yang selalu memberikan semangat.

Sausan Bawazier, yang tidak pernah berhenti menunggu, ber'doa dan bersabar dalam kesetiaan. Terima kasih mungkin belum cukup, Insya Allah akan ku berikan lebih dari ucapan di lembar persembahan ini.

Mahasiswa-mahasiswa yang mengalami kendala dalam menyusun skripsi, segeralah ke kampus, segeralah bertemu dosen dan segeralah menulis. Dosen mu, Ibu dan Bapak mu, teman mu kakak dan adik mu. Mereka juga sebagai penyemangat kalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah S.W.T atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul Kendala Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. (Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Angkatan Tahun 2008-2010, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta). Selain itu, shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kehadiran Nabi Muhammad S.A.W yang membawa keberkahan melalui ajaran agama yang disampaikannya.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam proses penyusunan skripsi ini pun tidak terlepas dari banyak tangan yang mengadahi dalam do'a dan banyak tangan pula yang menepuk bahu penulis untuk mengingatkan skripsi. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah menanungi jurusan Sosiologi.
2. Bapak Dr. Robertus Robet, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi, terima kasih penulis haturkan atas bimbingannya selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Abdi Rahmat, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta, penulis sampaikan terima kasih sedalam-dalamnya atas kesempatan yang diberikan kepada penulis.
4. Ibu Rusfadia Saktiyanti Jahja, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi dan terima kasih penulis haturkan atas kebaikan-kebaikan selama ini kepada penulis.

5. Bapak Dr. Komarudin, M.Si selaku Dosen Pembimbing Iyang telah membimbing dan memberikan saran, kritik yang membangun, dan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Ibu Dian Rinanta Sari, Sos selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran serta kebaikan yang tidak terhingga kepada penulis.
7. Ibu Dra. Evy Clara, M.Si yang bersedia menjadi penguji ahli beserta masukan berupa saran-saran, agar skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Bapak Asep Suryana, M.Si selaku Penasehat Akademik penulis selama menjalani proses perkuliahan di Jurusan Sosiologi.
9. Bapak Dr. Eman Surachman, M.M, terima kasih telah menjadi orang tua penulis selama di Jurusan Sosiologi. Semoga Allah SWT melimpahkan nikmat sehat dan panjang umur untuk Opung.
10. Seluruh dosen muda sekaligus kakak-kakak penulis di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta, Kak Tarmiji, Kak Fudin, Mas Siswantobeserta staf Jurusan Kak Tika (Ana Amigos) serta Kak Mega (Reva Anak Jalan) yang tidak bosan-mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi. Terima kasih kakak-kakak yang sangat baik dan perhatian.
11. Teman-teman informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi sumber informasi penelitian.
12. Keluarga besar UKO Mahasiswa UNJ dan Keluarga besar Pusat Studi Mahasiswa (PUSDIMA) Fakultas Ilmu Sosial, hikmah positif telah penulis petik di sini.
13. Sahabat dan teman di kelas Pendidikan Sosiologi Non-Reguler 2008 (PENDSOSKITA), bang Yunus, bang Niki, Gadink babi, Omen buncit, Arif bewok, Hendy kodok, Dimas, Om Iin, Intan WRP, Lori Situoke, Hera si belang, Bu Prim Bondol, Rika Tresna dan Manda Metamorfosa. Terima kasih atas kenangan dan kebersamaan sejak awal masuk kuliah sampai

sekarang. Khusus untuk sahabat-sahabat terbaik, Nurul “Jawa” Hidayat, “Tukang Batu” Indra Raharja, Rizky Pristianing si Gendut, Eva Widayanti pengusaha Ceres, dan “si tukang curcol” Marwah Aya Sofia. Semoga kita bisa dipertemukan kembali suatu saat nanti.

14. Kepada adik-adik di Organisasi PUSDIMA FIS, Bung Gurnadi Ridwan, adek Riska Cahya Wulandari dan si Jojo. Dewi Sutionah, Syifa Sakinah, Indri, dan Novitha Sari Devi Pradipta nanti saya lanjutkan lagi cerita masyarakat Baduynya, tidak lupa kepada Agustina Celia dan Dwi Agusyang juga telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Babeh Topik, Babeh Said, Mas Abud, Mas Utha, Mas Imam, Mas Qodri, Mas Agung, yang telah seringkali mendesak penulis agar segera menyelesaikan skripsi, terima kasih.
16. Kepada Makmer, Minten, Santos Silly, Mas Broh, Jarum Brokol, Galih Beler, terima kasih sudah menjadi keluarga dan juga teman ketika penulis kehilangan dukungan.
17. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang memerlukan bahan referensi, khususnya di bidang Pendidikan Sosiologi. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Atas segala masukan dan perhatian yang diberikan penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Permasalahan Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Tinjauan Penelitian Sejenis	12
F. Kerangka Konseptual	18
1. Motivasi Mahasiswa.....	18
2. Teori Pilihan Rasional dalam Menyusun Skripsi	26
G. Metodologi Penelitian	31
1. Subjek Penelitian.....	32
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3. Teknik Pengumpulan Data	34
4. Peran Peneliti.....	37
5. Triangulasi Data	37
H. Sistematika Penulisan.....	39
BAB II KONTEKS SOSIAL HISTORIS PROGRAM PENDIDIKAN SOSIOLOGI	
A. Pengantar.....	42
B. Profil Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Jakarta (UNJ).....	42
1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Sosiologi.....	45
2. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Sosiologi FIS-UNJ	46
3. Profil Mahasiswa Pendidikann Sosiologi yang <i>Drop Out</i> dari Tahun 2005-2015 Jurusan Sosiologi	48
4. Profil Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi FIS-UNJ.....	52

C. Konteks Historis Kurikulum Pendidikan Sosiologi.....	55
D. Urgensi Skripsi Bagi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi	59
E. Karakteristik Informan Penelitian.....	62
F. Penutup	64

BAB III KENDALA MAHASISWA PENDIDIKAN SOSIOLOGI DALAM MENYUSUN SKRIPSI

A. Pengantar.....	67
B. Proses Bimbingan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi dengan Dosen Dalam Kegiatan Akademik.....	68
1. Dinamika Perkuliahan.....	68
2. Dinamika Bimbingan Akademik	70
3. Dinamika Bimbingan Skripsi.....	73
C. Membedah Kendala Mahasiswa Pendidikan Sosiologi dalam Menyusun Skripsi	78
1. IR Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Tahun 2008.....	78
2. EW Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Tahun 2008.....	81
3. AS Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Tahun 2008.....	82
4. NM Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Tahun 2009	83
5. TL Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Tahun 2009	86
6. RC Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Tahun 2010	87
7. AA Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Tahun 2010.....	89
D. Penutup	92

BAB IV PILIHAN RASIONAL MAHASISWA PENDIDIKAN SOSIOLOGI DALAM MENYUSUN SKRIPSI

A. Pengantar.....	94
B. Analisis Kendala yang Dialami Oleh Mahasiswa Pendidikan Sosiologi dalam Menyusun Skripsi.....	96
C. Motivasi Mahasiswa Alumni Pendidikan Sosiologi dalam Menyusun Skripsi	105
D. Dampak dari Kendala yang Dialami Oleh Mahasiswa Pendidikan Sosiologi dalam Menyusun Skripsi	108
E. Upaya Mengatasi Kendala Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi	111
1. Membangun Motivasi Diri.....	112
2. Membuat Perencanaan Akademis.....	114
F. Penutup	117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran	122

DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	xvi

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Kelulusan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Tahun 2008	5
Tabel I.2	Data Kelulusan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Tahun 2008	5
Tabel I.3	Data Kelulusan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Tahun 2008	5
Tabel I.4	Jalur Pilihan Data Kelulusan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Tahun 2008	6
Tabel I.5	Perbandingan Penelitian Sejenis	16
Tabel I.6	Informasi Infoman Penelitian	33
Tabel I.7	Teknik Keabsahan Data	38
Tabel II.1	Rekapitulasi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan Tahun 2003-2015 yang <i>Drop Out</i>	49
Tabel II.2	Informasi Profil Dosen Pendidikan Sosiologi	53
Tabel II.3	Kriteria Ketuntasan Penilaian Mata Kuliah	58
Tabel II.4	Karakteristik Infoman Penelitian	63
Tabel III.1	Kendala Internal Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Pada Proses Bimbingan dengan Dosen	77
Tabel III.2	Kendala Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan Tahun 2008-2010 Dalam Menyusun Skripsi	91

DAFTAR SKEMA

Skema II.1	Teori Pilihan Rasional Coleman.....	28
Skema IV.1	Analisa Pilihan Rasional Mahasiswa Pendidikan Sosiologi dalam Menyusun Skripsi	102
Skema IV.2	Kendala Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi	105
Skema IV.3	Motivasi Sosial Mahasiswa Alumni Pendidikan Sosiologi dalam Menyusun Skripsi.....	108
Skema IV.4	Dampak Kendala Menyusun Skripsi	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Kajian penelitian skripsi yang bertemakan tentang skripsi sendiri belum begitu banyak diteliti dan ditulis oleh mahasiswa. Padahal dalam proses menyusun skripsi, mahasiswa sering mengalami berbagai kendala. Dengan demikian kendala yang dihadapi oleh mahasiswa ketika sedang menyusun skripsi merupakan tema yang menarik untuk dikaji dan diangkat menjadi topik penulisan skripsi. Karena siap tidak siap mahasiswa pada akhirnya harus menyusun skripsi, bagi mahasiswa skripsi ialah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di bidangnya. Skripsi merupakan salah satu bentuk karya tulis ilmiah dalam bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana (S1).¹ Sedangkan pengertian skripsi menurut kamus besar bahasa indonesia ialah merupakan suatu bentuk karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian persyaratan dalam menyelesaikan skripsi.²

Sebagai sebuah karya ilmiah skripsi memiliki petunjuk tentang penulisan karya ilmiah. Di universitas, penyusunan skripsi selalu mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi yang terdapat di buku akademik, yang berfungsi sebagai petunjuk

¹ Jurnal, Universitas Negeri Malang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penulisan, Ed.5*. Malang: 2010. Universitas Negeri Malang. Hal 1

²Kamus besar bahasa indonesia, www.bahasa.kemdiknas.go.id diakses pada tanggal 14januari 2016

tentang penulisan karya ilmiah. Di Universitas Negeri Jakarta, penjelasan mengenai pedoman penulisan skripsi tertuang di buku pedoman akademik Fakultas Ilmu Sosial (FIS), berdasarkan keputusan Rektor Nomor 544.a/SP/2003.³ Namun, pada pelaksanaannya penulisan skripsi menggunakan pedoman skripsi yang berlaku di masing-masing fakultas. Hal ini sesuai dengan penjelasan pada PERMENDIKNAS No. 17 Tahun 2010⁴ yang menjelaskan tidak adanya aturan baku dalam penulisan skripsi.

Berdasarkan buku Pedoman Akademik yang menjelaskan tentang syarat penyelesaian akademik. Seluruh mahasiswa FIS yang mengambil mata kuliah skripsi dengan bobot 6 SKS (Satuan Kredit Semester), mahasiswa terlebih dahulu harus menyelesaikan beban studi minimal 100 SKS dengan komposisi mata kuliah yang telah ditetapkan oleh jurusan atau program studi masing-masing (lihat lampiran), dan mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih atau sama dengan 2,50.⁵ Sedangkan untuk mendapatkan gelar sarjana mahasiswa wajib menyelesaikan bobot mata kuliah sebanyak 144 SKS dan mampu menyelesaikan skripsi dengan masa studi 8 semester atau 4 tahun dan maksimal 7 tahun. Pada saat mahasiswa sedang menyusun skripsi, mahasiswa dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing yang bertanggungjawab dibidang materi dan bidang metodologi yang langsung ditetapkan oleh ketua jurusan berdasarkan kesesuaian, tema, masalah dan metode yang diteliti oleh mahasiswa.

³ Buku *Pedoman Akademik Fakultas Ilmu Sosial*. Jakarta:UNJ. 2003

⁴ Salinan PERMENDIKNAS NO 17 TAHUN 2010. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

⁵ Buku *Pedoman Akademik 2013/2014 Fakultas Ilmu Sosial*. Jakarta:UNJ. Hal 34

Dengan adanya pedoman penulisan skripsi dan arahan dari dosen pembimbing skripsi, menempatkan skripsi sebagai suatu karya tulis ilmiah yang tidak bersifat “asal jadi.” Berdasarkan hal tersebut, maka dalam menyusun skripsi mahasiswa harus melibatkan kemampuan berfikir dan kemampuan menulis. Kemampuan berfikir ialah tahap dimana mahasiswa mengolah gagasan dalam pikirannya dengan melibatkan kepekaan membaca fenomena sosial, yang kemudian bisa diangkat untuk menjadi tema skripsi. Kemampuan menulis ialah saat mahasiswa menuangkan gagasan-gagasan secara sistematis dengan permasalahan yang jelas ke dalam bentuk tulisan yakni skripsi dan dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi. Artinya, skripsi merupakan suatu proses kegiatan ilmiah yang tersistematis dalam prosesnya melibatkan interaksi antara mahasiswa dan dosen.

Di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta (UNJ), terdapat dua jalur penyelesaian studi yang dapat ditempuh oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar sarjana, yakni jalur skripsi dan jalur komprehensif atau Karya Ilmiah (KI).⁶ Saat ini berdasarkan data (lihat tabel I.4) jalur skripsi masih menjadi pilihan rasionalitas mahasiswa pendidikan sosiologi dalam mendapatkan gelar sarjana. Sementara pilihan mahasiswa untuk mengambil jalur karya ilmiah dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang sudah memasuki batas waktu maksimal masa studi. Namun, walaupun skripsi menjadi pilihan rasionalitas mahasiswa dalam menyelesaikan studi, faktanya skripsi

⁶ Menurut kebijakan Jurusan Sosiologi tahun 2011, berdasarkan peraturan Universitas tentang penyelesaian studi mahasiswa. Lihat di Buku Pedoman Akademik, tahun 2013/2014. hal, 26

bagi sebagian mahasiswa pendidikan sosiologi menimbulkan kendala yang berdampak pada waktu penyelesaian studi mahasiswa.

Mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008, 2009, 2010 seharusnya sudah lulus semuanya pada tahun 2016. Namun, faktanya hingga saat ini, tahun 2016 masih terdapat mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008, 2009, 2010 yang belum menyelesaikan studinya dikarenakan berbagai faktor salah satunya mengalami kendala dalam menyusun skripsi. Dengan rincian, mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008 seharusnya lulus pada tahun 2012. Mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2009 seharusnya lulus pada tahun 2013 dan mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2010 seharusnya lulus pada tahun 2014. Namun, beberapa mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008, 2009, 2010 mengalami kendala dalam menyusun skripsi sehingga mempengaruhi pada waktu penyelesaian studi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari administrasi Jurusan Sosiologi tentang informasi kelulusan, pada tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan sosiologi yang lulus tepat waktu untuk tahun 2008 adalah sebanyak 20 orang mahasiswa. Pada tahun 2009 mahasiswa yang lulus tepat waktu sebanyak 22 orang mahasiswa. Pada tahun 2010 mahasiswa pendidikan sosiologi yang lulus tepat waktu sebanyak 31 orang mahasiswa. Indikator mahasiswa pendidikan sosiologi yang lulus tepat waktu ialah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi selama 4 tahun atau 8 semester. Sementara indikator mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu ialah

mahasiswa pendidikan sosiologi yang lulus dengan waktu lebih 4 tahun atau lebih dari 8 semester.

Tabel I. 1

Kelulusan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan Tahun 2008

Jumlah Mahasiswa	Delapan Semester	Lebih Dari Delapan Semester
94 Mahasiswa	20 Mahasiswa	71 Mahasiswa

Sumber: Diolah Dari Data Administrasi Jurusan Sosiologi (2015)

Tabel I. 2

Kelulusan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan Tahun 2009

Jumlah Mahasiswa	Delapan Semester	Lebih Dari Delapan Semester
61 Mahasiswa	22 Mahasiswa	32 Mahasiswa

Sumber: Diolah Dari Data Administrasi Jurusan Sosiologi (2015)

Tabel I. 3

Kelulusan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan Tahun 2010

Jumlah Mahasiswa	Delapan Semester	Lebih Dari Delapan Semester
75 Mahasiswa	31 Mahasiswa	34 Mahasiswa

Sumber: Diolah Dari Data Administrasi Jurusan Sosiologi (2015)

Berdasarkan data tentang waktu penyelesaian studi di atas, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008, 2009, 2010 mengalami kendala dalam menyusun skripsi. Selain sajian data mengenai waktu penyelesaian studi yang berhasil peneliti rangkum. Peneliti juga berusaha menyajikan informasi mengenai pilihan rasional mahasiswa dalam mengambil jalur penyelesaian studi yang

dipilih oleh mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008, 2009, 2010 dalam memperoleh gelar sarjana. Berikut data yang dapat disajikan.

Tabel I. 4

Jalur Pilihan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi dalam Menyelesaikan Studi

Mahasiswa Tahun	Jalur Skripsi	Jalur Karya Ilmiah
2008	69 Orang Mahasiswa	3 Orang Mahasiswa
2009	54 Orang Mahasiswa	7 Orang Mahasiswa*
2010	78 Orang Mahasiswa	-- ⁷

Sumber: Diolah Dari Data Administrasi Jurusan Sosiologi (2015)⁸

Mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008, 2009, 2010 yang mengambil jalur penyelesaian studi dengan jalur KI ialah mahasiswa pendidikan sosiologi yang memiliki beragam kemungkinan kendala dalam proses menyusun skripsi atau mahasiswa yang sudah memasuki batas waktu maksimal masa studi. Dari sajian data di atas menjelaskan bahwa waktu penyelesaian studi dengan kategori tepat waktu dan sajian data dengan kategori pilihan jalur penyelesaian studi, maka mahasiswa pendidikan sosiologi mengalami kendala dalam menuusun skripsi. Namun, permasalahan mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu dan pilihan mahasiswa dalam menyelesaikan studi tidak hanya berdampak pada mahasiswa tetapi juga memiliki dampak bagi (kelembagaan) jurusan dan program studi terkait

⁷ Berdasarkan kebijakan jurusan, bahwa mahasiswa angkatan tahun 2010 yang belum melakukan seminar proposal skripsi (SPS), maka mahasiswa akan diarahakan untuk mengambil jalur karya ilmiah (KI) sebagai pilihan penyelesaian studi.

* Sedang dalam proses karya tulis ilmiah

penilaian akreditasi jurusan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Berdasarkan dua sajian data di atas tentang waktu penyelesaian masa studi dan pilihan jalur penyelesaian studi mengisyaratkan bahwa menyusun skripsi bagi mahasiswa program pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008, 2009, 2010 merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Sebagai seorang, tentunya mahasiswa memiliki keinginan (*Das Sollen*) untuk dapat melalui perkuliahan dengan baik dan segera diwisuda. Namun, harapan untuk segera menyelesaikan skripsi dengan mudah tidak sesuai dengan realitas (*Das Sein*) yang ditemui oleh mahasiswa. Pada realitasnya mahasiswa pendidikan sosiologi dihadapkan dengan banyak kendala baik dalam proses perkuliahan maupun dalam proses menyusun skripsi. Kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi bisa berasal dari kendala internal maupun kendala eksternal. Kendala ini membuat mahasiswa menjadi tertekan apabila tidak dapat menyelesaikannya. Kendala-kendala ini tentunya memberikan pengaruh mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008, 2009, 2010 dalam proses menyusun skripsi.

Namun menurut Cipta Ginting,⁹ kendala internal yang biasa dialami oleh mahasiswa dalam penulisan skripsi ialah terletak pada penyusunan metodologi penulisan. Permasalahan di ini akan berdampak pada kebingungan mahasiswa pada rumusan masalah, mengkonsep isi skripsi, dan mencari tema skripsi yang akan mereka angkat untuk dijadikan tema penulisan skripsi. Karena secara ilmiah, memilih

⁹ Cipta Ginting, *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: 2005 Grasindo. Hal 94

tema adalah pekerjaan pertama. Sebab tanpa tema, pekerjaan selanjutnya tidak akan dikerjakan.¹⁰ Pentingnya mahasiswa memiliki tema penulisan yang jelas ialah agar penulisan tidak melebar ke berbagai aspek, karena tema berfungsi sebagai batasan-batasan penulisan. Dengan kata lain, tema yang dipersempit akan mempertajam fokus penulisan terhadap masalah yang diteliti. Kendala eksternal yang dialami oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi ialah, lingkungan sosial, relasi dengan anggota masyarakat, keadaan ekonomi, latar belakang budaya, pengumpulan data di lapangan dan kegiatan di luar akademik.

Selain dua kendala di atas, ada beberapa kendala umum yang sering dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008, 2009, 2010 dalam menyusun skripsi, antara lain rasa malas untuk memulai menulis, kuliah sambil bekerja, tuntutan dari orang tua agar cepat menyelesaikan skripsi, hilangnya kompetitor sekaligus sebagai motivasi eksternal yakni teman seperjuangan, putus cinta atau masalah lainnya yang bersifat emosional. Namun menurut Darmono, kendala yang dialami bukanlah sesuatu yang harus diratapi namun harus diselesaikan. Hambatan yang datang baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan kesemuanya memiliki jalan keluar.¹¹ Dalam menghadapi kendala menyusun skripsi mahasiswa harus pandai-pandai keluar dari kubangan masalah dan mampu memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan skripsi.

¹⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: 1995. Tiara Wacana Yogya. Hal 129

¹¹ Darmono dan Ani M. Hasan, *Menyelesaikan Skripsi dalam Satu Semester*. Jakarta: 2002. Grasindo. Hal 69

Kendala-kendala baik internal maupun eksternal yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008, 2009, 2010 di atas mempengaruhi waktu penyelesaian studi mahasiswa pendidikan sosiologi. Seperti data di atas, ada mahasiswa yang mampu menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester dan berhasil lulus tepat waktu, namun ada juga mahasiswa yang membutuhkan waktu lebih dari satu semester untuk menyelesaikan skripsi. Dengan kata lain antara *Das Sollen* dan *Das Sein* mahasiswa tidak berjalan beriringan, hal ini menyebabkan mahasiswa menjadi tertekan, stress, dan tidak bisa berkonsentrasi penuh, sehingga berdampak pada penyelesaian skripsi. Pada situasi seperti ini, skripsi bisa saja tidak tersentuh dan akhirnya menyebabkan mahasiswa terpaksa di *drop out* (DO) oleh pihak jurusan atau mengundurkan diri dari kampus.

Relevansi dari uraian latar belakang yang dipaparkan ialah pada kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008, 2009, 2010 dalam menyusun skripsi. Kendala yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi mempengaruhi waktu penyelesaian studi dan mempengaruhi pilihan jalur mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Ada beberapa mahasiswa pendidikan sosiologi yang mampu menyelesaikan studi selama 4 tahun 8 semester, dan ada beberapa mahasiswa yang membutuhkan waktu lebih dari 4 tahun untuk menyelesaikan studinya. Begitu juga dengan beberapa mahasiswa yang memilih jalur karya ilmiah sebagai jalur penyelesaian studi, karena mereka menanggapi ini merupakan pilihan rasional yang bisa menguntungkannya dari situasi yang sulit. Hal

ini menandakan bahwa penyelesaian studi dalam hal ini proses menyusun skripsi tidaklah mudah, melainkan mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008, 2009, dan 2010 harus *survive* dengan kendala-kendala yang dialami.

B. Permasalahan Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan bahwa skripsi merupakan salah satu prasyarat bagi mahasiswa dalam memperoleh gelar sarjana. Skripsi mulai dikerjakan oleh mahasiswa apabila sudah memasuki semester 7, dan penyusunan skripsi idealnya selesai pada semester 8. Mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008, 2009, 2010 yang belum lulus maupun yang sudah lulus memiliki motivasi dan juga kendala-kendala dalam proses menyusun skripsi. Namun, cara mahasiswa pendidikan sosiologi dalam menyikapi kendala dan konsistensi menyusun skripsi yang membedakan pencapaian tujuannya.

Permasalahan penelitian ini selanjutnya akan diarahkan ke dalam 3 (tiga) pertanyaan, sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala bagi mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008-2010 dalam menyusun skripsi?
2. Bagaimana motivasi mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008-2010 dalam menyusun skripsi?
3. Bagaimana kendala dalam menyusun skripsi dilihat dari perspektif pilihan rasional Coleman?

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian di atas, peneliti memfokuskan permasalahan penelitian pada kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi dalam menyusun skripsi. Motivasi dan pilihan rasional mahasiswa pendidikan sosiologi atas kendala-kendala yang dialami juga memiliki pengaruh pada tindakan menyusun skripsi. Dengan kata lain, kendala yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi akan mempengaruhi proses penyusunan skripsi dan berdampak pada penyelesaian studi mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008-2010.

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana 3 (tiga) pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kendala yang dialami oleh mahasiswa pendidikan Sosiologi tahun akademik 2008-2010 dalam menyusun skripsi.
2. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008-2010 dalam menyusun skripsi.
3. Untuk mengetahui pilihan rasional yang diambil oleh mahasiswa pendidikan sosiologi dalam menyusun skripsi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan penelitian di atas, maka penelitian inipun memiliki beberapa manfaat, diantaranya pada konteks teoritis, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi mengenai kajian permasalahan mahasiswa dan skripsi. Penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan kepada mahasiswa kendala-kendala dalam menyusun skripsi, sehingga mahasiswa mampu mengatasi masalah yang akan datang pada proses menyusun skripsi. Dalam lingkup sosial, penelitian ini diharapkan mampu menjadi refleksi bagi mahasiswa agar mampu secara mendalam memahami pentingnya memprioritaskan skripsi daripada sibuk dengan aktivitas yang tidak mendukung penyelesaian studi. Dalam lingkup praktis, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan pentingnya penulisan skripsi. Selain itu manfaat dari penelitian skripsi ini bagi jurusan sosiologi ialah dapat menjadi sumber referensi dari yang dipaparkan dalam penelitian skripsi ini. Bagi universitas, penelitian ini bermanfaat guna memperkaya kajian referensi ilmiah.

E. Tinjauan Penelitian Sejenis

Penelitian tentang permasalahan mahasiswa dan skripsi mulai menjadi pertimbangan mahasiswa untuk diangkat menjadi penelitian skripsi. Berbagai fokus penelitian tentang skripsi dengan berbagai kajian yang pernah peneliti baca diantaranya, mengenai persepsi mahasiswa terhadap skripsi, makna skripsi bagi mahasiswa, perbedaan motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi, kecenderungan mahasiswa dalam menentukan metode penelitian skripsi, sampai kajian tentang problematika yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi. Dengan demikian, topik mengenai mahasiswa dan skripsi menjadi ramai dan menarik untuk dikaji. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa studi penelitian sejenis

yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagai sumber untuk memperoleh informasi dan melengkapi data-data yang dibutuhkan dan menegaskan posisi studi yang akan dilakukan memiliki perbedaan.

Pertama, peneliti menggunakan studi penelitian sejenis yang dilakukan oleh, Doli Rulasman¹² dengan judul “*Keterlambatan Mahasiswa dalam Penulisan Studi pada Program Studi Pendidikan Geografi STKIP-PGRI Padang Sumatera Barat.*” Pada penelitian ini, Doli Rulasman menjelaskan tentang masalah keterlambatan mahasiswa dalam penulisan yang dikarenakan oleh faktor peminatan jurusan. Fokus studinya ialah pertama, menemukan apakah minat untuk penulisan skripsi berkaitan dengan pemilihan jurusan yang dipilih. Kedua, kendala dalam pemilihan judul atau topik menjadi awal keterlambatan studi pada mahasiswa. Metode yang digunakan oleh Doli Rulasman, pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, subjeknya ialah mahasiswa program studi geografi yang tidak tamat pada waktu minimal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah keterlambatan studi diawali dari jurusan geografi adalah jurusan pilihan kedua sehingga mereka kurang berminat pada jurusan geografi. Temuan kedua adalah bahwa sulitnya memilih topik dan judul skripsi yang dialami oleh mahasiswa pendidikan geografi dikarenakan kurang mampu dalam bidang akademis.

¹² Doli Rulasman, “*Keterlambatan Mahasiswa dalam Penulisan Studi pada Program Studi Pendidikan Geografi*” (Skripsi, Padang:2011. Geografi, STKIP-PGRI)

Tinjauan penelitian sejenis kedua diambil dari penelitian Febriyanto Kusendar,¹³ yang berjudul “*Analisa Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Pendidikan Teknik Mesin dan Kejuruan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.*” Pada penelitian ini Febriyanto memfokuskan masalah pada permasalahan eksternal yang dialami oleh mahasiswa program studi pendidikan teknik mesin. Metode yang digunakan oleh Febriyanto Kusendarialah penelitian deskriptif melalui metode *mix methode* yakni menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen, kuesioner, uji validasi instrumen, wawancara dan observasi. Subjek yang diteliti adalah mahasiswa program studi pendidikan teknik mesin, Universitas Negeri Surakarta. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa teknik mesin mengalami masalah eksternal meliputi, faktor bimbingan dosen, administrasi skripsi.

Acuan tinjauan penelitian sejenis ketiga adalah skripsi Ratna Ajeng Tejomukti,¹⁴ dengan judul “*Pelebagaan Akademik “Kependosan” : Studi Tentang Penulisan Skripsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi.*” Pada penelitiannya ia memfokuskan pada budaya akademik yang terdapat dalam program studi pendidikan sosiologi yang telah mengalami pelembagaan. Pada penelitiannya, ia menggunakan

¹³ Febriyanto Kusendar, *Analisa Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin*, (Jurnal, Surakarta, 2013. Jurusan Pendidikan Teknik Mesin dan Kejuruan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan)

¹⁴ Ratna Ajeng Tejomukti, *Pelebagaan Akademik “Kependosan” : Studi Tentang Penulisan Skripsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi*. Skripsi mahasiswa program pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi FIS-UNJ (Jakarta: 2011. Jurusan Sosiologi FIS-UNJ)

metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data antara lain, metode observasi, studi pustaka, dan wawancara. Hasil dari penelitiannya, pertama budaya akademik mahasiswa program studi pendidikan tetuang pada *hidden curriculum* yaitu, diskusi dan penulisan. Kedua, terbentuknya identitas tertentu di kalangan mahasiswa pendidikan Sosiologi, dengan adanya tiga-tipe mahasiswa, yaitu tipe resisten, ideal dan turis. Ketiga, terbentuknya karakter mahasiswa program studi pendidikan dalam budaya kependsosan karena hubungan timbal balik diantara keduanya. Keempat, konsep pelembagaan Peter L Berger, menghasilkan pemaknaan mahasiswa terhadap objek. Kelima, adanya kesamaan makna dalam memaknai skripsi sebagai bagian dari apresiasi kebanggaan individu.

Penelitian ini juga melakukan tinjauan penelitian sejenis menggunakan jurnal nasional Ratih Ayu Puspita¹⁵ dengan judul “*Peranan Dosen Pembimbing Skripsi dalam Mencegah Tindakan Plagiat Penulisan Skripsi Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta.*” Ratih memfokuskan permasalahan pada bagaimana peranan dosen pembimbing skripsi dalam mencegah tindakan plagiat penulisan skripsi mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta. Pada penelitiannya ia menggunakan metode kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data antara lain, metode observasi, studi pustaka, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini, mengungkapkan bahwa peran dosen pembimbing skripsi dalam mencegah terjadinya plagiat dapat dicegah dengan cara mendiskusikan mulai dari

¹⁵ Ratih Ayu Puspita. *Peranan Dosen Pembimbing Skripsi dalam Mencegah Tindakan Plagiat Penulisan Skripsi Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta*. Yogyakarta: 2015. (Universitas Atmajaya Yogyakarta)

tema atau topik pembahasan skripsi sampai dengan isi skripsi bersama mahasiswa bimbingan.

Pada keempat tinjauan penelitian sejenis di atas memiliki persamaan yang mendasar, yakni sama-sama berusaha memaparkan dinamika yang dialami oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi. Faktor-faktor yang menjadi pemicu kendala mahasiswa dalam menyusun skripsi juga ditela'ah oleh empat penulis di atas. Sedangkan perbedaan di antara keempat penelitian di atas ialah, pada penelitian Doli Rulasman lebih diarahkan dalam upaya menggali permasalahan mendasar terkait peminatan jurusan yang memiliki korelasi dengan kebingungan akademis. Sementara pada penelitian Febriyanto lebih cenderung menganalisa permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dari faktor eksternal. Dalam penelitian Ratna Ajeng Trimukti, cenderung pada pemaknaan skripsi sebagai pelembagaan akademik. Sementara penelitian dari Ratih Ayu Puspita, memfokuskan penelitian pada peran dosen pembimbing skripsi terhadap terjadinya tindakan plagiat. Tinjauan penelitian sejenis di atas dirangkum pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.5
Perbandingan Penelitian Sejenis

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Keterlambatan Mahasiswa dalam Penulisan Studi pada Program Studi Pendidikan Geografi STKIP-PGRI Padang Sumatera Barat.	Skripsi, Doli Rulasman, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, STKIP-PGRI Sumatera Barat, 2011.	Mengkaji subjek yang mengalami hal yang sama ketika menghadapi skripsi	Menggali permasalahan terkait peminatan jurusan yang memiliki korelasi dengan kebingungan akademis.

2.	Analisa Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Pendidikan Teknik Mesin dan Kejuruan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan	Skripsi, Febriyanto Kusendar, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013	Menganalisa permasalahan yang dialami mahasiswa dari faktor eksternal.	Menggunakan metode <i>mix methode</i> . Subjek adalah mahasiswa teknik mesin pada satu angkatan yang sama
3.	Pelembagaan Akademik “Kependidikan”: Studi tentang Penulisan Skripsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta,	Skripsi, Ratna Ajeng Tejomukti, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2011	Subjek kajian mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta	Penelitian memfokuskan pada proses pelembagaan akademik yang dialami oleh mahasiswa pendidikan Sosiologi.
4.	Peranan Dosen Pembimbing Skripsi dalam Mencegah Tindakan Plagiat Penulisan Skripsi Mahasiswa Hukum di Fakultas Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta.	Ratih Ayu Puspita, Program studi Ilmu Hukum, Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2015	Subjek penelitian mahasiswa dan dosen dalam lingkup pembahasan peranan dosen pembimbing kepada mahasiswa	Penelitian ini memiliki fokus kepada peran dosen pembimbing skripsi dalam mencegah tindakan plagiat skripsi
5.	Kendala Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi, Studi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta,	Oki Pratama, Mahasiswa Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2015	Sama-sama ingin mengetahui kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi	Menggunakan metode kualitatif subjek mahasiswa Pendidikan Sosiologi 2008-2010

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2015)

Adanya perbandingan antara penelitian sejenis seperti tabel I.5 di atas ialah untuk menginformasikan kepada pembaca letak perasamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti kaji dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Selain itu, dengan adanya penelitian sejenis memberikan informasi kepada peneliti, mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi dari berbagai perspektif. Pada prinsipnya penelitian ini tidak hanya sebuah pendeskripsian tetapi juga dikembangkan secara lebih rinci dengan mengacu pada studi terdahulu untuk membandingkan situasi, tujuan dan hasil penelitian.

F. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini mengenai kendala mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008-2010 dalam menyusun skripsi. Peneliti menggunakan teori dalam ilmu sosiologi untuk dijadikan pisau analisa dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai sejauh mana konsep-konsep sosiologis berguna untuk menganalisa fenomena sosial dalam hal ini kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008, 2009 dan 2010 dalam menyusun skripsi.

1. Motivasi Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi.¹⁶ Menurut Hartaji, mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah

¹⁶ *Buku pedoman Universitas Negeri Jakarta tahun 2008/2009*. Hal. 90

satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.¹⁷ Mahasiswa sendiri digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-25 tahun. Pada usia tersebut mahasiswa mengalami masa transisi dari remaja akhir ke dewasa awal.¹⁸ Perkembangan masa transisi atau masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa akhir membawa perubahan pada perkembangan diri seorang mahasiswa. Ciri-ciri perubahan perkembangan remaja menurut Gunarsa¹⁹ yaitu:

- 1) Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya
- 2) Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan

¹⁷ Damar A, Hartaji, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Jakarta: 2012. Hal 5

¹⁸ Anita Listiara. *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa–Dosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stres Dalam Penulisan Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*. (Skripsi, Semarang: Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro tahun 2006), Vol.3 No 2. Hal 13

¹⁹ Singgih Gunarsa dan Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: 2001. *Gunung Mulia*. Hal 129-131

pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya

- 3) Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. mahasiswa mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.
- 4) Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul kekaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.
- 5) Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai
- 6) Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.

- 7) Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian keanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.

Apabila telah selesai masa remaja ini, masa selanjutnya ialah jenjang kedewasaan. Menurut Langeveld sebagaimana dikutip oleh Ahmadi dan Sholeh²⁰ ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain;

- a. Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Ia tidak selalu minta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan orang lain tetap ada pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup.
- b. Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral.
- c. Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana ia berada.

Dengan perubahan karakteristik yang semakin mantap secara tidak langsung memantapkan posisi mahasiswa dalam kehidupan sosial. Mahasiswa dipandang oleh masyarakat umum sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*). Padahal pada masa transisi umumnya mahasiswa pendidikan sosiologi akan mengalami lompatan kepribadian dan sering mengalami situasi emosional yang tidak terkendali. Terlebih pada masa ini mahasiswa pendidikan sosiologi didorong untuk menghadapi berbagai

²⁰ Abu Ahmad dan Sholeh Munawar. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: 1991. Rineka Cipta. Hal 90

tuntutan dan tugas baru. Perubahan yang terjadi pada mahasiswa meliputi aspek fungsional individu, yaitu fisik, psikologis dan sosial. Perubahan tersebut menuntut mahasiswa untuk melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tugas baru seringkali menyebabkan mahasiswa mengalami kegagalan yang berujung pada masalah psikologis dan disorientasi sosial.

Pada saat mahasiswa pendidikan sosiologi mengalami permasalahan psikologis dan disorientasi sosial, mahasiswa mengalami kelumpuhan untuk membangkitkan motivasi. Motivasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya.²¹

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.²² Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar

²¹ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: 2007, Prenada Media Group. Hal 107

²² Ibid., Hal 114

dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²³

Sejalan dengan pernyataan Santrock di atas, Brophy²⁴ menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan mahasiswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut. Motivasi dapat menjadi masalah yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan, hal ini dikarenakan motivasi dipengaruhi oleh faktor kesehatan, perhatian, minat dan bakat²⁵ yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan sosiologi. Penjelasan mengenai tujuan motivasi diuraikan oleh Ngalim Purwanto²⁶ sebagai berikut.

“Menurutnya tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Karena itu seorang guru harus dapat menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah.”

Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, pengalaman belajar yang menarik akan memotivasi mahasiswa pendidikan sosiologi untuk mencapai

²³ Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: 2000. Raja Grafindo Persada. Hal 30

²⁴ Jere Brophy. *Motivating Students to Learning*. New Jersey: 2004, Lawrence Erlbaum Associates. Hal 99

²⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: 2010 Rineka Cipta. Hal 54-71

²⁶ Ngalim Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : 2010. Pustaka Pelajar. Hal 73

tujuannya. Dengan begitu, motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong mahasiswa pendidikan sosiologi untuk mencapai tujuannya. Untuk itu, motivasi harus ada dalam diri mahasiswa pendidikan sosiologi, sebab motivasi merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, motivasi harus menjadi pangkal permulaan dari pada semua kegiatan. Berikut ini merupakan konsep-konsep dalam teori motivasi.

1) Teori Tentang Motivasi

Menurut Sardiman²⁷ ada beberapa teori tentang motivasi, yakni :

a. Teori *Insting*

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan.

b. Teori *Fisiologis*

Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, dan udara.

c. Teori *Psikoanalitik*

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia.

²⁷ Lo, cit., Sadirman. Hal 82-83

2) **Macam-macam Motivasi**

Secara umum macam-macam motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Singgih D. Gunarsa²⁸ yaitu:

- a. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.
- b. Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran, atau dorongan dari orang lain. Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya.

3) **Unsur-unsur Motivasi Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono²⁹ ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

²⁸ Singgih Gunarsa dan Gunarsa, Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta: 2001. Gunung Mulia. Hal 50-51

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: 2010. Rineka Cipta. Hal 97-100

b. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Didalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional.

c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

d. Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Teori Pilihan Rasional Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi

Teori pilihan rasional Coleman merupakan sebuah teori yang berakar dari teori tindakan rasional Max Weber sekitar tahun 1990-an. Selanjutnya teori pilihan rasional oleh Coleman disuguhkan pada sebuah jurnal yang berjudul *Rational Choice Theory*. Latar belakang kemunculan teori ini merupakan antitesis dari pemikiran

paham naturalis yang berkembang pada abad pertengahan di Eropa Barat.³⁰ Paham pemikiran teori pilihan rasional terus berkembang hingga ke daratan Amerika, hal ini ditandai dengan penerbitan *Jurnal Rationality and Society* pada tahun 1989 yang kemudian diikuti dengan berdirinya seksi pilihan rasional (*Rational Choice Section*) pada tahun 1994 di Amerika.³¹

Teori pilihan rasional pada awalnya berpengaruh kuat pada analisis-analisis ekonomi, teori ini digunakan sebagai pengganti teori-teori ekonomi yang perihatin dengan cara-cara produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Kemudian fenomena makro tersebut dijelaskan melalui mekanisme interaksi antara aktor dan sistem sosial. Teori pilihan rasional berpendapat, bahwa prinsip-prinsip umum yang sama dapat digunakan untuk memahami interaksi dimana sumber daya seperti waktu, informasi, persetujuan, kesepakatan, dan prestise merupakan hubungan sebab akibat dari tindakan individu yang kompleks. Inilah dasar bagi teori pilihan rasional Coleman yang disebut dengan metodologi individualisme.³²

Metodologi individualisme menyatakan bahwa tindakan rasional dimaknai sebagai tindakan intensional yang disertai asumsi bahwa tindakan seseorang dilakukan secara rasional apabila ia mempunyai kerangka preferensi dan membuat keputusan berdasarkan bangunan kerangka yang tersusun tersebut. Selanjutnya

³⁰ Susil Adiyatna. *Makalah Teori Pilihan Rasional (Alternatif Metode Penjelasan dan Pendekatan Penelitian Hukum Empiris)*. Bandung: 2007. Hal 23

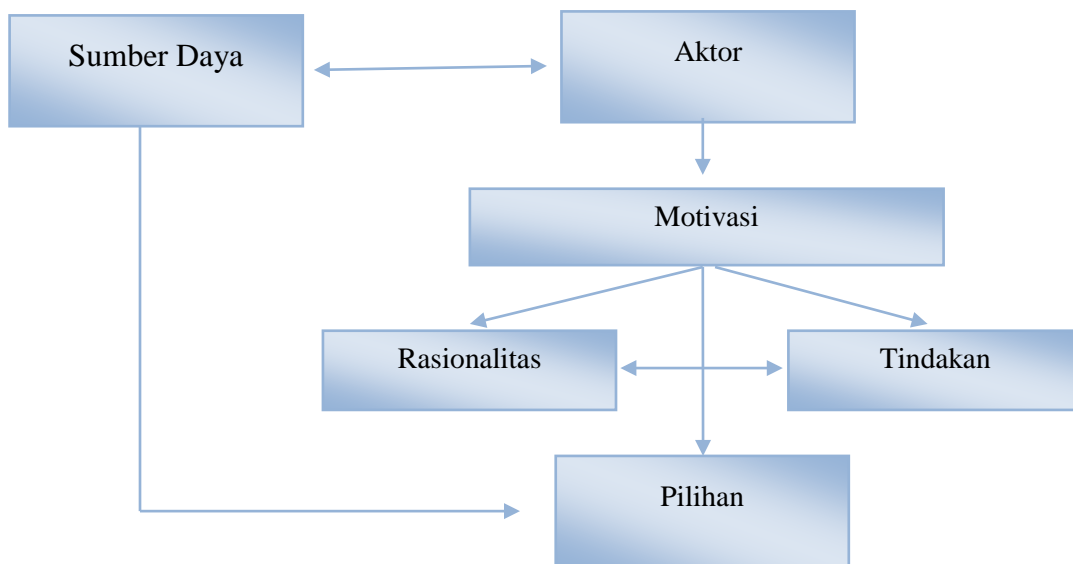
³¹ James Coleman. *Rational Choice Theory*. Bandung: 2008. Media Nusa

³² Scott, John, *Memahami Masyarakat Kotemporer karya asli dari (From Understanding Contemporary Society: Theories of The Present)*, www.private.essex.ac.uk/scootj, diakses pada tanggal 2 Februari 2016

substansi teori pilihan rasional sebagai sebuah teori sosiologi mikroskopik dapat dilihat pada dua elemen yang ada pada teori pilihan rasional, yaitu aktor dan sumber daya.³³ Berikut ini skema pilihan rasional Coleman dari bukunya *Rational Choice Theory*.

Skema I.1

Skema Pilihan Rasional Coleman³⁴



Sumber: Buku *Rational Choice Theory*

Pertama, aktor bertindak dengan motivasi yang berbeda-beda dalam melakukan tindakan yang dilakukan oleh aktor untuk mencapai tujuan-tujuannya. Karena di dalam teori pilihan rasional, setiap aktor diasumsikan terlebih dahulu menyeleksi pilihan-pilihan yang tersedia atau yang memungkinkan untuk dilakukan

³³ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, Hlm 202

³⁴ Lo., cit Coleman, Hal 56

dengan memperhatikan segala aspek, seperti tujuan apa yang menjadi prioritasnya, sumberdaya yang dimilikinya dan juga kemungkinan keberhasilan dari tindakan yang dilakukannya. Kedua, karena masing-masing aktor memiliki modal melakukan tindakannya yaitu berupa sumber daya. Bagi aktor yang memiliki sumber daya besar, maka pencapaian tujuan yang hendak dicapai aktor juga akan lebih mudah apabila dibandingkan dengan aktor dengan sumber daya yang terbatas.

Pada perkembangannya, teori pilihan rasional tidak hanya memfokuskan kajiannya pada aktor semata, tetapi berkembang pada sistem sosial atau fenomena mikro-makro. Artinya, suatu fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya sendiri, yaitu individu atau aktornya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fenomena makro merupakan hasil dari tindakan yang dilakukan oleh individu di tingkat mikro sehingga kajian terhadap fenomena makro dilakukan dengan cara mengumpulkan data di tingkat individual kemudian disusun untuk menghasilkan data di tingkat sistem sosial atau makro. Dengan demikian, teori pilihan rasional menafsirkan segala fenomena sosial sebagai hasil dari tindakan-tindakan individu tindakan-tindakan harus dianalisis sebagai (tindakan) yang rasional.

Menurut Coleman,³⁵ suatu tindakan bisa dianggap dapat dijelaskan jika tindakan tersebut diperlakukan sebagai (tindakan) yang rasional, sehingga tindakan-tindakan rasional individu memiliki suatu daya tarik yang unik sebagai dasar bagi

³⁵ Bryan S Turner. *Teori Sosiologi: Dari Klasik Sampai Postmodern*. (Ed.). 2012, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

teori sosial. Aktor mungkin saja memilih melakukan tindakan yang menurutnya dapat memberikan keuntungan, tetapi aktor juga bisa tidak memilih mengejar tujuannya dikarenakan sumber daya yang dimiliki aktor tidak memadai, jadi aktor menunda melakukan tindakan rasionalnya. Jadi inti teori pilihan rasional adalah sebuah teori tentang cara aktor dalam memutuskan pilihan berdasarkan kecenderungan pribadi mereka

Seperti halnya yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008-2009. Mahasiswa pendidikan sosiologi ialah aktor dalam sistem sosial Jurusan Sosiologi. Sebagai aktor mahasiswa pendidikan sosiologi memiliki tujuan-tujuan yang hendak mereka capai, salah satunya dalam pembahasan penelitian ini ialah tujuan mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi. Untuk mencapai tujuan ini, mahasiswa pendidikan sosiologi harus melalui proses persyaratan akademis, misalnya jumlah SKS minimal untuk mahasiswa boleh mengambil mata kuliah skripsi. Selain itu, mahasiswa pendidikan sosiologi juga harus melalui serangkaian ujian persiapan skripsi, yakni SPS, SHP dan sidang akhir Skripsi.

Namun, dalam mencapai tujuan ini, aktor mengalami berbagai kendala dalam menyusun skripsi. Sehingga hal inilah yang membuat aktor melakukan pilihan rasional atas kendala-kendala mereka dalam proses penyusunan skripsi selama ini. Pilihan rasional mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008-2010 dalam menghadapi kendala dalam menyusun skripsi tentunya beragam. Pilihan rasional mahasiswa ada dua, pertama mahasiswa akan memilih tindakan untuk segera

menyelesaikan skripsi dan kedua mahasiswa memilih tindakan untuk menunda menyelesaikan skripsi karena alasan-alasan tertentu.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, *natural setting*. Sehingga penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik.³⁶ Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis yaitu berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada pada situasi tertentu.³⁷ Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung ke tempat lokasi penelitian, wawancara mendalam dengan informan, dokumentasi serta studi kepustakaan.

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian terdapat dua macam subjek penelitian, yakni informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci adalah orang yang memiliki kapasitas dalam memberikan informasi yang penting dan mendalam, jumlahnya tidak terbatas. Sedangkan informan tambahan adalah orang yang mendukung kelengkapan informasi yang dibutuhkan, namun juga menjadi informasi yang penting, jumlahnya juga tidak terbatas dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

³⁶ Sugiono, *Memahami Penulisan Kualitatif*. Bandung: 2007. Alfabet. Hal 1

³⁷ Lexy J. Maelong, *Metode Penulisan Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: 2007. Remaja Rosda Karya. Hal 17

Pada penelitian ini jumlah informan sebanyak 8 orang. Terdiri dari 2 orang mahasiswa pendidikan Sosiologi angkatan tahun 2009-2010 yang belum lulus dan sedang dalam proses menyusun skripsi dengan batas waktu studi akhir, 3 orang alumni mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008 yang mengalami kendala pada saat menyusun skripsi, 3 orang alumni mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan 2009-2010 yang sudah berstatus alumni dengan predikat lulus tepat waktu. Delapan informan ini berguna untuk mendapatkan hasil mengenai kendala yang dialami oleh mahasiswa selama proses menyusun skripsi, motivasi mahasiswa dalam menyusun dan pilihan rasional yang dipilih oleh mahasiswa dalam menghadapi kendala menyusun skripsi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan dosen sebagai triangulasi informasi yang di dapat peneliti dari informan mahasiswa.

Tabel 1.6
Informan Penelitian

No	Informan Penulisan	Jumlah	Keterangan
1.	Mahasiswa pendidikan Sosiologi angkatan tahun 2009-2010	2 Orang	Mahasiswa pendidikan Sosiologi angkatan tahun 2009-2010 yang belum lulus dan sedang dalam proses menyusun skripsi dengan batas akhir studi.
2.	Mahasiswa pendidikan Sosiologi angkatan tahun 2008	3 Orang	3 orang alumni mahasiswa pendidikan sosiologi

			angkatan tahun 2008 yang mengalami kendala pada saat menyusun skripsi
3.	Alumni pendidikan sosiologi angkatan tahun 2009-2010	3 Orang	Alumni pendidikan sosiologi angkatan 2009-2010 yang sudah berstatus alumni dengan predikat lulus tepat waktu

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2015

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pengamatan empiris oleh peneliti bahwa calon sarjana muda di Universitas Negeri Jakarta banyak yang mengalami penundaan wisuda karena mengalami berbagai kendala dalam menyusun skripsi, khususnya mahasiswa pendidikan sosiologi di jurusan sosiologi. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian juga didasari dimana peneliti juga menjadi bagian dari civitas akademika Universitas Negeri Jakarta sehingga diharapkan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penulisan.

Waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tentang kendala mahasiswa dalam menyusun skripsi dilakukan selama dua belas bulan, terhitung dari

bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2015. Enam bulan dari dua belas bulan peneliti melakukan penelitian lapangan guna mendapatkan data, dua bulan digunakan untuk mengolah dan menuliskan laporan penulisan serta peneliti memanfaatkan untuk turun ke lapangan apabila memerlukan kelengkapan data yang diperlukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan teknik pengumpulan data berkaitan dengan kualitas yang akan disajikan. Karena teknik pengumpulan data juga ditandai sebagai *tools* untuk mendokumentasikan seluruh temuan lapangan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis antara lain.

a. Observasi

Menurut Hamid Patillima, observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁸ Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun semua perkara penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³⁹ Observasi yang dilakukan peneliti ialah dengan mengamati subjek dengan lingkungan sekitar. Dengan observasi peneliti dapat mengamati, dan mendokumentasikan sesuatu yang berkaitan dengan topik penelitian.

³⁸ Hamid Patillima, *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: 2007. Alfabeta. Hal 60

³⁹ Burhan Burgin, *Penulisan Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya)*. Jakarta: 2007. Kencana Prenada Media Group. Hal 115

Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan teknik primer dan skunder, yakni selain peneliti melakukan pengamatan, peneliti juga turun langsung ke lapangan (lokasi penelitian) guna berinteraksi dengan informan pada penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁴⁰ Selain itu, wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengali dan memperdalam informasi yang diperlukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian melakukannya dengan *face to face* saat mewawancarai informan kunci maupun informan tambahan dengan tetap menjaga etika penelitian. Peneliti dalam hal ini juga menyiapkan perlengkapan pendukung seperti, perekam suara, alat tulis, kamera digital dan lain-lain.

Peneliti mewawancarai delapan orang mahasiswa dan alumni pendidikan sosiologi. Terdiri dari 2 orang mahasiswa pendidikan Sosiologi angkatan tahun 2009-2010 yang belum lulus dan sedang dalam proses menyusun skripsi dengan batas akhir, 3 orang alumni mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008 yang mengalami kendala pada saat menyusun skripsi, 3 orang alumni mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan 2009-2010 yang sudah berstatus alumni dengan predikat lulus tepat waktu. Wawancara dilakukan dengan bertemu langsung dengan

⁴⁰ Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 201. Hal 130

informan, selain itu peneliti juga melakukan wawancara melalui email, hal ini dilakukan karena salah satu informan dalam penelitian ini tinggal di luar Pulau Jawa.

c. Studi Pustaka

Ciri khas penelitian dengan pendekatan kualitatif ialah pilihan sumber pengumpulan data yang beragam. Salah satunya adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari kajian literatur, seperti buku, skripsi, jurnal ilmiah, dan dokumen lainnya yang menunjang penelitian. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan sumber studi pustaka bersumber dari perpustakaan dan data kemahasiswaan Jurusan Sosiologi.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴¹ Tujuan dilakukannya dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi data informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sedangkan dokumen-dokumen pendukung yang menjadi bahan kajian penelitian adalah objek yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisa untuk keperluan informasi tambahan.

Pada penelitian ini, peneliti tidak berhasil mengajak informan untuk diabaikan sebagai salah satu bukti peneliti melakukan penelitian lapangan. Informan menolak untuk difoto dengan alasan, menjaga kerahasiaan karena takut dengan jawaban yang mereka berikan karena bagi mereka cukup sensitif. Padahal foto memiliki arti penting

⁴¹ Lexy J. Maelong, op.cit., Hal 127

bagi peneliti karena akan memperkaya hasil dan laporan akhir penelitian sehingga hasil penelitian lebih memiliki keabsahan dalam memaparkan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian lapangan.

4. Peran Peneliti

Peran peneliti ialah orang yang memiliki keperluan dan kebutuhan secara langsung dari penelitian yang dilakukan. Peneliti memiliki kewajiban untuk turun langsung ke lapangan melakukan pengamatan, karena penelitian berbasis studi kasus sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya oleh peneliti itu sendiri. Di sini peneliti harus memiliki sikap objektif terhadap pengamatan yang dilakukan, hal ini bertujuan agar hasil penelitian tidak dipengaruhi sisi emosional peneliti

5. Triangulasi Data

Triangulasi data menurut Creswell adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi data berfungsi untuk *recheck* temuan dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode dan teori.⁴² Secara singkat Prasetya Irwan menjelaskan bahwa triangulasi adalah proses *check* dan *recheck* antara satu sumber dengan sumber data lainnya.⁴³ Artinya bahwa

⁴² John W, Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, (London: 2002. Sage Publications). Hal 162

⁴³ Prasetya Irwan, *Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Depok:2007. Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI), Hal 76

triangulasi adalah kegiatan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi dengan membandingkan informasi dari informan lain. Pada penelitian ini sumber triangulasi data penulis berasal dari Alumni, Dosen dan data administrasi Jurusan Sosiologi.

Hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh informan yang berasal dari mahasiswa dan informasi yang didapat dari dosen sosiologi. Dengan begitu peneliti dapat *me-recheck* temuan penelitian dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber. Data-data yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan penelitian, peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara dengan infroman. Untuk meyakinkan pembaca, peneliti menggunakan cek dan ricek agar data yang diperoleh valid, hal ini untuk menunjukkan teknik keabsahan data yang peneliti peroleh.

Tabel. I.7
Teknik Keabsahan Data

No.	Pertanyaan	Mahasiswa	Dosen
1.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala bagi mahasiswa pendidikan Sosiologi tahun akademik 2008-2010 dalam menyusun skripsi	Kendala internal dan eksternal yang dialami oleh mahasiswa mempengaruhi mahasiswa dalam menyusun skripsi. Kendala internal seperti masalah kemampuan menulis, ekonomi, psikologis dan kendala eksternal pengumpulan data dan tidak berkomunikasi dengan dosen, takut menemui dosen pembimbing	Ada banyak faktor yang menjadi kendala mahasiswa terhambat dalam proses penulisan skripsi, diantaranya kemampuan menulis ilmiah yang rendah, kemampuan membaca buku yang kurang, , faktor psikis, malas, sibuk bekerja dan malas menemui dosen pembimbing.

Sumber: Temuan Penelitian (2016)

Peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan mahasiswa dan dosen dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dan hasil yang diperoleh sama dengan apa yang peneliti dapatkan melalui wawancara maupun observasi. Pada tabel I.7 di atas memperlihatkan bahwa kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi sama dengan pandangan dosen pembimbing terhadap kendala yang dialami oleh mahasiswa bimbingannya. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan alumni, mengungkapkan bahwa dalam menyusun skripsi mereka mengalami kendala internal, kendala eksternal berkaitan dengan proses bimbingan tidak begitu mempengaruhi mereka dalam menyusun skripsi.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi lima bagian (bab). Di setiap babnya memiliki judul bab yang disesuaikan dengan kebutuhan atau temuan penelitian. Bab I terdiri dari beberapa sub-sub bab, pertama latar belakang masalah yang berisikan secara umum bahwa hakekat fenomena sosial yang dikaji oleh peneliti memang *visible* (penting dan layak dikaji) dan *workable* (dapat diteliti). Kedua, permasalahan penelitian berisikan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bertujuan mengeksplorasi fenomena sosial yang dikaji. Ketiga tujuan dan manfaat penelitian berisikan jawaban tentatif dari perumusan masalah dan arti penting studi untuk *audience* yang dituju. Keempat, tinjauan pustaka yakni berisikan perbandingan penelitian sejenis untuk menunjukkan posisi studi peneliti. Kelima, kerangka

konseptual berisikan konsep-konsep yang relevan agar dapat menjawab pertanyaan penulisan, sekaligus menjadi pembimbing peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menuliskan data. Keenam, metode penulisan yakni berisikan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini serta memuat penjelasan triangulasi data.

Bab II pada penulisan ini mendeskripsikan mengenai *setting lokasi* penelitian yang terdiri dari sub-sub bab. Pertama, berisikan sejarah dan profil program pendidikan sosiologi serta profil mahasiswa jurusan sosiologi yang mengalami *drop out* pada kurun waktu 2005-2015. Kedua, menjelaskan konteks historis kurikulum yang berlaku di program studi pendidikan sosiologi dari masa ke masa. Ketiga, membahas urgensi skripsi bagi mahasiswa pendidikan sosiologi. Keempat, menginformasikan kepada pembaca mengenai karakteristik informan pada penelitian ini. Kelima, penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan bab II.

Bab III berisikan temuan lapangan. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yang disajikan oleh peneliti. Pertama, menguraikan dinamika pada proses perkuliahan, proses bimbingan dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi. Kedua, membedah masalah baik internal dan eksternal mahasiswa pendidikan sosiologi dalam proses bimbingan skripsi. Pada sub ini peneliti menguraikan akar kendala-kendala dari masing-masing informan. Pada bab ini peneliti berupaya mencari benang merah dari spekulasi yang berkembang mengenai ketidakefektian proses bimbingan. Ketiga, penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan bab III.

Bab IV berisikan hasil pembahasanan penelitian yakni, pertama berisikan analisis kendala internal maupun eksternal mahasiswa dalam menyusun skripsi dengan menggunakan teori pilihan rasional Coleman. Kemudian penulisan beralih ke pembahasan dampak dari kendala yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi. Selanjutnya menyuguhkan solusi untuk mengatasi problematika dalam menyusun skripsi. Terakhir pada bab V yang merupakan penutup, memuat paparan kesimpulan dan saran dari peneliti terhadap keseluruhan hasil penulisan.

BAB II

KONTEKS SOSIAL HISTORIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

A. Pengantar

Bab ini akan menjelaskan pertama, sejarah singkat tentang profil Program Studi Pendidikan Sosiologi, profil, visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai, gambaran umum mahasiswa yang mengalami *drop out* dan profil dosen pendidikan sosiologi, serta profil mahasiswa jurusan sosiologi yang mengalami *drop out* pada kurun waktu 2005-2015. Kedua, akan membahas mengenai konteks historis perkembangan kurikulum yang ada di pendidikan sosiologi. Ketiga, akan membahas urgensi skripsi bagi mahasiswa pendidikan sosiologi. Keempat, membahas mengenai karakteristik informan.

B. Profil Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi FIS UNJ

1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi FIS UNJ

Dari waktu ke waktu kebutuhan akan guru sosiologi kian meningkat seiring dengan perkembangan sosiologi di Indonesia. Perkembangan sosiologi di Indonesia sendiri tidak lain berasal dari mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang berkuliah di luar

negeri dan mendalami ilmu sosiologi seperti, Selo Soemardjan, Soelaeman Soemardi, Hassan Shadily, dan Mayor Polak.⁴⁴ Ilmu sosiologi berkembang pesat tidak hanya menjadi mata kuliah tetapi juga menjadi program studi yang lebih spesifik seperti, Sosiologi Hukum, Sosiologi Pembangunan, Sosiologi Kurikulum, Sosiologi Perkotaan, Sosiologi Perdesaan, dan Pendidikan Sosiologi.

Pendidikan Sosiologi di Jurusan Sosiologi FIS UNJ sendiri berkembang sebagaimana IKIP diberi mandat untuk mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan dalam wadah universitas. Pada tahun 1999, Presiden Republik Indonesia pada saat itu yakni, B.J. Habibie, meresmikan enam IKIP di Indonesia menjadi sebuah Universitas berdasarkan Keppres 093/1999 tanggal 4 Agustus 1999. Keenam IKIP tersebut adalah IKIP Yogyakarta, berubah menjadi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), IKIP Surabaya menjadi Universitas Negeri Surabaya (UNES), IKIP Malang menjadi Universitas Negeri Malang (UM), IKIP Unjung Pandang menjadi Universitas Negeri Makasar (UNM), IKIP Padang menjadi Universitas Negeri Padang (UNP), dan IKIP Jakarta berganti menjadi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan peresmian dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 31 Agustus 1999 di Istana Negara.⁴⁵ Sementara *Dies Natalies* atau hari jadi UNJ ditetapkan sama dengan hari jadi IKIP yaitu pada tanggal 16 Mei 1964.

⁴⁴ Kamanto Sunarto. Sosiologi: Dalam Monasse Malo. *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial di Indonesia Sampai Dekade 80'an*. Jakarta: 1989. Rajawali Press. Hal 206

⁴⁵ Umasih. *Rekam Jejak 50 Tahun Universitas Negeri Jakarta (1964-2014)*. Jakarta: 2004. Universitas Negeri Jakarta. Hal 61

Perubahan IKIP menjadi Universitas memberi dampak pada struktur kelembagaan. Salah satunya yang dialami oleh Jurusan Ilmu Sosial Politik (ISP) pada waktu itu sosiologi hanya menjadi mata kuliah di Jurusan ISP. Yang menjadi menarik dari pengajuan pendirian Jurusan Sosiologi ialah embrionya berasal dari Bapak Komarudin yang pada masa itu menjabat sebagai ketua Jurusan ISP. Dalam proses pengajuan proposal pembukaan JurusanSosiologi, Bapak Komarudin dan tim dosen memiliki gagasan untuk membuka program studi pendidikan Sosiologi karena yang dibutuhkan oleh pendidikan Indonesia saat itu ialah pemenuhan kebutuhan akan guru-guru lulusan Sosiologi.

Setelah melalui mekanisme musyawarah oleh tim penggagas, Bapak Komarudin mengajukan proposal ke tingkat Universitas, lalu mengajukan ke Dikti. Dalam masa menunggu mendapatkan izin dari Dikti, sebagaimana yang dikemukakan Ratna Ajeng, jurusan tetap membuka penerimaan mahasiswa angkatan pertama pada tahun 2003, karena mengingat sudah mendapat restu dari Universitas dan masalah keluar izin Dikti hanya persoalan waktu. Waktu yang ditunggu akhirnya menuai kepastian, Departemen Pendidikan Nasional dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi memberikan izin penyelenggaraan program studi pendidikan Sosiologi dengan nomor 126/D/T/2004.⁴⁶

Sebagai sebuah jurusan baru dibutuhkan struktur untuk penanggungjawab dalam penyelenggaraan dan pengelolaan yang jelas, sehingga penanggungjawab dalam penyelenggaraan dan pengelolaan diamanatkan kepada Ibu Evy Clara, dan

⁴⁶ *Pedoman Akademik Universitas Negeri Jakarta*. Jakarta. 2010/2011

dibantu oleh Ibu Dian Rinanta Sari yang awalnya menjadi dosen mata kuliah umum di fakultas diminta untuk menjabat sebagai sekretaris Jurusan Sosiologi melalui aklamasi antara dosen-dosen.⁴⁷ Meskipun baru mendapat izin dari Departemen Pendidikan Nasional dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi *Dies Natalies* Jurusan Sosiologi juga mengikuti tahun awal berdirinya Jurusan Sosiologi, yaitu 2003 sebagaimana mana *Dies Natalies* universitas yang mengikuti tanggal berdirinya IKIP Jakarta.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, penyelenggaraan program studi pendidikan Sosiologi telah dimulai pada tahun 2003 dengan ditandai penerimaan mahasiswa baru. Pada tahun 2003 program studi hanya membuka jalur khusus atau lebih dikenal dengan istilah jalur non regular melalui seleksi PENMABA (Penerimaan Mahasiswa Baru). Berdasarkan data administrasi Jurusan Sosiologi,⁴⁸ program studi pendidikan sosiologi menerima sebanyak 27 orang mahasiswa, dan sebanyak 27 orang mahasiswa sudah dinyatakan lulus dari Jurusan Universitas Negeri Jakarta.

Berdirinya program studi pendidikan sosiologi ialah berangkat dari realitas yang terjadi di lapangan, dimana posisi guru bidang studi sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak diisi oleh sarjana dari lulus pendidikan sosiologi melainkan dari ranah ilmu lainnya. Hal ini menekan bahwa jasa guru bidang studi mata pelajaran sosiologi yang masih sangat dibutuhkan saat itu. Tetapi tujuan akan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Pak Eman Surachman yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi pada tanggal 8 November 2015

⁴⁸ Data Administrasi Jurusan Sosiologi, 2011

realitas saat itu seakan tidak berjodoh dengan realitas saat ini, lulusan dari pendidikan sosiologi lebih memilih bekerja di perusahaan atau bekerja di bidang yang non pendidikan, bukan memprioritaskan diri atau memantaskan diri menjadi guru mata pelajaran sosiologi sebagaimana yang selama ini diarahkan oleh kurikulum pendidikan sosiologi.

2. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi FIS UNJ

Realitas saat ini adalah lulusan pendidikan sosiologi tidak mengajar di sekolah-sekolah, baik karena alasan kemampuan akademis yang tidak mumpuni, materi yang tidak menjanjikan dan gengsi antar profesi pekerjaan. Dalam hal ini program studi pendidikan sosiologi setiap tiga tahun sekali melakukan peninjauan kembali terhadap visi dan misi yang ada melalui mekanisme.⁴⁹ Visi program studi pendidikan sosiologi ialah menjadi program studi yang kompetitif di tingkat nasional dalam bidang pendidikan sosiologi dengan berbasis pada paradigma pendidikan dan penalaran sosiologi pada tahun 2017.

Sedangkan misi program studi pendidikan Sosiologi adalah (a) mengembangkan ilmu dan teknologi pembelajaran Sosiologi. (b) membina dan mengembangkan tenaga pendidik sosiologi yang bermutu, bertanggung jawab dan mandiri sehingga mampu mengembangkan profesinya dimasa yang akan datang. (c)

⁴⁹ *Borang akreditasi Jurusan pendidikan Sosiologi, "mekanisme penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran program studi"*. Jakarta: 2011. Jurusan Sosiologi. Hal 2

membina dan mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat dalam berbagai bentuk, khususnya yang berkaitan dengan ilmu-ilmu Sosiologi dan pendidikan sosiologi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. (d) membina dan mengembangkan tradisi akademik yang kondusif bagi penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu, berdaya guna dan berhasil guna sehingga mampu mengembangkan segala potensi kemanusiaan dan masyarakat secara optimal. (e) membina dan mengembangkan kelembagaan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip manajemen mutu.

Di Jurusan Sosiologi terdapat visi dan misi dari 2 (dua) program studi yang ada di Jurusan Sosiologi yakni, Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Program Studi Sosiologi Pembangunan. Adanya visi dan misi di antara kedua sisi pintu masuk Jurusan Sosiologi dimaknai sebagai media sosialisasi tentang visi dan misi setiap program studi. Bagi Riska Cahya Wulandari, dengan adanya visi dan misi yang terdapat di dinding luar jurusan memudahkan mahasiswa untuk mengetahui visi dan misi dari program studi yang diambil olehnya, agar ia mengetahui kesesuaian pekerjaan dengan keahlian yang dimiliki setelah lulus dari Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta.

3. Profil Mahasiswa Jurusan Sosiologi yang di *Drop Out* dan Permasalahannya

Berdirinya program studi pendidikan sosiologi di Jurusan Sosiologi pada tahun 2003 ialah berangkat dari realitas kekinian yang menyajikan fakta di lapangan (sekolah), bahwa tenaga pengajar (guru) di sekolah untuk bidang studi sosiologi masih didominasi oleh lulusan yang bukan berasal dari bidang sosiologi. Selain itu, untuk menguraikan permasalahan dinamika kehidupan sosial mikro-makro jurusan sosiologi membuka program studi sosiologi pembangunan. Untuk menjawab sekaligus memenuhi kebutuhan tenaga pendidik yang berasal dari sosiologi, maka dibuka jurusan sosiologi dengan program studi pendidikan sosiologi yang mahasiswanya akan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Sementara untuk mahasiswa jurusan sosiologi mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos).

Dalam perjalanannya Jurusan Sosiologi mengalami dinamika baik secara struktural maupun sosial. Pada dinamika struktural jurusan sosiologi telah mengalami fase pergantian pimpinan sebanyak 2 kali selama 13 tahun berdiri, selain itu masuk dan keluarnya tenaga pengajar (dosen) sosiologi silih berganti memberikan sumbangsih ilmu kepada mahasiswa sosiologi, karena di sosiologi berlaku status dosen tetap dan tidak tetap. Pada dinamika sosial, jurusan dihadapkan dengan permasalahan yang muncul dari mahasiswa. Salah satunya ialah terkait dengan mahasiswa sosiologi yang *drop out*, baik mahasiswa yang mengundurkan diri maupun yang dikeluarkan melalui keputusan Jurusan Sosiologi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Jurusan Sosiologi tentang mahasiswa angkatan tahun 2005 sampai 2014 yang *drop out* sebanyak 429 orang mahasiswa. Dengan rincian, mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi yang Drop Out sebanyak 158 orang mahasiswa, Program Studi Sosiologi Pembangunan sebanyak 271 orang mahasiswa (lihat lampiran). Berikut ini peneliti akan menyajikan tabel mahasiswa *drop out* berdasarkan tahun masuk mahasiswa.

Tabel II. 1
Rekap Mahasiswa Drop Out Jurusan Sosiologi

No.	Jurusan Sosiologi	Tahun	Mahasiswa DO
1.	Program Studi Pendidikan Sosiologi	2005	10 Orang Mahasiswa
2.	Program Studi Pendidikan Sosiologi	2006	18 Orang Mahasiswa
3.	Program Studi Pendidikan Sosiologi	2007	21 Orang Mahasiswa
4.	Program Studi Pendidikan Sosiologi	2008	24 Orang Mahasiswa
5.	Program Studi Pendidikan Sosiologi	2009	15 Orang Mahasiswa
6.	Program Studi Pendidikan Sosiologi	2010	17 Orang Mahasiswa
7.	Program Studi Pendidikan Sosiologi	2011	15 Orang Mahasiswa
8.	Program Studi Pendidikan Sosiologi	2012	17 Orang Mahasiswa
9.	Program Studi Pendidikan Sosiologi	2013	13 Orang Mahasiswa
10.	Program Studi Pendidikan Sosiologi	2014	6 Orang Mahasiswa
11.	Program Studi Sosiologi Pembangunan	2005	20 Orang Mahasiswa
12.	Program Studi Sosiologi Pembangunan	2006	27 Orang Mahasiswa
13.	Program Studi Sosiologi Pembangunan	2007	36 Orang Mahasiswa

14.	Program Studi Sosiologi Pembangunan	2008	36 Orang Mahasiswa
15.	Program Studi Sosiologi Pembangunan	2009	23 Orang Mahasiswa
16.	Program Studi Sosiologi Pembangunan	2010	32 Orang Mahasiswa
17.	Program Studi Sosiologi Pembangunan	2011	26 Orang Mahasiswa
18.	Program Studi Sosiologi Pembangunan	2012	32 Orang Mahasiswa
19.	Program Studi Sosiologi Pembangunan	2013	31 Orang Mahasiswa
20.	Program Studi Sosiologi Pembangunan	2014	9 Orang Mahasiswa
Jumlah			429 Orang Mahasiswa

Sumber: Data Adminitrasi Jurusan Sosiologi (2016)

Berdasarkan data pada tabel II.1 diatas, ditemukan sebanyak 429 orang mahasiswa sosiologi yang *drop out* selama kurun waktu 10 tahun (2005-2015). Permasalahan *Drop out* mahasiswa sosiologi di sini karena memiliki banyak kemungkinan. Pertama, peminatan terhadap program studi atau jurusan yang dipilih, sebagaimana yang diuraikan dalam skripsi Ratna Ajeng dan Skripsi Doli Rulasman, peminatan mahasiswa terhadap program studi atau jurusan yang diambil memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran, karena mahasiswa menjalani pembelajaran di program studi atau jurusan yang diambil karena kemauan eksternal. Ketika mahasiswa merasa bahwa program studi atau jurusan yang diambil tidak seperti yang mereka inginkan mahasiswa menjadi tertekan dan tidak mampu memaksimalkan bakat dan kemampuan yang dimiliki, akhirnya memutuskan berhenti kuliah atau

mengambil alih program pada semester berikutnya hal ini juga dialami oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi.

Kedua, permasalahan mahasiswa Jurusan Sosiologi yang *drop out* ialah karena tidak mampu menyelesaikan studi dikarenakan berbagai faktor salah satunya skripsi. Mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menyusun skripsi seringkali harus berhadapan dengan kendala baik intenal maupun eksternal dalam proses menyusun skripsi. Mahasiswa sosiologi yang tidak mampu memotivasi diri dan keluar dari kendala-kendala yang dihadapi membuat mahasiswa menjadi tertekan hingga stres. Hal inilah salah satu yang dialami oleh mahasiswa sosiologi yang akhirnya terpaksa di *drop out* oleh pihak jurusan.

Ketiga, permasalahan mahasiswa jurusan sosiologi yang *drop out* juga dikarenakan batas studi mahasiswa sudah habis. Di universitas, umumnya batas studi maksimum mahasiswa tingkat strata satu (S1) ialah selama 7 tahun atau 14 semester ditambah dengan kebijakan perpanjangan masa studi (PMS) selama 1 semester, jadi total mahasiswa memiliki waktu selama 15 semester untuk menyelesaikan studinya. Hal ini juga berlaku di Jurusan Sosiologi, mahasiswa sosiologi yang sudah habis batas maksimumnya selama 7 tahun juga mengambil perpanjangan masa studi (PMS) selama 1 semester untuk menyelesaikan skripsinya. Namun, jika sudah mengambil perpanjangan masa studi (PMS) selama 1 semester mahasiswa tidak dapat menyelesaikan skripsinya, maka mahasiswa tersebut terpaksa di *drop out* oleh pihak Jurusan Sosiologi.

4. Profil Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi

Dalam rangka peningkatan kualitas mahasiswa, program studi Sosiologi memiliki sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu dosen. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penulisan, dan pengabdian kepada masyarakat.⁵⁰ Dalam melaksanakan perkuliahan dosen wajib hadir minimal 80% dari ketentuan masa perkuliahan dan menggantikan sisa perkuliahan 20% dengan tugas-tugas yang setara.⁵¹ Peran dosen sejatinya tidak hanya kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi dosen juga diharapkan menjadi partner mahasiswa melalui hubungan komunikasi yang baik. Hal ini juga untuk menghilangkan anggapan adanya dosen *killer* di kalangan mahasiswa.

Tenaga kependidikan dosen di program studi pendidikan Sosiologi terbagi menjadi 2 (dua) tetap dan dosen tidak tetap. Kemudian dosen tetap dipilah ke dalam 2 (dua) kelompok lagi, yaitu pertama dosen tetap yang sesuai dengan bidang keahlian program studi dan kedua, dosen tetap yang bidang keahliannya di luar bidang program studi. Dosen tetap hanya dapat menjadi dosen pada satu perguruan tinggi, dan memiliki beban kerja dosen (BKD) minimum 20 jam per minggu.⁵² Berikut ini adalah profil dosen Program Studi Sosiologi yang sesuai bidang program studi.

⁵⁰Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2009 Tentang Dosen, Pasal 1. Hal 2

⁵¹Lo.,cit Pedoman Akademik Fakultas Ilmu Sosial Tahun 2013/2014, Hal. 66

⁵²Lo.,cit Borang Akreditasi Program studi pendidikan Sosiologi. Hal 20

Tabel II.2
Profil Dosen Program Studi Sosiologi yang Sesuai Bidang Program Studi

No	Nama Dosen	Pendidikan Terakhir	Kosesentrasi Studi
1.	Dr. Eman Surachman, M.M	S3 (Manajemen Pendidikan, UNJ)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Sosiologi • Manajemen Pendidikan • Strategi Pembelajaran
2.	Dr. Komarudin, M.Si	S3 (Penulisan dan Evaluasi Pendidikan)	<ul style="list-style-type: none"> • Sosiologi Politik • Statistik • Penulisan dan Evaluasi Pendidikan
3.	Abdi Rahmat, M.Si	S2 (Sosiologi,UI)	<ul style="list-style-type: none"> • Sosiologi Agama • Sosiologi Pembangunan • Pendidikan Sosiologi
4.	Dian Rinanta Sari, S.Sos	S2 (Sosiologi, UT)	<ul style="list-style-type: none"> • Sosiologi Keluarga • Pengantar sosiologi • Masalah Sosial • Psikologi sosial • Sistem sosial budaya
5.	Yuanita Aprilandini, M.Si	S3 (Sosiologi, UI), Kandidat Doktor	<ul style="list-style-type: none"> • Sosiologi Perkotaan • Gerakan Sosial • Hubungan Antar Kelompok

6.	Ubedillah Badrun, M.Si	S2 (Ilmu Politik, UI)	<ul style="list-style-type: none"> • Sosiologi Politik • Gerakan Sosial • Dinamika Partai Politik
7.	Dra. Rosita Adiani, MA	S2 (Pengakajian Islam, UIN Jakarta)	<ul style="list-style-type: none"> • Agama Islam • Sosiologi Agama
8.	Ahmad Tarmiji, M.Si	S3 (Sosiologi Pedesaan,IPB), Kandidat Doktor	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan dan Evaluasi Peniikan • Sosiologi Kurikulum • Sosiologi Pedesaan
9.	Ahmad Siswanto, M.Si	S2 (Sosiologi, UI)	<ul style="list-style-type: none"> • Sosiologi Pendidikan • Sosiologi Hukum

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2015

Pengetahuan yang dimiliki oleh dosen-dosen program studi pendidikan sosiologi apabila dilihat dari latar belakang pendidikannya merupakan keilmuan di bidang pendidikan dan sosiologi. Hal ini sesuai dengan upaya program studi sosiologi untuk meningkatkan mutu dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam mencapai tujuan dari penyelenggaraan pendidikan, dosen pendidikan Sosiologi mengacu kepada kurikulum pendidikan Sosiologi yang telah ditetapkan UNJ dengan mengacu pada keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 232/U/2000, tentang penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil

Belajar Mahasiswa dan nomor 045/U/2002, tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.⁵³

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pada pengajaran dalam kelas sangat bervariasi, antara lain ceramah, diskusi, penugasan paper. Metode pembelajaran ceramah masih dipakai oleh dosen walau tidak pada setiap saat. Hal ini tidak terlalu membuat mahasiswa menjadi tertarik. Kedua, metode pembelajaran yang sering digunakan oleh dosen ialah membagi kelompok-kelompok diskusi. Pembelajaran dengan metode ini menekankan pada keaktifan mahasiswa dalam mengasah kemampuan berfikir dan mampu berkompetisi saat jalannya diskusi. Metode pembelajaran ketiga yang sering digunakan oleh dosen program studi pendidikan sosiologi ialah penugasan *paper*. Penugasan *paper* ialah penugasan yang dibebankan kepada mahasiswa untuk terampil menulis dan mengasah kemampuan berfikir. Penugasan *paper* memuat beberapa kompetensi yang bermanfaat sebagai pembelajaran awal dalam penulisan skripsi, antara lain kompetensi pemahaman, pemetaan, penalaran, dan penulisan.

C. Konteks Historis Kurikulum Pendidikan Sosiologi

Kurikulum memiliki makna yang berbeda di setiap negara, karena kurikulum secara sederhana diartikan sebagai suatu konsep perencanaan dari sebuah proses pembelajaran. Namun, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan

⁵³ Lo.,cit Ratna Ajeng Tejomukti, Hlm. 56

Tinggi,⁵⁴ kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Sebagai sebuah acuan yang menjadi pedoman bagi penyelenggaraan pendidikan, posisi kurikulum murni sebagai alat dalam pencapaian tujuannya. Hal ini dapat diartikan bahwa kurikulum merupakan sesuatu yang strategis untuk mengendalikan jalannya pendidikan.

Kurikulum berkembang seiring dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan sosial, karena kurikulum memiliki hubungan yang sangat erat dengan kesesuaian zaman. Perkembangan kurikulum juga didasari oleh hasil evaluasi dari proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan kurikulum sebelumnya dan juga merupakan hasil evaluasi, yang berimplikasi pada perlu atau tidaknya kurikulum direvisi (diubah). Begitu juga dengan kurikulum yang diterapkan di program studi pendidikan sosiologi harus mengikuti dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat akan tenaga kependidikan sosiologi. Namun, pada awalnya kurikulum pendidikan sosiologi tidak berkiblat pada kurikulum universitas, melainkan merupakan ramuan dari beberapa mata kuliah MKDK di UNJ atas inisiatif Bapak Komarudin.

Perkembangan kurikulum di program pendidikan sosiologi mengikuti perkembangan kurikulum yang dialami oleh Perguruan Tinggi dalam hal ini Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Sejak tahun 1999 UNJ menggunakan kurikulum

⁵⁴*Tim Kurikulum dan Pembelajaran Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Buku kurikulum pendidikan tinggi. Jakarta: 2014. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Hal 7*

yang diatur oleh pemerintah mengacu pada UU No. 2 Tahun 1989, PP No. 60 Tahun 1999. Kemudian perkembangan kurikulum dialami pada tahun 2003 yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan UU No. 2 Tahun 2003 Pasal 38 Ayat 3 dan 4, ditetapkan oleh KEPMENDIKNAS No. 232/U/2000 dan terdapat perubahan pada kurikulum inti di KEPMENDIKNAS No 045/U/2002. Pada tahun 2005 menggunakan kurikulum yang dikembangkan oleh perguruan tinggi sendiri berdasarkan PP No. 19 Tahun 2015 Pasal 17 ayat 4. Perubahan kurikulum pada tahun 2010 berbasis kompetensi dengan PP No 17 Tahun 2010 Pasal 97 ayat 1. Perubahan kurikulum yang mutakhir ialah kurikulum tahun 2013 yang berbasis pada KKNI berdasarkan UU Perguruan Tinggi No. 12 Tahun 2013 pasal 29.⁵⁵

Perkembangan kurikulum yang dialami oleh program studi pendidikan sosiologi telah membawa beberapa perubahan pada mata kuliah yang diajarkan. Perubahan ini dapat dilihat dengan munculnya beberapa mata kuliah yang baru atau dihilangkannya mata kuliah yang tidak memiliki implikasi pada mahasiswa pendidikan sosiologi. Perkembangan kurikulum nyatanya tidak hanya berimbas pada perubahan mata kuliah saja, tetapi juga berdampak pada perubahan silabus pendidikan sosiologi silabus sendiri menurut Yulaelawati⁵⁶ adalah seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai

⁵⁵ <http://www.kopertis12.Or.id/2013/04/28/kurikulum-nasional-berbasis-kompetensi-mengacu-pada-kkni.html> diakses pada tanggal 28 oktober 2015 pukul 20.17 WIB

⁵⁶ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: 2004. Pakar Raya. Hal123

penguasaan kompetensi dasar. Perubahan ini didasari karena dosen pengampu mata kuliah bisa saja menambahkan materi-materi baru dengan perspektif baru tentunya berdampak pada capaian kompetensi dasar yang baru.

Kurikulum pendidikan sosiologi dalam proses belajar mengarahkan mahasiswa kepada profesi sebagai guru. Hal ini dapat dilihat pada bobot mata kuliah keilmuan dan keterampilan dari semester 1-8 yang memuat mata kuliah, Manajemen Pendidikan, Sosiologi Kurikulum, Strategi Pembelajaran Sosiologi, Sosiologi Pendidikan, Pengantar Ilmu Pendidikan, Perencanaan Pembelajaran Sosiologi, Teori Belajar dan Pembelajaran, Profesi Kependidikan, Evaluasi Pembelajaran, dan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Mahasiswa pendidikan sosiologi wajib menuntaskan setiap mata kuliah keilmuan dan keterampilan dengan nilai minimal C, apabila salah satu mata kuliah tersebut mendapat nilai D, maka disarankan untuk diperbaiki dengan mengulang mata kuliah tersebut pada semester mendatang. Berikut ini penjabaran mengenai penilaian yang berlaku di jurusan sosiologi dengan mengacu pada ketentuan penilaian dari buku pedoman akademik Universitas Negeri Jakarta.

Tabel II. 3
Kriteria Ketuntasan Penilaian Mata Kuliah

Tingkat Penugasan	Nilai	Bobot	Predikat
80-100%	A	4	Sangat Baik
70-79%	B	3	Baik
60-69%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
< 55%	E	0	Tidak Lulus

Sumber: Buku Pedoman Akademik Universitas Tahun 2015

D. Urgensi Skripsi bagi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi

Skripsi secara etimologis berasal dari bahasa latin, *scriptio*, yang berarti menulis, karangan tertulis mengenai suatu, uraian.”⁵⁷ Menurut Hadi⁵⁸ dalam Nidya Dudija mahasiswa dituntut mengerahkan kemahiran berpikir, bersikap dan bertindak dalam usaha menggali dan mengembangkan pengetahuan yang baru untuk disumbangkan dalam bidang keahliannya. Dalam penelitian skripsi, mahasiswa dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing yang bertanggungjawab dibidang materi dan bidang metodologi. Mahasiswa dibimbing untuk dapat membuat suatu karya tulis berdasarkan hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

Tujuan dari penelitian skripsi itu sendiri menurut Dempsey⁵⁹ skripsi melibatkan proses penemuan jawaban untuk suatu pertanyaan atau solusi suatu masalah, menemukan dan menginterpretasikan fakta baru, menguji teori guna merevisi teori atau hukum yang sudah diterima berdasarkan fakta baru tersebut, dan merumuskan teori yang baru. Jadi, dengan kata lain tujuan penelitian skripsi adalah pemberian kesempatan kepada mahasiswa agar dapat memformulasikan ide, konsep, pola berpikir, dan kreativitasnya yang dikemas secara sistematis dan komprehensif agar berguna bagi pengembangan ilmu ilmiah.

⁵⁷ Komarudin Sastradipoera, *Mencari Makna Dibalik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: 2005. Kappa Sigma. Hal 3

⁵⁸ Nidya Dudija, dalam Jurnal Humanitas, Vol. VIII 2011. *Perbedaan Motivasi Penulisan Skripsi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja*. Yogyakarta: 2011. Jurnal Humanitas. Hal 199

⁵⁹ Ibid., Hal 201

Namun demikian, agar dapat digolongkan sebagai sebuah karya ilmiah mahasiswa harus perpegang pada tiga syarat ilmiah dalam melakukan penulisan skripsi yaitu; a). Terstruktur, b). Terencana, dan c). Mengikuti kaidah ilmiah. Terstruktur artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Terencana artinya dilaksanakan dengan adanya unsur tentang langkah-langkah pelaksanaannya. Selain itu mahasiswa harus mengikuti karakteristik penulisan skripsi. Menurut Hariwijaya, M,⁶⁰ karakteristik penulisan skripsi meliputi (a). Mengacu pada teori sebagai kerangka berfikir, (b). Tidak emosional, (c). Logis dan objektif, (d). Merupakan karya asli (e). Memiliki relevansi dengan disiplin ilmu, (f). Mempunyai manfaat teoritis atau praktis, dan (g). Menggunakan bahasa Indonesia EYD.

Secara struktural, penulisan skripsi merupakan kegiatan akademik yang terlembagakan dan menjadi tolak ukur seorang mahasiswa memahami dan mendalami proses perkuliahan. Mengutip koran online Warta Kota, menurut Rektor UNJ Djali⁶¹ “... skripsi itu laporan penelitian yang harus dipertanggungjawabkan oleh mahasiswa di depan dewan penguji,.. pasalnya skripsi memperlihatkan kualitas lulusan.” Hal ini sesuai dengan maksud fungsi dari lembaga tinggi pendidikan menurut Ditjen Dikti, “pendidikan tinggi pada hakikatnya merupakan usaha sadar

⁶⁰ Hariwijaya, M. “*Pedoman penulisan ilmiah proposal dan skripsi*”. Jakarta: 2008, Penerbit Tugu Publisher. Hal 17

⁶¹ Andy Pribadi. *UNJ Tetap Jadikan Skripsi Syarat Kelulusan*. Jakarta Warta kota, minggu 24 mei 2015.

untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan implementasi bagi mahasiswa dan lembaga.”⁶²

Ketika menyusun skripsi mahasiswa pendidikan sosiologi dihadapkan dengan berbagai kendala yang melatarbelakangi terbengkalainya skripsi dikemudian hari. Kendala yang paling umum dihadapi oleh mahasiswa adalah, banyaknya mahasiswa yang tidak mempunyai kemampuan menulis ilmiah yang sebagai bekal penulisan skripsi, tidak siap mental, sibuk berorganisasi dan bekerja, serta adanya kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing. Bagi mahasiswa pendidikan sosiologi yang ingin mengambil mata kuliah skripsi harus memiliki $IPK \geq 2,50$ dan telah menyelesaikan minimal 100 (SKS). Selain itu ada ketentuan lain yang menjadi syarat, yakni mahasiswa baru diizinkan mengambil mata kuliah skripsi apabila telah lulus mata kuliah metode penelitian sosial, statistika sosial dan KKL dengan nilai masing-masing minimal B.

Di program studi pendidikan sosiologi, walaupun jalur skripsi masih menjadi prioritas mahasiswa dalam menyelesaikan studi. Namun, berdasarkan data pada bab I tentang jalur penyelesaian studi dari tahun 2008 hingga 2010, pilihan jalur skripsi sebanyak 201 orang sedangkan jalur karya ilmiah hanya 10 orang dari total 230 orang mahasiswa pendidikan sosiologi. Sementara dari total 201 orang lulus dengan jalur skripsi hanya 73 orang yang lulus dengan predikat tepat waktu yakni delapan semester atau empat tahun masa studi.

⁶² Ditjen Dikti, *Pendidikan Tinggi Indonesia dalam lintasan waktu dan peristiwa*. Jakarta: 2003. Ditjen Dikti. Hal 4

Data di atas mempertegas bahwa menyusun skripsi bagi sebagian mahasiswa merupakan permasalahan tersendiri. Sehingga cukup banyak mahasiswa pendidikan sosiologi yang tidak lulus tepat waktu dan beberapa diantaranya memilih jalur karya ilmiah. Hal ini dilatarbekakangi dengan perbedaan cara pandang mahasiswa dalam memaknai skripsi. Pemaknaan ini berdampak pada pilihan tindakan rasional mahasiswa dalam menentukan apakah mengerjakan atau menunda skripsi. Mahasiswa yang memandang skripsi sebagai sesuatu prioritas akan memilih untuk menyelesaikan skripsi. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang memandang skripsi sebagai bukan hal yang prioritas, maka pilihan tindakan yang diambilpun tidak merubah skripsi menjadi prioritas tujuannya. Dinamika lainnya juga dikarenakan cukup banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Hal ini terlihat dari hampir seluruh informan dalam penulisan ini yang mengatakan mereka selain kuliah juga bekerja.

E. Karakteristik Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberi informasi pada proses penelitian, dan jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini informan berjumlah 8 orang, terdiri dari 2 orang mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2009-2010 yang belum lulus dan sedang dalam proses menyusun skripsi dengan batas akhir, 3 orang alumni mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008 yang mengalami kendala pada saat menyusun skripsi, 3 orang alumni

mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan 2009-2010 yang sudah berstatus alumni dengan predikat lulus tepat waktu.

Komposisi jenis kelamin mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari empat orang berjenis laki-laki dan empat orang mahasiswa berjenis perempuan. Rentang umur informan pada penelitian ini ialah dikisaran 21-25 tahun. Persebaran tempat tinggal informan secara keseluruhan masih di JABODETABEK, kecuali informan TL yang bertempat tinggal di Belitung. Untuk mendapatkan informasi dari TL, peneliti melakukan dengan cara mengirim pertanyaan ke email informan. Berikut ini informasi mengenai karakteristik informan dalam penelitian ini.

Tabel II. 4
Karakteristik Informan Penelitian

No	Inisial Informan	Angkatan	Jenis Kelamin	Umur	Tempat tinggal
1.	IR	2008	L	25 Tahun	Bekasi Utara
2.	AS	2008	L	25 Tahun	Bekasi
3.	EW	2008	P	24 Tahun	Bantar Gebang
4.	TL	2009	L	23 Tahun	Belitung
5.	NM	2009	P	23 Tahun	Jakarta Pusat
6.	AA	2010	L	23 Tahun	Bekasi
7.	RC	2010	P	22 Tahun	Jakarta Utara
8.	DS	2010	P	22 Tahun	Jakarta Timur

Sumber: Hasil Penelitian Penulis (2015)

F. Penutup

Bergantinya IKIP sesuai dengan mandat menjadi sebuah Universitas memperbolehkan UNJ menyelenggarakan program pendidikan dengan membuka jurusan maupun program studi baru. Kesempatan ini kemudian menjadi bakal cikal munculnya ide untuk mendirikan Jurusan Sosiologi sekaligus memisahkan diri dari Jurusan Ilmu Sosial dan Politik (ISP). Pada tahun 2004, melalui Departemen Pendidikan Nasional dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dengan nomor 126/D/T/2004 memberikan izin kepada jurusan Sosiologi untuk menyelenggaraan program studi pendidikan sosiologi di Universitas Negeri Jakarta.

Dalam perjalanannya jurusan sosiologi mengalami dinamika baik secara struktural maupun sosial. Pada dinamika struktural Jurusan Sosiologi telah mengalami fase pergantian pimpinan sebanyak 2 kali selama 13 tahun berdiri. Pada dinamika sosial, jurusan dihadapkan dengan permasalahan yang muncul dari mahasiswa. Salah satunya ialah terkait dengan mahasiswa sosiologi yang *drop out*. Berdasarkan data yang diperoleh dari Jurusan Sosiologi tentang mahasiswa angkatan tahun 2005 sampai 2014 yang *drop out* sebanyak 429 orang mahasiswa. Terdapat tiga faktor yang membuat mahasiswa sosiologi *drop out*, pertama masalah pada peminatan jurusan atau program studi yang diambil, kedua mahasiswa yang mengalami tekanan dan stres pada saat menghadapi kendala dalam menyusun skripsi dan ketiga mahasiswa yang *drop out* karena batas maksimal masa studi yang sudah 14 semester ditambah 1 semester dari perpanjangan masa studi (PMS).

Kehadiran program studi sosiologi pada hakikatnya untuk memenuhi kebutuhan akan guru Sosiologi di Indonesia. Sebagaimana kita ketahui bahwa sekolah menengah atas (SMA), dan sederajat tidak memiliki guru sosiologi dengan spesialisasi pendidikan sosiologi. Program studi pendidikan Sosiologi memiliki 9 orang dosen baik muda maupun tua. Saat ini beberapa dosen muda di pendidikan sosiologi merupakan alumni dari Jurusan Sosiologi. Regenerasi dosen terus dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Sosiologi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu sumber daya manusia yakni dosen.

Program pendidikan sosiologi mengalami beberapa kali perubahan tentang kurikulum. Pertama, pada tahun 2003 yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan UU No. 2 Tahun 2003 Pasal 38 Ayat 3 dan 4, ditetapkan oleh Kemendiknas No. 232/U/2000. Kedua, pada tahun 2005 menggunakan kurikulum berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 17 ayat 4. Ketiga, perubahan kurikulum pada tahun 2010 PP No 17 Tahun 2010 Pasal 97 ayat 1. Keempat ialah kurikulum tahun 2013 yang berbasis pada KKNI berdasarkan UU Perguruan Tinggi No. 12 Tahun 2013 pasal 29. Merupakan kurikulum yang digunakan saat ini.

Dinamika mahasiswa pendidikan sosiologi dalam penelitian skripsi dilatar belakangi oleh pemaknaan mahasiswa terhadap skripsi dan dinamika kegiatan diluar kampus. Mahasiswa yang memandang skripsi sebagai sesuatu prioritas akan segera merespon dengan cara menyelesaikan skripsi. Sementara mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan memiliki pengaruh terhadap motivasi dan pilihan rasional

mereka dalam penulisan skripsi. Mahasiswa yang menjadi informan dalam penulisan ini memiliki karakteristik yang berbeda baik usia, tempat tinggal dan latar belakang pemasalahan pada penelitian skripsi.

BAB III

KENDALA MAHASISWA PENDIDIKAN SOSIOLOGI DALAM MENYUSUN SKRIPSI

A. Pengantar

Setiap mahasiswa selalu memiliki keinginan untuk segera menyelesaikan studinya. Namun, dalam kegiatan apapun, pasti memiliki kendala yang datang menghampiri, termasuk kendala dalam menyusun skripsi oleh mahasiswa. Pentingnya skripsi ternyata sama besarnya dengan pentingnya permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses menyusun skripsi. Karena apabila permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa tidak diputuskan atau dicarikan jalan keluar akan berdampak pada penyelesaian skripsi mahasiswa itu sendiri.

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai kendala yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi dalam menyusun skripsi. Mungkin bagi sebagian mahasiswa menyusun skripsi bukanlah suatu permasalahan. Namun, dengan sajian data yang telah diuraikan, mengkonfirmasi bahwa banyak mahasiswa pendidikan sosiologi yang di *drop out* dari Jurusan Sosiologi mengisyaratkan bahwa skripsi bagi sebagian mahasiswa pendidikan sosiologi merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Kendala mahasiswa pendidikan sosiologi dalam menyusun skripsi tentu berbeda-beda dengan kendala yang dialami oleh mahasiswa lainnya.

Namun, agar memudahkan menelusuri kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pendidikan sosiologi, kita rumuskan ke dalam dua kategori, yakni kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal ialah kendala yang bersumber dari dalam diri mahasiswa, sementara kendala eksternal adalah kendala yang muncul di luar dari kemampuan mahasiswa itu sendiri. Pada situasi inilah yang menyebabkan mahasiswa mengalami stagnasi dalam menyusun skripsi. Namun, terlebih dulu peneliti akan memaparkan dinamika sosial mahasiswa pendidikan sosiologi.

B. Proses Bimbingan Mahasiswa dengan Dosen dalam Kegiatan Akademis

1. Dinamika Perkuliahan

Proses mahasiswa masuk menjadi bagian dari Universitas Negeri Jakarta melalui berbagai proses seleksi. Jalur mahasiswa untuk masuk Universitas Negeri Jakarta antara lain melalui jalur mandiri, undangan, ujian bersama dan penerimaan mahasiswa baru. Setelah dinyatakan lulus dan diterima di Universitas Negeri Jakarta mahasiswa baru harus melewati serangkaian prosesi, antara lain tes kesehatan dan menjalani masa pengenalan akademik baik ditingkat universitas, fakultas maupun jurusan. Begitu juga yang dilalui oleh mahasiswa pendidikan sosiologi Universitas Negeri Jakarta.

Pada saat mahasiswa pendidikan sosiologi menjalani perkuliahan, setiap mahasiswa pendidikan sosiologi didampingi oleh dosen penasehat akademik (PA). Setiap semester mahasiswa dibimbing oleh dosen PA untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan akademik. Mahasiswa sosiologi umumnya

mendapatkan matakuliah yang dibebankan disetiap semesternya maksimal sebanyak 22 SKS tergantung dari nilai indeks prestasi yang diperoleh. Jika nilai IP di bawah 2.75 maka mahasiswa pendidikan sosiologi tidak dapat mengambil jumlah maksimal SKS, hal ini lah yang perlu dikonsultasikan dengan dosen PA. Karena memiliki korelasi dengan waktu penyelesaian studi mahasiswa.

Hal ini seperti yang dialami oleh AS, karena nilai IP nya yang selalu di bawah rata-rata, ia terpaksa harus puas hanya mengambil beberapa mata kuliah. Hal ini dikemudian hari berdampak pada waktu penyelesaian studi yang harus dijalani oleh AS. Dinamika perkuliahan yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi pada umumnya berbeda-beda. Pada umumnya mahasiswa pendidikan sosiologi menyatakan bahwa dinamika belajar sosiologi sangat menarik karena kajiannya seputar kehidupan sosial. Namun, mereka mengakui bahwa beberapa mata kuliah mengenai teori-teori sulit untuk dipahami dan mata kuliah metodologi penelitian juga kurang mereka pahami.

Khusus untuk mata kuliah metodologi penelitian, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dosen mata kuliah metodologi penelitian telah banyak mengajukan kepada Jurusan Sosiologi mengenai metode belajar maupun penambahan jam metodologi. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa pendidikan sosiologi mampu memahami metodologi penelitian dengan baik dan dapat bermanfaat ketika mahasiswa menyusun skripsi. Namun, kenyataannya mahasiswa pendidikan sosiologi

yang sedang menyusun skripsi tidak terlepas dari kendala dalam menyusun skripsi salah satunya kendala dari metodologi penelitian.

Padahal mata kuliah metodologi penelitian sangat berkaitan dengan mata kuliah teori-teori, karena di dosen-dosen jurusan sosiologi selalu memberikan tugas akhir mata kuliah berupa penulisan *paper* penelitian. Berdasarkan uraian Ratna Ajeng, penulisan paper dimaksudkan agar mahasiswa pendidikan sosiologi memiliki *Soft Skills* dalam bidang penulisan dan sebagai bentuk latihan dalam menghadapi penelitian skripsi. Istilah ini oleh Ratna Ajeng dinamakan *hidden curriculum* pada proses pembelajaran di jurusan sosiologi.

2. Dinamika Bimbingan Akademik

Seperti telah kita ketahui bahwa mahasiswa ialah seorang individu yang berada pada tahap remaja akhir, yaitu seorang yang berusia 18-21 tahun. Mahasiswa akan berada dikampus dengan waktu ideal selama empat tahun, selama waktu empat tahun ini mahasiswa mengalami masa-masa transisi dari remaja tingkat akhir menuju dewasa awal. Sedangkan menurut Widiyastuti⁶³ masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis.

Pada masa transisi, remaja ditandai dengan perubahan mental (psikis) yang selalu menjadi perhatian bagi orang dewasa. Karena remaja rentan sekali mengalami ketidakmampuan dalam mengkomunikasikan masalah-masalah yang dialami, mereka hanya membiarkan masalah yang ada dan hanya mereka yang tahu. Pada akhirnya

⁶³ Widiyastuti. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: 2009. Fitra Maya. Hal 8

remaja akan mengalami yang awalnya masalah psikis menjadi tekanan psikis. Dengan begitu mahasiswa yang notabene adalah seorang remaja yang sedang mengalami masa transisi membutuhkan bimbingan dari orang dewasa dalam hal ini dosen.

Setiap mahasiswa pendidikan sosiologi mendapatkan dosen penasihat akademik, yang selanjutnya disebut dosen PA. Sebagai dosen dosen PA, dosen membimbing mahasiswa mulai ia diterima menjadi bagian civitas kampus hingga menjadikan mahasiswa alumni kampus. Hal ini senada dengan penjelasan Pak Eman⁶⁴ selaku dosen pendidikan sosiologi, yang pernah menjadi Ketua Program Studi Sosiologi. Beliau mengatakan sesuai namanya penasihat itu perannya menasehati dan juga membimbing, mulai anak (mahasiswa) masuk sampai selesai.

Dalam konteks yang lebih luas lagi, Pak Eman menjelaskan bahwa proses bimbingan akademik tidak melulu soal perkuliahan saja akan tetapi juga menyangkut permasalahan pribadi. Namun, pada prosesnya bimbingan akademik sering berjalan tidak maksimal, hal ini terjadi karena pada prosesnya antara mahasiswa dengan dosen mengalami kendala. Padahal sebagai kegiatan bimbingan akademik, sangat penting untuk dikomunikasikan, khususnya mempersiapkan KRS dan mengatasi persoalan akademik. Karena pada kegiatan ini dosen akan memberikan saran serta masukan bagi mahasiswa bimbingannya.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Eman pada hari Minggu 8 November 2015

Beberapa mahasiswa pendidikan sosiologi yang menjadi informan penelitian ini mengeluhkan dan memberikan pandangannya terkait proses bimbingan akademik. Misalnya saja NM yang merasa tidak puas dengan proses bimbingan akademik.

“Menurut gw kurang, karena bimbingan PA hanya sekedar membahas KRS, awalnya gw kia bimbingan PA itu sama kayak zaman SMA, kita bisa konsultasi masalah yang kita hadapi ke guru BP”⁶⁵

Hal senda juga diungkapkan oleh TL⁶⁶, menurutnya.

“proses bimbingan PA ngak maksimal, kurang membantu perkuliahan. Karena dosen PA bertugas cuma ngasih tanda tangan buat KRS ngak lebih. Coba peran PA itu seperti guru BP.”

Berdasarkan penjelasan mengenai proses bimbingan akademik, mahasiswa merasa kurang puas dengan kegiatan bimbingan akademik. Adapun proses bimbingan yang selama ini mereka rasakan ialah hanya sebatas perkuliahan, yang membuat mereka tidak tertarik. Ketidakefektifan proses bimbingan akademik juga dirasakan oleh IR, dibawah ini memberikan pandangannya terkait proses bimbingan kedepannya.

“Awalnya membantu tapi perannya semakin ngak saya rasakan. Mungkin karena bimbingan PA kayak sekedar formalitas mahasiswa untuk dapat kode seksi, saya tidak mendapat arahan untuk rencana skripsi. Saya berharap ke depannya peran PA bisa dimaksimalkan mungkin dengan diadakan kelas pertemuan ngak cuma pas diakhir semester aja.”⁶⁷

Menanggapi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa, menurut Pak Eman yang terjadi dilapangan memang begitu. Selain tidak ada waktu khusus untuk

⁶⁵ Hasil wawancara dengan NM pada tanggal 17 November 2015

⁶⁶ Hasil wawancara dengan TL pada tanggal 4 November 2015

⁶⁷ Hasil wawancara dengan IR pada hari minggu tanggal 7 Juni 2015

bimbingan, dosen juga disibukan dengan beban kerja dosen, yang meliputi mengajara, penelitian dan pengabdian. Beliau mengungkapkan kendala tidak efektifnya proses bimbingan akademik, pertama, sistem KRS sudah online, sehingga mahasiswa merasa tidak perlu lagi untuk konsultasi bimbingan. Kedua, mahasiswa tidak aktif dan enggan untuk menyampaikan masalah yang mereka hadapi. Ketiga, dosen pembimbing tidak ditempatkan oleh jurusan di kelas yang mereka ajarkan, sehingga dosen tidak tahu karakter mahasiswa yang mereka bimbing.

Selanjutnya Pak Eman menyatakan, dalam membimbing mahasiswa itu jika memang diperlukan diadakan kelas khusus untuk bimbingan secara berkala dalam hal ini diprogramkan oleh pihak Jurusan Sosiologi. Sebagai petugas lapangan dosen akan mengikuti perintah yang diamanatkan. Contohnya saja seperti program PPL dosen harus monitoring mahasiswa PPL sebanyak delapan kali ke sekolah, dan dosen datang. Dengan diadakan kelas khusus dosen penasehat akademik proses memberikan arahan menyangkut perkuliahan bisa saja berjalan optimal. Misalnya saja, beliau secara pribadi meminta mahasiswa membuat pertemuan dua minggu sekali untuk betemu membahas rencana skripsi dengan menyuruh membuat outline, tapi tidak berjalan karena tidak diprogramkan.

3. Dinamika Bimbingan Skripsi

Skripsi sebagai suatu karya ilmiah haruslah ditulis dengan menggunakan rujukan atau pedoman penulisan skripsi. Karena skripsi bukanlah pekerjaan mudah,

mahasiswa yang sedang menyusun skripsi didampingi oleh dosen pembimbing skripsi. Dosen pembimbing skripsi membimbing dan mengarahkan mahasiswa dan skripsi yang ditulis untuk mengikuti kaidah-kaidah penulisan ilmiah. Hal ini dimaksudkan agar skripsi layak dimasukkan ke dalam kategori karya ilmiah.

Pada saat mahasiswa akan memulai menyusun skripsi mahasiswa akan dibimbing oleh dua dosen pembimbing skripsi. Pertama dosen pembimbing skripsi I, sebagai dosen pembimbing utama, yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap mahasiswa bimbingan. Kedua dosen pembimbing II yang memiliki tanggung jawab pada mahasiswa bimbingan terkait hasil penelitian. Dalam proses bimbingannya, mahasiswa harus mampu mengaplikasikan semua kompetensi baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang telah terkristalisasi dalam diri seorang mahasiswa yang selama ini mereka peroleh.

Namun dalam proses bimbingan dengan dosen pembimbing, mahasiswa mengalami kendala dengan dosen pembimbing. Misalnya saja seperti yang diungkapkan oleh AA yang mengakui bahwa waktu bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing tidak cukup karena sangat cepat. Karena waktu bimbingan yang sangat cepat ini, ia merasa tidak puas dan mengakui setelah bimbingan ia takut untuk beretemu dosen karena banyaknya permintaan dosen yang belum mampu ia kerjakan.⁶⁸ Namun, pandangan berbeda disampaikan oleh DS⁶⁹, yang satu dosen pembimbing skripsi sama dengan AA, ia mengungkapkan cukup diberi waktu oleh

⁶⁸ Hasil wawancara dengan AA hari Minggu pada tanggal 18 Oktober 2015

⁶⁹ Hasil wawancara dengan DS hari Senin pada tanggal 7 Januari 2016

dosen pembimbing dan dosen pembimbing sangat membantu dalam hal memberikan saran ketika ia memberikan hasil revisi-revisi skripsi. Hal ini juga diakui oleh EW⁷⁰, awalnya ia mengakui bahwa ia takut bertemu dengan dosen pembimbing setelah bimbingan, namun akhirnya ia memberanikan diri dan mengkomunikasikan secara baik-baik dengan begitu menurutnya dosen pembimbing sangat membantu.

Hal-hal lain yang diutarakan oleh mahasiswa terkait bimbingan skripsi ialah (a). Tidak memiliki waktu dan tempat bimbingan pasti, (b). Mahasiswa sering menunggu terlalu lama dosen pembimbing, (c). Lamanya waktu bimbingan yang dirasakan kurang, karena berkisar 15 menit, (d). Dosen pembimbing dinilai terlalu perfeksionis sehingga membuat mereka tertekan dan takut untuk melakukan bimbingan lagi, (e). Dosen dalam memberi penjelasan dan arahan sulit dimengerti oleh mahasiswa, (f). Beberapa dosen pembimbing, membimbing layaknya sebagai penguji, hal ini membuat mahasiswa bimbingan menjadi stress, dan (g). Beberapa dosen dinilai oleh mahasiswa seperti menginginkan penulisan skripsi mahasiswa mengikuti apa yang dikehendaki olehnya, sehingga mahasiswa menjadi bingung sekali.

Menanggapi permasalahan yang dialami oleh mahasiswa, Bapak Syaifudin⁷¹ sebagai dosen muda sosiologi memberikan pandangan mengenai polemik proses bimbingan skripsi. Menurutnya tugas utama dosen pembimbing ialah membimbing mahasiswa dari proses penyusunan proposal hingga revisi sidang akhir, dosen

⁷⁰ Hasil wawancara dengan EW hari Minggu pada tanggal 14 Juni 2015

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifudin pada Tanggal 6 November 2015 via email

berupaya mengarahkan logika berfikir mahasiswa yang sesuai dengan topik penelitian dan memberikan informasi mengenai literatur yang relevan. Menurutnya, kendala diatas sebenarnya tidak akan terjadi, jika mahasiswa mau lebih aktif untuk bertanya kepada dosen pembimbing. Hal ini berkorelasi dengan mentalitas mahasiswa yang bersangkutan, jika mentalnya tinggi maka ia tetap akan mengerjakan skripsi, apabila mentalnya rendah mahasiswa akan terpental.

Namun, dari pandangannya ada banyak faktor yang menjadi kendala mahasiswa dalam menyusun skripsi. Antara lain, kemampuan menulis ilmiah mahasiswa yang rendah, kemampuan membaca buku-buku yang rendah, kemampuan analisa teori yang rendah, faktor psikis, malas, dan sudah sibuk bekerja, baik di kantor maupun toko, atau banyak juga mahasiswa sekarang yang berkuliah sambil berwirausaha, seperti menjual kaos bola usaha lele, dan juga berjualan kerupuk.

Lanjutnya, proses bimbingan skripsi tidak perlu menjadi formal dengan mengadakan kelas khusus bimbingan. Baginya cukup mahasiswa yang aktif untuk menghubungi dosen pembimbing. Ia sendiri dalam membimbing mahasiswa bimbingan skripsi, selalu membuat rencana bimbingan skripsi, baginya hal ini agar jadwal bimbingan tersistematis. Dengan memiliki kerangka jadwal bimbingan, proses bimbingan akan berlangsung berkala dan tercipta iklim kondusif. Menurutnya lamanya waktu bimbingan skripsi yang ideal ialah satu jam, dengan proses bimbingan mahasiswa menyerahkan hasil secara bab per bab. Hal ini bertujuan agar dapat dengan mudah mengetahui secara rinci perkembangan dan dapat dikoreksi dengan

baik. Sedangkan waktu ideal mahasiswa untuk maju dari penyusunan proposal hingga siding dibutuhkan waktu 14 kali bimbingan intensif setiap minggu maupun bulan.’

Ibu Evy Clara⁷² juga memberikan pandangannya terkait dinamika proses bimbingan yang terjadi diantara mahasiswa dan dosen pembimbing. Menurutnya, permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi dikarenakan mahasiswa takut dan malas untuk menghubungi dosen pembimbing. Seringkali mahasiswa takut bertemu dengan dosen pembimbing dan memilih menghindar. Padahal menurut Bu Evy Clara, jurusan beserta dosen-dosen selalu memberikan kemudahan bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Dosen-dosen selalu memperjuangkan nasib mahasiswa, agar jangan sampai ada mahasiswa sosiologi yang di *drop out*. Salah satu upaya yang dilakukan oleh dosen-dosen sosiologi adalah menghubungi mahasiswa bimbingannya, memanggil mahasiswa bersangkutan ke jurusan, sampai memberi surat pernyataan.

Berikut ini tabel kendala internal proses bimbingan akademik dan bimbingan skripsi yang peneliti rangkum.

Tabel III.1
Kendala Internal Mahasiswa dalam Proses Bimbingan

No.	Bimbingan Akademik	Bimbingan Skripsi
1.	Mahasiswa malas datang untk bimbingan KRS di setiap akhir semester	Mahasiswa malas untuk melakukan bimbingan skripsi

⁷² Dosen Jurusan Sosiologi, salah satu pendiri Jurusan Sosiologi dan pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan Sosiologi selama dua kali kepemimpinan.

2.	Mahasiswa memilih untuk mengisi KRS melalui sistem online	Mahasiswa tidak aktif dalam proses bimbingan, mahasiswa hanya mencari aman saja dengan mengikuti saran dosen.
3.	Mahasiswa tidak mendapatkan sanksi apabila tidak bimbingan	Mahasiswa takut menemui dosen apabila belum mempunyai progress skripsi.

Sumber: Interpretasi Peneliti (2005)

C. Membedah Kendala Mahasiswa Pendidikan Sosiologi dalam Menyusun Skripsi

1) IR Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Non Reguler 2008

IR (25 Tahun) merupakan mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan 2008 yang mengalami permasalahan dalam penulisan skripsi. Sehingga ia mengalami kelulusan tidak tepat waktu. Ia mengambil tema mengenai sosiologi pendidikan dengan penelitian seputar sosio edukasi pendidikan nelayan, dengan menggunakan metode kualitatif.

Bila dilihat dari tahun masuk perkuliahan hingga lulus, ia setidaknya harus menempuh pendidikan strata satu di pendidikan sosiologi selama kurang lebih 14 semester atau sama dengan tujuh tahun kuliah. Pada saat mengalami kendala dalam menyusun skripsi, ia sempat dibayang-bayangi oleh perasaan cemas yakni takut di *drop out* (DO). Padahal secara akademik ia tidak memiliki masalah dengan nilai maupun hubungan dengan dosen-dosen. Ia cukup dikenal dikalangan dosen-dosen

sosiologi sebagai salah satu mahasiswa yang aktif berorganisasi dan cukup pintar menganalisa permasalahan dan cepat merespon tugas-tugas kuliah.

Kendala yang dialami olehnya cukup banyak, namun ia mengakui problem utamanya ialah soal fasilitas untuk penulisan skripsi. Untuk mengetahui secara jelas kendala apa saja yang dialami IR kita membagi ke dalam kategori kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal yang dialami oleh IR selama proses penelitian skripsi ialah rasa malas. Salah satu kendala yang paling sering dialami oleh mahasiswa untuk memulai menulis. Rasa malas yang dialami olehnya merupakan kombinasi dari rasa malas dan tidak adanya fasilitas yang mendukung dalam menyusun skripsi.

“Rumah saya jauh, listrik ngak selalu ada, listrik cuma ada pas malam. Mau ngetik juga uda keburu capek juga. Tapi kendala lainnya sih menyangkut masalah pribadi, kendala referensi, kendala malas yang terbesar lah yang saya alami”⁷³

Tidak hanya rasa malas yang dialami olehnya sehingga menjadi kendala dalam menyusun skripsi, ternyata menunda untuk mencari literatur atau referensi juga menjadi dialami olehnya. Ia menjelaskan bahwa jarak rumahnya dengan kampus sekitar 30 KM, selain itu dia juga sibuk bekerja. Sehingga untuk mencari sumber referensi ke kampus menjadi hitung-hitungan tersendiri baginya. Menurutnya tidak cukup sehari untuk mencari referensi yang dibutuhkan, sementara selain jarak yang jauh, bila sering meninggalkan pekerjaan ia akan mendapatkan sanksi. Hal ini juga

⁷³ Wawancara dengan IR pada hari Minggu tanggal 7 Juni 2015

yang mempengaruhinya untuk menunda ke kampus guna mencari referensi terkait skripsi.

Sedangkan kendala eksternal yang dialami oleh IR ialah, kendala selama proses bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing. IR menjelaskan sebelum ia malas untuk ke kampus ialah merasa tidak puas dengan proses selama bimbingan. Baginya alokasi waktu bimbingan dengan dosen yang tidak lebih dari 10 menit membuat ia merasa kurang dan menjadi malas untuk bimbingan selanjutnya. Karena berjam-jam menempuh jarak perjalanan dari rumah ke kampus untuk bimbingan, ternyata bimbingan tidak lebih dari 10 menit. Kekecewaan ini ia sikapi dengan baik yaitu memberikan pandangannya terkait proses bimbingan skripsi.

“Saya berharap ke depannya peran PA bisa dimaksimalkan mungkin dengan diadakan kelas pertemuan ngak cuma diakhir semester aja agar mengarahkan mahasiswanya untuk skripsi. Saya juga mengharapkan bimbingan skripsi berkala sehingga bimbingan sekripsi lebih terarah dan terjadwalkan. Sehingga membuat mahasiswa mendapatkan saran secara bersamaan dan terarah. Dengan adanya kelas bimbingan seperti perkuliahan saya rasa lebih termotivasi karena bareng-bareng sama teman, kayak tugas paper aja walau banyak tetep bisa kita kerjakan bareng-bareng.”⁷⁴

Kendala di atas lah yang menjadi penyebab ia menunda hingga terancam *drop out* dari kampus. Sebagai catatan, ia sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi skripsi dengan mulai membaca skripsi senior pada semester tujuh. Dari membaca skripsi senior tersebutlah ia mendapatkan ide untuk menulis judul skripsinya. Ia

⁷⁴ Wawancara dengan IR pada hari Minggu tanggal 7 Juni 2015

menambahkan bahwa skripsi yang ia selesaikan sebenarnya jauh dari memuaskan seperti saat ia sedang bersemangat-semangatnya untuk menyusun skripsi.

2) EW Mahasiswi Pendidikan Sosiologi Non Reguler 2008

EW (25 Tahun) merupakan mahasiswi pendidikan sosiologi angkatan 2008. Sebenarnya apa yang dialami oleh IR juga dialami oleh EW harus menempuh pendidikan strata satu selama kurang lebih 14 semester atau sama dengan tujuh tahun kuliah. Ia mengambil tema sosiologi pendidikan dengan penelitian seputar pendidikan karakter dengan menggunakan metode kualitatif.

Secara akademik ia tidak memiliki kendala selama proses perkuliahan, nilai IP yang diperolehnya pun pada setiap semester selalu mencapai target. Ia aktif berorganisasi, di intern kampus ia mengikuti dua organisasi, salah satunya ia pernah menjabat sebagai ketua organisasi selama satu periode. Cukup membingungkan bila ia sampai mengalami kendala dalam menyusun skripsi, karena di organisasi yang pernah diketuainya, merupakan organisasi dibidang penulisan dan penelitian. Dalam menyusun skripsi ia mengalami kendala internal, yakni pada permasalahan psikologis. Sebagaimana yang dituturkannya berikut ini.

“Antara lain ialah kondisi keluarga yang tidak kondusif sehingga mempengaruhi psikis saya saat penulisan skripsi, faktor lainnya adalah ekonomi. Ketidakstabilan finansial keluarga membuat saya akhirnya memilih jalan untuk mencari uang untuk bisa meneruskan kuliah dengan konsekuensi menunda.”⁷⁵

⁷⁵ wawancara dengan EW pada hari minggu tanggal 14 Juni 2015

Namun begitu, ia mengakui bahwa kendala mahasiswa dalam menyusun skripsi itu murni dari diri mahasiswa itu sendiri, semua permasalahan yang menciptakan ialah mahasiswa. Ia menambahkan, bahwa selama menjalani proses bimbingan, dosen pembimbing sangat terbuka untuk memberikan waktu bimbingan. Walau mengalami masalah dalam menyusun skripsi, ia merasa bahwa dosen pembimbinglah yang akhirnya memberikan solusi. Berikut kutipan wawancara tentang penilaian terhadap peran dosen pembimbing skripsi.

Alhamdulillah, Dosen pembimbing utama saya bukan sekedar mengarahkan dan memberikan solusi terkait skripsi tetapi juga membangun mental dan kepercayaan diri saya. Terlebih lagi yang saya rasakan, mental dan tekad saya semakin bulat manakala setiap kali pulang bimbingan skripsi, saya selalu dibekali motivasi dan nasehat yang menginspirasi untuk tetap berjalan bahkan berlari sampai titik akhir “lulus” dari hasil kerja keras. *Never give up!* Dosen yang menginspirasi adalah *moodbooster* setiap mahasiswa yang sedang berjuang menaklukkan keadaan dan karya besarnya.⁷⁶

3) AS Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Reguler 2008

AS (25 Tahun) masih merupakan teman angkatan IR dan EW di program studi pendidikan sosiologi, namun berbeda kelas. AS juga menempuh pendidikan strata satu selama kurang lebih 14 semester atau sama dengan tujuh tahun kuliah. Ia mengambil tema historis dengan penelitian tentang konversi IKIP, dengan menggunakan metode kualitatif. Berbeda dengan IR dan EW, AS dikenal oleh sebagian dosen sebagai mahasiswa resisten kiri.⁷⁷ Karena ia sering tidak hadir di

⁷⁶ wawancara dengan EW pada hari minggu tanggal 14 Juni 2015

⁷⁷ Meminjam istilah Ratna Ajeng tentang karakter mahasiswa pendidikan sosiologi, resisten kiri ialah mahasiswa dengan karakteristik aliran kekirian, dengan penampilan kesehariannya urakan dan senang berdiskusi dengan membawa teori-teori aliran kiri. Lihat, pada skripsi Ratna Ajeng.

kelas, ia lebih senang pada kegiatan di luar kelas. Seperti kajian diskusi, dan lebih mementingkan kepentingan organisasi yang ia ikuti di tingkat universitas. Dengan perilakunya yang kurang berorientasi pada kegiatan perkuliahan berdampak pada waktu penyelesaian studinya. Tidak sedikit mata kuliah yang harus diulang, dan mengejar mata kuliah yang tertinggal di semester sebelumnya.

“kendala gw pada saat skripsi sih sebenarnya dibilang kendala ngak, apa ya. Mungkin karena gw lebih senang kegiatan diskusi dan nyari berita untuk organisasi gw. Beberapa kali juga gw ngulang mata kuliah, pas gw mau ambil mata kuliah skripsi, ngak bisa karena sks gw ngak cukup. Gw rasa itu kali ya namanya kendala. Tapi selama ini gw *enjoy* aja ngak ngerasa skripsi ada kendala berarti.”⁷⁸

Dari pengakuannya dapat disimpulkan bahwa ia telah mempertimbangkan segala aspek atas tindakan yang dipilihnya. Hal ini dapat dilihat dari pilihan rasionalitasnya terhadap orientasi tujuan ke kampus. Ia cenderung lebih tertarik pada isu-isu kampus, diskusi dan menghabiskan waktu di organisasi yang ia ikuti daripada berorientasi pada perkuliahannya. Sehingga ia tidak merasa bahwa ia mengalami kendala-kendala dalam menyusun skripsi. Terlebih lagi ia menganggap bahwa kegiatan penulisan merupakan hal yang ia temui kesehariannya di dalam organisasi.

4) NM Mahasiswi Pendidikan Sosiologi Non Reguler 2009

NM (24 Tahun) adalah mahasiswi pendidikan sosiologi angkatan 2009. Ia hingga saat ini masih aktif di kampus dan sedang berjuang untuk menyelesaikan studinya. Selain berkuliah ia juga menyempatkan diri mengikuti organisasi dan

⁷⁸ Wawancara dengan AS pada pada hari jum'at tanggal 12 Juni 2015

sambil bekerja. Ia bekerja sejak ia mulai berkuliah, ia bercerita bahwa ia sangat membutuhkan uang untuk menghidupi keluarganya, makanya dari semester satu hingga sampai saat ini ia tetap bekerja. Ia mengakui dengan lebih berorientasi pada pekerjaan ia sedikit mengabaikan skripsi. Pada penelitian skripsi, ia sempat mengambil tema sosiologi pendidikan dengan topik gender dengan menggunakan metode kualitatif. Saat ini ia tidak lagi meneruskan skripsinya dan memilih mengambil jalur karya ilmiah sebagai jalur penyelesaian studi.

NM merupakan salah satu mahasiswi yang memiliki segudang permasalahan dalam penulisan skripsi. Kendala internal yang dihadapi olehnya antara lain, rasa malas, masalah ekonomi, sibuk bekerja, tekanan psikologis, dan tidak percaya diri dengan judul yang diangkat. Berikut kutipan wawancara dengan NM.

“gw memilih bekerja, karena gw butuh uang untuk menghidupi keluarga gw, makanya gw lebih mementingkan pekerjaan daripada menyelesaikan skripsi gw. Setiap hari gw memikirkannya (skripsi) tapi terhambat oleh berbagai faktor seperti bekerja di luar rumah, pekerjaan di dalam rumah, atau karena emang gw lagi malas, kendala membagi waktu dan mental gw yang kadang *suka down*. Gw juga ngak pede sama judul gw, udeh gitu pembimbing gw itu ngak membuat gw paham malah kalo habis bimbingan yang gw rasakan gw makin tertekan dan *down* jadi gw malas ngerjainya. walaupun gw bisa ngerjain skripsi itu sendiri, tapi gw tetap butuh motivasi dari temen-temen”⁷⁹

Sedangkan kendala eksternal yang dihadapi olehnya pada saat menyusun skripsi ialah, bermasalah dengan dosen pembimbing. Ia menyampaikan pandangannya terkait proses bimbingan dengan dosen. Pertama, dimulai dengan dosen penasehat akademik. Ia awalnya mengira bahwa peran dosen penasehat

⁷⁹ Hasil wawancara dengan NM pada tanggal 17 November 2015

akademik di kampus tidak lain seperti peran guru BP disekolah. Ternyata peran dosen pembimbing akademik yang selama ini ia rasakan dan nilai perannya tidak lebih dari permasalahan menyangkut bimbingan KRS. Menurutnya lagi karena peran dosen pembimbing akademik hanya menyentuh masalah rencana studi pada mata kuliah, dan tidak menyentuh pembahasan rencana skripsi pada jauh-jauh semester, membuat ia menjadi panik menghadapi skripsi. Hal ini terlihat jelas dari tidak percaya dirinya terhadap judul skripsi dan komunikasi yang kurang sepaham dengan dosen pembimbing

“gw ngak tau peran dosen PA itu seperti apa aja selain konsultasi pengambilan SKS dan pengisian KRS, itupun menurut gw kurang efektif, karena 1 semester ketemu dosen PA untuk konsul masalah kuliah hanya sekali. Selain soal SKS, gw mau dosen PA itu punya peran lebih, kayak nyediain waktu buat konsul masalah pribadi yang menyangkut kuliah, kalo bisa peran PA juga sampai kita skripsi. Menurut gw kalo PA punya program ngadain kelas konsul 3 bulan sekali kek atau berapa kali, yang penting mahasiswa bisa konsul apa aja, kalo kayak gini kan dosen dan mahasiswa jadi *care*, pas skripsi ngak canggung lagi sama dosen”⁸⁰

Kedua, ialah masalah dengan dosen pembimbing skripsi. Ia menyadari walau memiliki rasa malas untuk memulai menulis skripsi, ia juga menilai bahwa pada proses bimbingan skripsi tidak berjalan dengan lancar. Misalnya saja ia mengalami kesulitan untuk bertemu dosen pembimbing skripsi dan waktu bimbingan yang relatif singkat. Hal ini membuatnya kesulitan untuk mengikuti arahan dosen karena waktu konsultasi yang terbatas. Berikut kutipan hasil wawancara.

“selain gw kerja, gw juga kesulitan ketemu dosen pas gw mau bimbingan, eh sekalinnya ketemu ngak ada 10 menit, nunggu dosenya aja yang lama. Kan gw malah jadi tambah bingung, karena dosen ngak nyediain waktu cukup buat

⁸⁰ Wawancara dengan NM pada tanggal 17 November 2015

mahasiswanya, sama kok temen-temen gw juga gitu, cuma mental mereka aja yang lebih sip dari gw.”⁸¹

Setelah proses bimbingan dengan dosen pembimbing, ia bukannya bersemangat, ia malah merasa terbebani dengan banyaknya revisi dan data yang kurang. Sehingga ia memilih untuk menunda penulisan skripsi atau dalam istilah psikologinya prokrastinasi. Prokrastinasi ialah kecenderungan menunda-nunda untuk memulai sesuatu pekerjaan akibat perasaan tidak senang dan takut untuk gagal dalam mengerjakan sesuatu.⁸² Hal ini menjadi kendala umum yang dialami oleh mahasiswa yang sedang penulisan skripsi, termasuk NM.

5) TL Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Non Reguler 2009

TL (24 Tahun) adalah mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan 2009. Ia dikenal sebagai mahasiswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata pada perkuliahan dan aktif di organisasi. Ia merupakan potret mahasiswa yang rajin, namun tidak terlepas dari masalah pada saat penulisan skripsi. Dalam penelitian skripsi ia mengambil tema pendidikan sosiologi dengan topik “Kualitas Pendidikan: Dalam Dimensi Pelayanan Akademik.” Pembahasan topik ini ia terinspirasi dari kesenjangan pendidikan untuk sekolah negeri dan swasta yang ia lihat sebagai suatu fenomena sosial. Pada penelitiannya, ia menggunakan metode kuantitatif.

⁸¹ Wawancara dengan NM pada tanggal 17 November 2015.

⁸² Gufon, *Hubungan Prokrastinasi dan Kontrol Diri*, 2003, Hlm. 11 diambil dari pdf online <http://www.damandiri.or.id/file/mnurgufonbabI.Pdf>.

TL tidak mengalami kendala dengan dosen pembimbing, hanya saja ia memiliki kendala internal yang meliputi, kendala penulisan tata bahasa (EYD), sistematika penulisan, literatur, dan metode penelitian. Ia memberikan pandangan terkait permasalahan pada saat ia mengalami kendala dalam menyusun skripsi. Bahwa adalah suatu hal yang wajar, karena tidak semua mahasiswa dan dosen bisa *klop*. Baginya yang terpenting ketika terjadi kesalahpahaman, ia akan lebih cenderung mengikuti arahan dosen pembimbingnya.⁸³ Ia menyadari bahwa kendala yang dialaminya ialah permasalahan mendasar, untuk itu ia meminta waktu bimbingan kepada dosen pembimbing yakni tiga kali dalam seminggu.

6) RC Mahasiswi Pendidikan Sosiologi Non Reguler 2010

RC (23 Tahun) merupakan mahasiswi pendidikan sosiologi angkatan 2010. Ia merupakan mahasiswi yang aktif, selain berkuliah ia juga mengikuti organisasi dan sambil bekerja. Ia mengikuti beberapa organisasi kampus dan menjabat sebagai kepala bidang dan juga pernah menjadi ketua. Sebagai seorang calon guru, ia bekerja dibidang pendidikan yakni mengajar di salah satu bimbingan belajar sejak selesai PPL. Pada penelitian skripsi ia mengambil tema pendidikan sosiologi tentang pendidikan anak usia dini, pada penelitian ini ia menggunakan metode kualitatif.

Menurutnya dinamika pembelajaran di pendidikan sosiologi itu naik turun, terkadang sulit memahami maksud dari teori yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh sosiologi. Namun terkadang juga ia merasa mudah karena sosiologi belajar tentang

⁸³ Wawancara dengan TL via email pada tanggal 4 November 2015

kehidupan sehari-hari. Hal ini lah yang membuat ia sempat merasakan kendala dalam menyusun skripsi. Kendala intenal yang dialami olehnya ialah kendala semangat yang naik turun dan juga kesulitan menemukan sumber referensi. Untuk proses bimbingan skripsi, ia tidak memiliki kendala dengan dosen, hanya saja ia menilai bahwa waktu bimbingan yang hanya sekitar 10-15 menit tidak lah cukup. Sehingga apa yang dialami oleh NM juga dialami olehnya, yakni mengalami perasaan bingung setelah bimbingan. Berikut kutipan wawancara dengan RC.

“Proses bimbingan berjalan biasa-biasa saja, jujur menurut saya kurang kondusif, terlebih soal waktu bimbingan yang singkat. Terkadang saya mengalami kesulitan setelah bimbingan, saya bingung sendiri.”⁸⁴

Munculnya perasaan bingung setelah bimbingan, hal ini menurutnya karena mahasiswa takut untuk mengeluarkan pandangannya dan terkadang ambil cepatnya aja yakni cari aman. Hal ini berdampak pada sulitnya mahasiswa mencerna apa yang dimaksud oleh dosen pembimbing. Akhirnya membuat mahasiswa enggan untuk bimbingan dan enggan untuk menanyakan yang tidak dimengertinya. Ia menambahkan sebaiknya dosen pembimbing skripsi bisa menjadi partner diskusi bagi mahasiswa, agar mahasiswa lebih bersemangat dan tidak takut bimbingan.

Selanjutnya menurutnya, agar hal ini tidak terjadi. Perlunya untuk diadakan kelas khusus bimbingan layaknya kelas perkuliahan biasa. Ringkasnya, satu dosen pembimbing bisa lebih dari satu membimbing mahasiswa skripsi, mahasiswa bimbingan baik seangkatan sekelas maupun tidak, yang terpenting tinggal dibikin

⁸⁴ Hasil wawancara dengan RC pada hari minggu tanggal 20 september 2015

saja mekanisme konsulnya gimana.⁸⁵ Ia meyakini dengan sistem seperti adanya kelas khusus skripsi yang berfungsi untuk memonitoring perkembangan skripsi mahasiswa, selain itu mahasiswa akan lebih memiliki banyak waktu untuk mendiskusikan masalah-masalah dilapangan. Ia meyakini dengan cara begitu maka skripsi mahasiswa pasti akan berjalan lancar.

7) AA Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Non Reguler 2010

AA (23 Tahun) merupakan mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan 2010. Ia merupakan teman satu kelas dengan RC, ia mengalami kendala dalam menyusun skripsi. Sehingga ia mengalami keterlambatan lulus tepat waktu sebagaimana teman-teman lainnya yang terlebih dahulu lulus. AA bukanlah mahasiswa yang aktif berorganisasi, namun kesibukan bekerja dan *kongkow-kongkow* dengan teman-teman membuatnya abai dengan skripsi. Ia bercerita bahwa selama perkuliahan, ia tidak memiliki masalah baik mengulang mata kuliah maupun bermasalah dengan dosen.

“Salah satu kendala gw, susah membagi waktu antara bekerja dan skripsi, rasa malas, masalah teori juga kurang, gw juga sempat sakit bang.”⁸⁶

Pada penelitian skripsi ia mengambil tema sosiologi pendidikan tentang disfungsi kampus, ia menggunakan metode kuantitatif. Ia menghabiskan waktunya sehari-hari di kantor dimana tempat ia bekerja, hal ini membuat ia tetinggal jauh dari teman-temannya dalam hal menyusun. Padahal ia sudah dari jauh-jauh semester

⁸⁵ Hasil wawancara dengan RC pada hari minggu tanggal 20 september 2015

⁸⁶ Hasil wawancara dengan AA pada hari minggu 18 Oktober 2015

mempersiapkan diri untuk menyusun skripsi. Langkah yang dipersiapkan antara lain, membaca beberapa skripsi senior baik untuk keperluan tugas kuliah, laporan PKL, dan perencanaan memilih topik skripsi. Seperti yang diutarakanya sebagai berikut.

“Kalo mikir tentang ancap-ancang bikin skripsi sih uda dari semester 6, waktu itu banyak fenomena yang mau gw jadin skripsi, tapi bingung ngak ada yang ngarahin bang.”⁸⁷

Sebagaimana penjelasannya diatas, bahwa ia sudah mempersiapkan rencana skripsi yang akan diangkat menjadi penelitiannya, namun selain kesulitan membagi waktu dan juga dikarenakan tidak ada yang membimbing serta mengarahkan ide nya untuk ditulis, akhirnya motivasi yang dimilikinya menjadi hilang. Belum lagi ia mulai mengalami kepanikan saat menerima kenyataan bahwa teman seangkatannya sudah mulai sidang. Ia mengakui bahwa kehadiran teman sangat penting, karena baginya teman-temannya adalah motivator. Saat temannya satu persatu sudah lulus, ia mengakui kehilangan semangat dan saat ini merasakan kangen kerjain *outline* bersama-sama mereka.

Kendala internal yang dihadapi olenya dalam menyusun skripsi, membuat ia takut jika harus bimbingan dengan dosen.

“Dosen juga jadi sok uka-uka bang alias nyeremin. Habis bimbingan itu bang yang jadi masalah. Mungkin niat dosen baik, tapi banyak limpahin tugas-tugas nyari bahan, banyak bener yang mesti dirubah, sementara gw kan harus bagi waktu dengan pekerjaan”⁸⁸

⁸⁷ Hasil wawancara dengan AA pada hari minggu 18 Oktober 2015

⁸⁸ Hasil wawancara dengan AA pada hari minggu 18 Oktober 2015

Ia menyadari bahwa pada saat bimbingan, ia memang tidak percaya diri dengan kemampuan menulis dan berfikir yang dimilikinya. Pada saat bimbingan ia hanya mengikuti kemauan dosen pembimbing saja, tanpa mengadakan diskusi tentang ide-ide untuk skripsinya. Saat ini ia mengalami kendala yaitu merasa tidak “enakan” untuk melakukan bimbingan. Perasaan yang dialami ialah takut tidak dianggap oleh dosen pembimbing, karena sudah lama tidak bimbingan. Berikut ini ialah tabel kendala yang dialami oleh informan dalam menyusun skripsi.

Tabel III. 2
Kendala Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi

Informan	Tahun	Kendala internal	Kendala eksternal
IR	2008	Tidak Punya Laptop, Rasa Malas, Masalah Pribadi,	Keterbatasan Listrik, Proses Bimbingan, dan Referensi
EW	2008	Finansial, Psikis, Motivasi, Masalah Keluarga	Sibuk bekerja
AS	2008	Rasa Malas, Motivasi	Prioritas organisasi
NM	2009	Finansial, Tekanan Psikologis, Motivasi, kemampuan menulis	Bekerja, hubungan dengan dosen pembimbing
TL	2009	Kemampuan menulis, sistematika penulisan, Metodologi Penelitian	Referensi, pengumpulan data
RC	2010	Semangat naik turun,	Referensi, pengumpulan

		psikologis,	data
AA	2010	Rasa Malas, kemampuan menulis, motivasi	Sibuk bekerja, tidak menemui dosen pembimbing
DS	2010	Masalah <i>Mood</i>	Referensi kepustakaan

Sumber: Hasil Temuan Penelitian (2016)

D. Penutup

Dalam menyusun skripsi mahasiswa selalu memiliki keinginan untuk segera menyelesaikan skripsi. Namun dalam prosesnya mahasiswa mengalami berbagai kendala yang datang menghampiri. Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pendidikan sosiologi, kita rumuskan ke dalam dua kategori, yakni kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal ialah kendala yang bersumber dari dalam diri mahasiswa, sementara kendala eksternal adalah masalah-masalah yang muncul di luar dari kemampuan mahasiswa itu sendiri.

Kendala internal ialah kendala yang bersumber dari dalam diri mahasiswa pendidikan sosiologi antara lain masalah psikis, rasa malas untuk memulai, tidak memiliki *mood*, bekerja, kurangnya pemahaman terhadap penulisan karya ilmiah, kesulitan dalam menemukan ide, kurang tertarik dengan kegiatan menulis, dan kurang percaya diri. Kendala yang eksternal yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi ialah berhubungan dengan metodologi penelitian dan hubungan dengan dosen pembimbing.

Dalam menyusun skripsi mahasiswa dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing. Sementara kendala dengan dosen pembimbing skripsi ialah, a). Tidak memiliki waktu dan tempat bimbingan pasti, (b). Mahasiswa sering menunggu terlalu lama dosen pembimbing, (c). Lamanya waktu bimbingan yang dirasakan kurang, (d). Dosen pembimbing dinilai terlalu perfeksionis sehingga membuat mereka tertekan dan takut untuk melakukan bimbingan lagi, (e). Dosen dinilai dalam memberi penjelasan dan arahan sulit dimengerti, membuat mahasiswa menjadi bingung, (f). Beberapa dosen pembimbing membimbing layaknya sebagai penguji, hal ini membuat mahasiswa bimbingan menjadi stress, dan (g). Beberapa dosen dinilai oleh mahasiswa seperti menginginkan penulisan skripsi mahasiswa mengikuti apa yang dikehendaki olehnya, sehingga mahasiswa menjadi bingung sekali.

Namun sebagaimana pandangan Pak Eman, Pak Syaifudin dan juga Bu Evy Clara, bahwa permasalahan dalam menyusun skripsi ialah karena mahasiswa terlalu manja, bermental lemah dan kurang *survive* dalam hidupnya. Jadi, ketika mahasiswa menghadapi kendala, mahasiswa terpentak dan mengalami disorientasi sosial. Padahal jurusan dalam hal ini dosen sudah banyak memberikan kemudahan kepada mahasiswa. Salah satunya ialah menghubungi mahasiswa yang tidak kunjung datang ke kampus untuk menyelesaikan skripsi, seperti yang dilakukan kepada mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008-2010 yang terancam di *drop out*.

BAB IV

PILIHAN RASIONAL MAHASISWA PENDIDIKAN SOSIOLOGI DALAM MENYUSUN SKRIPSI

A. Pengantar

Seperti yang telah kita bahas pada bab-bab sebelumnya, menyusun skripsi bukanlah pekerjaan yang mudah bagi mahasiswa terlebih bisa dikerjakan dalam waktu satu malam. Namun pada dasarnya mahasiswa selalu mempunyai keinginan untuk segera dapat menyelesaikan skripsi dan segera wisuda. Keinginan ini biasanya sudah diasiasi oleh masing-masing mahasiswa pendidikan sosiologi, misalnya mempertahankan IPK di atas rata-rata. Karena konsistensi IPK di atas rata-rata selain dianggap pintar juga bisa menjadi tolak ukur bahwa tidak ada mata kuliah yang tertinggal di semester berikutnya dan tidak akan menjadi kendala dikemudian hari menyangkut penyelesaian studi.

Hal-hal lain yang dipersiapkan oleh mahasiswa pendidikan sosiologi dalam menyusun skripsi ialah, mulai membiasakan diri untuk membaca skripsi senior di perpustakaan. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa pendidikan sosiologi guna memperkaya ide serta menjadikan skripsi senior sebagai *copy master*. Selain itu persiapan lainnya yang dilakukan ialah dengan berdiskusi dan membaca buku-buku

yang menjadi minat mahasiswa pendidikan sosiologi. Pada kenyataannya, persiapan skripsi yang telah direncanakan menemui kendala baik internal maupun kendala eksternal, sehingga skripsi menimbulkan kendala.

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan sebuah analisis temuan-temuan di lapangan, berkaitan dengan kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi dalam menyusun skripsi. Pertama, analisis kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pendidikan sosiologi dalam menyusun skripsi dengan menggunakan teori pilihan rasional Coleman. Pada sub bab ini analisa berangkat dari temuan penelitian yakni kendala internal dan eksternal yang dihadapi oleh mahasiswa dan menyusun skripsi. Pada dasarnya kendala internal pada mahasiswa menjadi kendala yang paling dominan dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi dalam menyusun skripsi.

Kedua, peneliti memaparkan lebih lanjut mengenai analisis motivasi dari masing-masing mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008-2010 dalam menyusun skripsi. Ketiga, peneliti menganalisis dampak yang muncul dari tindakan pilihan rasional yang dipilih oleh mahasiswa pendidikan sosiologi. Kendala ini ini bisa berdampak positif dan negatif yang dirasakan oleh mahasiswa. Apabila kendala ini berdampak positif, maka mahasiswa akan memiliki motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi. Sehingga mahasiswa memiliki kemauan untuk melakukan bimbingan secara intensif dan berdampak pada penyelesaian skripsi. Apabila pilihan

rasional mahasiswa ialah menunda maka dampaknya ialah pada penyelesaian skripsi dan studi.

Keempat, setelah menganalisis kendala serta dampak yang ditimbulkan dari kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pendidikan sosiologi. Pada bab ini akan berusaha memberikan solusi guna mengatasi kendala mahasiswa dalam menyusun skripsi. Karena dalam kehidupan, Allah Subhana Wa Ta'ala telah berfirman "*karena, sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan.*"⁸⁹ Ayat ini diulang lagi pada ayat ke-6 walau menggunakan *lim lam jinsi lam 'ahdiyah*. Hal ini menegaskan bahwa segala macam kesulitan yang dialami oleh mahasiswa pendidikan pasti ada kemudahan yang mudah dijangkau. Untuk itu pada bab ini peneliti mendeskripsikan solusi bagi mahasiswa. Karena peneliti menyadari betul, bahwa semakin dekat kesulitan yang datang, semakin berat kesulitan itu menghimpit dan membuat kita menjadi putus asa bila tidak menemukan jalan keluarnya.

B. Pilihan Rasional Mahasiswa Pendidikan Sosiologi dalam Menyusun Skripsi

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik primer dan sekunder antara lain dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, transkrip wawancara, LIT, dan hasil penelitian. Maka ditemukan bahwa kendala yang dialami oleh delapan orang informan didominasi dari kendala internal dan juga memiliki kendala dengan dosen pembimbing. Ketika mahasiswa sosiologi mengalami kendala yang dialami, pada kondisi ini lah yang menyebabkan mahasiswa

⁸⁹ Kitab Al-Qur'an, . Surah Al-Nasyroh, ayat 5

tidak mampu menyelesaikan skripsi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Karena mahasiswa tidak bisa berkonsentrasi penuh dalam menyusun skripsi. Untuk menganalisa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pendidikan sosiologi, penulis menggunakan teori pilihan rasional Coleman dan konsep-konsep motivasi mahasiswa.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa skripsi bagi sebagian mahasiswa merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Berdasarkan data di bab I yang memaparkan mengenai fenomena mikro mahasiswa yang terlambat lulus dan mahasiswa yang *drop out* dikarenakan menemui kendala-kendala dalam menyusun skripsi. Pada tingkatan makro, fenomena mahasiswa yang mengalami kendala dalam menyusun skripsi akan memberikan dampak buruk pada kelembagaan. Dalam konteks ini, mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu akan memberikan dampak pada jurusan sosiologi, yakni mengenai penilaian akreditasi. Hal ini sejalan dengan penjelasan Coleman mengenai masalah dari fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya sendiri, yaitu individu atau aktornya.

Mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008-2010 merupakan aktor dalam fenomena mikro. Sebagai seorang aktor, mahasiswa pendidikan sosiologi memiliki tujuan yaitu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, namun dengan adanya keterbatasan sumber daya, aktor mengalami kendala dalam mencapai tujuannya. Seperti yang telah dijelaskan bahwa masing-masing mahasiswa memiliki modal dalam melakukan tindakannya, hanya saja yang membedakannya ialah akses

terhadap sumber daya. Sumber daya yang dimaksud ialah, kemampuan menulis aktor, kemampuan ekonomi aktor, kepemilikan fasilitas pendukung aktor bertindak, pengaruh psikologis yang baik, motivasi aktor dan hubungan aktor dengan dosen pembimbing.

Dengan adanya sumber daya di atas yang dimiliki oleh aktor, memungkinkan aktor mudah untuk mencapai tujuannya. Namun, sebaliknya bagi aktor yang tidak memiliki sumber daya besar, maka pencapaian tujuan yang hendak dicapai aktor juga akan lebih sulit. Perbedaan akses sumber daya yang dimiliki oleh aktor berpengaruh terhadap tindakan rasional yang dipilih aktor. Mahasiswa pendidikan sosiologi yang tidak memiliki salah satu dari sumber daya sebagai pendukung tindakannya akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya yakni menyelesaikan skripsi.

Salah satunya ialah informan IR, ia tidak memiliki sumber daya berupa laptop yang mendukungnya dalam menyusun skripsi. Selain memiliki kendala sumber daya laptop, ia juga terkendala terhadap akses sumber daya listrik yang tidak 24 jam mengalir perkampungan tempat ia tinggal. Ia kemudian kehilangan motivasi menulis karena ketiadaan fasilitas yang mendukungnya dalam mencapai tujuannya. Selanjutnya ia kemudian lebih memilih bekerja sebagai pembina pramuka di salah satu sekolah di wilayahnya daripada memilih menyelesaikan skripsi. Hal ini kemudian mempengaruhinya dalam menyusun skripsi, yang pada akhirnya ia mengalami kendala dalam penyelesaian studi.

Keterbatasan terhadap akses sumber daya juga dialami oleh EW, bedanya ia mengalami keterbatasan pada akses kemampuan ekonomi dan pengaruh psikologis. Pertama, ia mengalami keterbatasan ekonomi, hal ini terlihat dari penuturannya yang mengatakan bahwa ketidakstabilan finansial keluarga membuat ia akhirnya turun tangan dengan membantu mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hari-hari. Untuk membantu ekonomi keluarga yang ia lakukan ialah mulai dari berjualan online, membuka usaha kecil-kecilan, mengajar hingga mencoba kerja sebagai tenaga administrasi di salah satu kantor di Bekasi. Kedua, ialah permasalahan psikologis, hal ini diketahui sebagaimana pengakuannya yang mengungkapkan bahwa salah satu kendala ia memilih menunda menyusun skripsi selain karena keterbatasan ekonomi juga dikarenakan kondisi keluarga yang tidak kondusif.

Dua keterbatasan akan sumber daya yang dihadapi olehnya membuat ia meninggalkan prioritas dalam mencapai tujuannya yakni menyusun skripsi. Pada akses yang lain ia tidak memiliki kendala, karena ia merupakan salah satu mahasiswa yang memiliki kemampuan menulis yang baik, kemampuan berpikir yang cukup dalam menganalisa permasalahan. Hal ini diperkuat bahwa ia pernah menjadi ketua di salah satu organisasi penulisan dan penelitian di Fakultas Ilmu Sosial. Hanya saja karena ia harus menghadapi kendala berupa keterbatasan akan akses sumber daya tadi, ia memilih untuk menunda skripsinya.

Keterbatasan akan akses sumber daya yang lebih kompleks dirasakan oleh NM, ia adalah mahasiswi pendidikan sosiologi 2009. Ia mengakui bahwa kendala ia

dalam menyusun skripsi sesegera mungkin ialah karena masalah ekonomi, kemampuan menulis yang kurang, dan hubungannya dengan dosen pembimbing. Dalam akses ekonomi, ia mengatakan bahwa ia memilih bekerja karena cukup untuk membantu pengeluaran keluarga, sehingga ia lebih memprioritaskan pekerjaan daripada menyelesaikan skripsi. Keterbatasan akses kemampuan menulis, diakuinya bahwa ia tidak percaya diri dengan judul skripsi yang ia angkat, ketidakpercayaan diri ini akhirnya menimbulkan efek pada mentalnya, yakni perasaan malas dan takut bertemu dengan dosen pembimbing.

Rasa takut bertemu dengan dosen pembimbing, merupakan salah satu keterbatasan sumber daya yang dirasakan olehnya. Situasi ini diperparah dengan tidak seringnya ia melakukan komunikasi dengan dosen pembimbing untuk skripsi. Namun, menurutnya dalam proses bimbingan hal yang membuat ia menjadi malas untuk bimbingan ialah menunggu terlalu lama dosen pembimbing sementara lamanya proses bimbingan tidak sebanding dengan waktu menunggu dosen. Akan tetapi, ia mengakui bahwa waktu bimbingan yang sebentar saja sudah membuatnya menjadi bingung. Keterbatasan atas tiga akses inilah yang membuat ia memilih untuk menunda menyelesaikan skripsinya.

Aktor lain yang memilih untuk menunda menyelesaikan skripsinya ialah AA, ia merupakan mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2010. Ia memilih menunda menyelesaikan skripsi dikarenakan hilangnya sumber daya berupa motivasi dan hubungannya dengan dosen pembimbing. Ia merasakan kehilangan motivasi

menyusun skripsi karena ia mulai ditinggal oleh teman-teman kelasnya. Padahal ia mengakui bahwa kehadiran teman-teman merupakan motivasi tersendiri. Ia menjadi nelangsa dengan masa-masa mengerjakan tugas-tugas perkuliahan bersama teman-temannya.

Sementara hubungan dengan dosen sebenarnya diakui olehnya tidak ada masalah, hanya saja ia belum siap mental. Hal ini terungkap dari pengakuannya bahwa niat dosen mungkin baik, tapi dengan banyaknya penugasan setelah bimbingan yang membuatnya takut bertemu dosen. Pilihan rasionalnya di sini ialah memilih untuk tidak mengerjakan skripsi sampai waktu yang belum ia ketahui sampai kapan. Karena dalam teori aktor apa yang dilakukan oleh AA saat ini ialah menyeleksi pilihan-pilihan yang tersedia atau yang memungkinkan untuk dilakukan dengan memperhatikan segala aspek, seperti tujuan apa yang menjadi prioritasnya, sumber daya yang dimilikinya dan juga kemungkinan keberhasilan dari tindakan yang dilakukannya.

Berbeda dengan aktor-aktor di atas, TL sempat mengalami keterbatasan sumber daya dalam hal ini ialah kemampuan menulis terutama dibidang metodologi. Ia sempat kebingungan untuk menentukan variable karena belum menguasai metodologi penelitian. Selain itu juga ia mengalami kendala pada sistematika penulisan dan tata bahasa. Ia sempat tidak mengerjakan skripsi selama satu bulan, sebelum akhirnya ia menyadari bahwa ia perlu membuat jadwal bimbingan dengan dosen pembimbing. Dengan motivasi intrinsik yang dimiliki olehnya ia mencoba

memberikan tindakan yang positif. Dengan begitu bahwa jelas, bahwa aktor mungkin saja menemui keterbatasan pada sumber daya, tetapi hal ini tidak membuatnya mengalami kegagalan dalam mencapai tujuannya.

Skema IV.1

Analisa Pilihan Rasional Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan Tahun 2008-2010 Dalam Menyusun Skripsi



Sumber: Interpretasi Peneliti (2015)

Selain itu keterbatasan akan sumber daya, merupakan kendala umum yang sering ditemui pada mahasiswa pendidikan sosiologi, ialah kurangnya motivasi dalam diri memunculkan rasa malas pada mahasiswa. Rasa malas yang melekat pada mahasiswa pendidikan sosiologi sangat berpengaruh terhadap *mood* memulai menulis skripsi. Rasa malas ini biasanya dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi setelah mereka selesai dari masa PPL. Salah satu alasannya karena selama menjalani masa PPL mahasiswa pendidikan sosiologi jarang sekali ke kampus. Menurut Singgih D. Gunarsa,⁹⁰ rasa malas dikarenakan mahasiswa tidak memiliki dorongan atau kehendak yang kuat dari dalam diri (motivasi intrinsik), sehingga tidak memperlihatkan tingkah laku yang kuat dalam mencapai tujuan. Rasa malas ini dapat dilihat dari tidak munculnya mahasiswa di kampus untuk melakukan bimbingan skripsi.

⁹⁰ Lo.,cit Singgih Gunarsa, hal 50

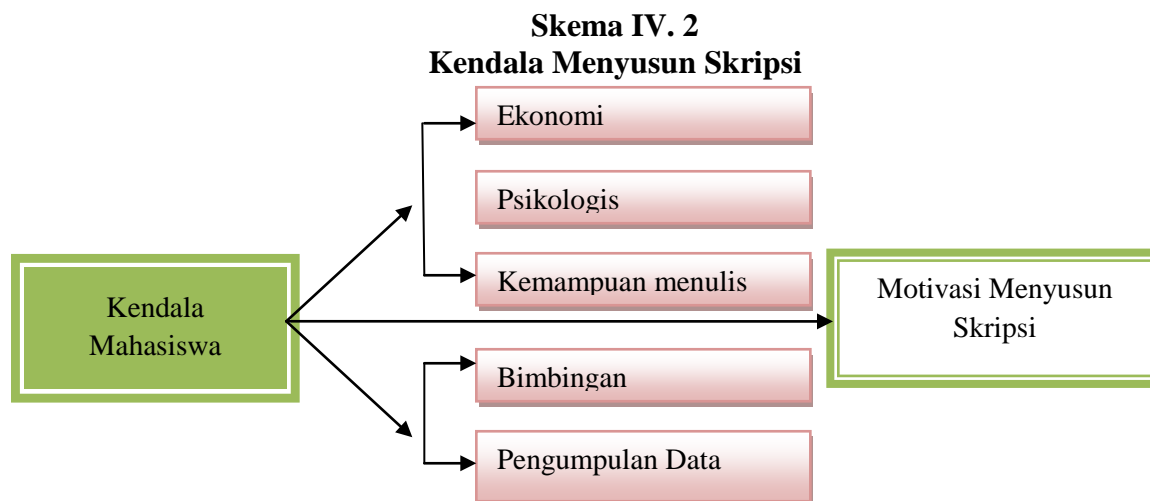
Kendala lainya dalam menyusun skripsi ialah masalah psikis yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi. Bentuk psikis yang dialami oleh mahasiswa sosiologi beragam, permasalahan keluarga, kurang percaya diri, kecemasan hingga tingkat stres. Permasalahan keluarga dan ekonomi yang dialami oleh EW mempengaruhi *mood*-nya dalam menyusun skripsi. Permasalahan lainnya yakni kurang percaya diri terhadap tema skripsi dialami oleh NM di mana ia tidak percaya diri dengan judul skripsi yang diajukan, akibatnya ia tidak percaya diri untuk mulai menulis. Menurut Higard hal yang dialami oleh NM karena ia tidak memiliki kemampuan untuk berlatih dan belajar.

Kecemasan juga dialami oleh IR, EW, AA, RC, NM dan AA dalam menyusun skripsi. Kecemasan adalah signal yang mengingatkan seseorang bahwa keadaanya terancam. Perasaan cemas yang meliputi mahasiswa salah satunya ialah faktor teman. Teman seangkatan yang sudah daftar maupun sudah lulus, membuat mahasiswa pendidikan sosiologi dalam penelitian ini menjadi cemas dan khawatir. Perasaan cemas dalam bentuk perasaan takut untuk menghubungi dosen pembimbing, serta membayangkan akan merasa kesulitan saat sidang juga dialami mahasiswa pendidikan sosiologi. Perasaan cemas yang sekarang mendalam dirasakan membuat mahasiswa pendidikan sosiologi menjadi tertekan.

Ketika mengalami perasaan cemas, mahasiswa harus menentukan pilihan rasionalnya dengan bertindak positif. Seperti halnya IR dan EW yang mengalami kecemasan, ia dibayang-bayangi akan di DO dari kampus, untuk itu ia kemudian

fokus mengerjakan skripsi selama selama 2 bulan. Selama 2 bulan ia melakukan bimbingan intensif dengan dosen pembimbing. Namun tidak semua mahasiswa bisa merespon dengan baik, seperti AA dan NM misalnya, ia menyadari kecemasan yang mereka alami karena merasa tertinggal dari teman kelasnya, bagi mereka teman ada kompetitor sekaligus motivasi mereka selama ini. Sampai saat ini mereka belum menyelesaikan skripsinya. Mereka kehilangan motivasi ekstrinsik, yakni hilangnya semangat mereka karena ketiadaan dorongan semangat dari orang lain.

Kendala lainya ialah minat mahasiswa melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi. Minat adalah motivasi yang memiliki kecenderungan untuk melakukan sesuatu karena diikuti dengan perasaan senang. Pada penemuan penelitian ini, minat mahasiswa pendidikan sosiologi untuk bimbingan bisa dikatakan memiliki perasaan yang kurang senang. Karena dalam proses bimbingan mereka sulit untuk bertemu dengan dosen pembimbing, waktu bimbingan yang singkat dan pengamatan-pengamatan lainnya yang mereka rasakan. Sehingga mereka tidak berminat melakukan bimbingan skripsi. Karena bimbingan mereka menjadi tertekan sebagaimana penjelasan pada bab III.



Sumber: Hasil Analisa Peneliti (2015)

C. Motivasi Alumni Mahasiswa Pendidikan Sosiologi dalam Menyusun Skripsi

Mahasiswa sosiologi sebagai aktor yang memiliki tujuan dalam perkuliahan ditentukan oleh motivasi. Motivasi sebagaimana telah disebutkan bahwa motivasi merupakan penerak dari aktivitas-aktivitas yang ingin dicapai. Mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008-2010 memiliki motivasi tersendiri dalam menyelesaikan skripsi. Setidaknya ada 3 alasan atau motivasi kenapa mahasiswa pendidikan sosiologi memilih menyelesaikan skripsinya, antara lain pertama, keluarga, kedua, ekonomi, dan ketiga karir.

1. Keluarga sebagai Motivasi Primer Mahasiswa

Agen sosialisasi pendidikan pertama yang diperoleh mahasiswa ialah berasal dari keluarga. Keluarga memiliki peran vital dalam pembentukan kepribadian awal mahasiswa, hal ini tercermin dari perilaku mahasiswa yang menghargai perjuangan

orang tua dalam memberikan akses pendidikan. Mahasiswa yang menghadapi kendala dalam menyusun skripsi dalam penelitian ini menjadikan keluarga sebagai motivasi utama mereka dalam menyusun skripsi. Dorongan serta fasilitas pendukung dari keluarga sangat membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi dan juga menghadapi kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa. Dalam penelitian ini mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008-2010 menyadari bahwa umur orang tua merupakan pertimbangan mereka hingga terus berjuang menyelesaikan skripsi.

2. Biaya Perkuliahan

Mahasiswa yang mengalami kendala dalam menyusun skripsi apabila tidak mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu maka sudah dipastikan akan membayar biaya perkuliahan di semester berikutnya. Beban biaya perkuliahan yang ditanggung oleh mahasiswa beragam, tetapi memiliki kesamaan dalam hal kewajiban untuk membayar. Seperti pada penelitian ini, 5 dari 8 orang mahasiswa pendidikan harus membayar perkuliahan hingga lebih dari satu semester dikarenakan mengalami kendala dalam menyusun skripsi yang berdampak pada penyelesaian studi pada tahun seharusnya lulus.

Sementara, 3 orang mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2009-2010 memilih untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu. Pilihan rasional ini didasari motivasi mahasiswa untuk tidak membayar biaya perkuliahan lebih dari 8 semester.

Motivasi dalam beban biaya perkuliahan didasari pertama mahasiswa pendidikan sosiologi ada yang membayar biaya perkuliahannya dengan usaha sendiri, kedua, motivasi mahasiswa yang tidak ingin menghabiskan uang orangtua untuk membayar beban biaya perkuliahan tambahan, dan ketiga motivasi untuk tetap mendapat biaya kuliah dari beasiswa yang didapat selama ini.

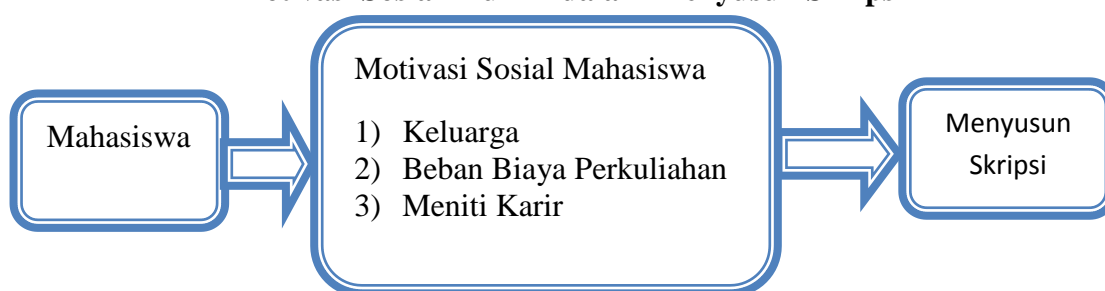
3. Meniti Karir di Dunia Luar

Motivasi lain yang menjadi faktor pendorong mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008-2010 dalam menyelesaikan skripsi ialah mencari pengalaman di luar kampus dengan bekal pengetahuan yang diperoleh selama kuliah. Pada penelitian ini, 3 orang mahasiswa pendidikan sosiologi yang lulus tepat waktu telah bekerja sebagai guru. Hal ini sesuai dengan bidang keahlian mereka yakni sebagai sarjana pendidikan. Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk segera bekerja akan lebih termotivasi dalam menyelesaikan skripsinya. Namun, mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu dan mengalami kendala sibuk bekerja tidak menjadikan menyelesaikan skripsi sebagai prioritas. Hal ini terlihat dari beberapa informan yang sudah bekerja tetapi lupa untuk menyelesaikan tanggungjawabnya.

Alasan-alasan yang dikemukakan di atas inilah yang disebut sebagai motivasi. Sekali lagi motivasi ialah merupakan suatu proses menggerakkan seseorang atau orang lain agar mereka melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Dalam penelitian ini, motivasi dari keluarga, beban ekonomi, dan keinginan mahasiswa untuk berkarir memiliki fungsi sebagai pendorong bagi

mahasiswa pendidikan sosiologi untuk menyusun skripsi. Karena, setiap mahasiswa dibekali oleh sumber daya dan potensi yang dimiliki, hanya bagaimana tindakan dari pilihan rasional yang dipilih mahasiswa dalam mencapai tujuannya yang membedakan diantara kedua tipe mahasiswa pendidikan sosiologi.

Skema IV. 3
Motivasi Sosial Alumni dalam Menyusun Skripsi

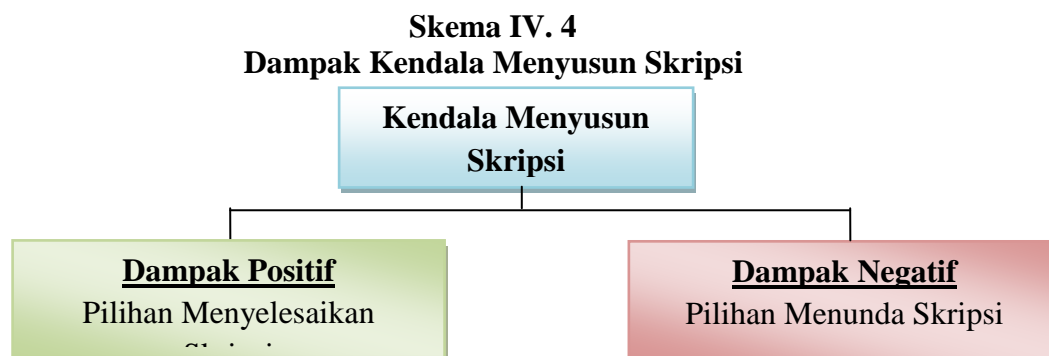


Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian (2016)

D. Dampak Kendala yang dialami oleh Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi

Kendala yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi dalam menyusun skripsi menimbulkan dampak tersendiri. Dalam temuan penelitian berdasarkan uraian informan ditemukan dua dampak kendala dalam penulisan skripsi, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif ini biasanya berkaitan dengan motivasi yang diambil pada pilihan tindakan rasional mahasiswa. Dampak positif ini memberikan efek pada kesadaran mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi. Sementara dampak negatif yang muncul ialah menunda untuk menyusun skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan sosiologi. Hal ini dikarenakan pilihan tindakan

rasionalitas mahasiswa tidak mampu memotivasi perilaku mahasiswa dalam menyusun skripsi.



Sumber: Hasil Temuan Penelitian (2015)

Dampak positif dari kendala yang dialami saat menyusun skripsi dirasakan oleh EW. Awalnya ia menunda skripsinya hingga 4 semester lamanya, hal ini dikarenakan ia memiliki masalah keluarga dan masalah ekonomi yang harus ditanggungnya. Setelah selesai PPL ia tidak serius untuk menyusun skripsi hal ini terlihat dari tindakannya dengan jarang melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi. Selama tidak mengerjakan skripsi ia sibuk dengan aktifitas di organisasi kampus dan juga sibuk bekerja serta berwirausaha.

Kecemasan EW mulai dirasakan ketika ia menyadari bahwa ia terancam di DO apabila tidak menyelesaikan skripsinya. Ia menunda segala aktifitasnya selama ini dan mulai fokus mengerjakan skripsi. Ia mulai rajin ke kampus untuk mencari referensi dan bimbingan intensif dengan dosen pembimbing selama 2 bulan. Menurutnya selama proses bimbingan ia mendapatkan motivasi yang tidak pernah

habis mengalir untuknya dari dosen pembimbing. Bahkan kata “skripsi” selalu menjadi bayangan yang pada akhirnya mendorongnya untuk menyelesaikan skripsi.

Mengubah diri dari *from zero to hero* dilakukan oleh IR, ia mengalami masalah rasa malas dalam mengerjakan skripsi. Rasa malas ini akibat dari tidak tersedianya fasilitas penunjang untuk menyusun skripsi, malas mencari literatur dan malas ke kampus. Ia menunda mengerjakan skripsi cukup lama dan pilihan rasionalnya pada saat itu ialah memilih bekerja. Awalnya ia enggan untuk ke kampus dan bertemu dengan dosen pembimbing, namun rasa itu ia kalahkan dengan keinginan untuk lulus. Pada akhirnya dosen pembimbing membantu dan mengarah ia dalam menyusun skripsi. Ia menjadi semangat untuk ke kampus dan bimbingan, baginya bimbingan dengan dosen membuat dia senang dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan studinya.

Namun, dampak dari kendala menyusun skripsi tidak hanya positif. Dampak lainnya yang ditimbulkan ia berdampak negatif, dampak yang bisa memperlambat mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi dengan pilihannya menunda untuk menyusun skripsi. Hal ini sebagaimana dialami oleh NM, hingga saat ini ia belum menyelesaikan skripsinya. Ia memiliki kendala yang cukup kompleks, sehingga membuat ia menjadi dilema untuk memprioritaskan. Selain itu, ia tidak percaya diri dengan judul skripsinya, hingga akhirnya memutuskan untuk mengambil jalur penyelesaian karya ilmiah bersama enam teman lainnya. Ia juga merasakan tekanan psikologis, hal ini dirasakan ketika ia harus menerima kenyataan bahwa teman-

temannya sudah mulai lulus. Baginya walau ia bisa mengerjakan skripsi sendiri, tapi ia tetap membutuhkan motivasi dari teman-teman. Kendala yang dialaminya memaksa ia untuk menunda menyusun skripsi.

Dampak negatif juga dialami oleh AS, walau ia tidak merasa mengalami kendala skripsi. Hal ini karena sesuai jargonya “lulus di waktu yang tepat, bukan tepat waktu.” Sehingga ia memilih untuk menunda-nunda skripsinya, sampai waktu yang dirasakanya tepat untuk mengerjakan. Lain ceritanya dengan AA, ia mengalami dampak negatif dari kendala yang ia hadapi. Skripsinya belum selesai, sementara ia jarang untuk mencicil skripsi, karena menurutnya saat ia mau mengerjakan skripsi ada saja kerjaan kantor yang belum selesai. Selain itu, alasan ia tidak melakukan bimbingan karena merasa malu menghubungi dosen pembimbing, sehingga ia memutuskan belum saatnya untuk bimbingan skripsi.

E. Sebuah Upaya Mengatasi Kendala Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi

Masalah dan solusi merupakan satu paket dalam kehidupan sosial. Setiap masalah yang dihadapi oleh manusia pasti ada solusi, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Nasyroh, ayat 5. Dalam konteks penelitian ini, kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi dalam menyusun skripsi memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya. Cara menyikapinya pun tentu berbeda-beda. Umumnya, solusi dari kendala menulis tidak hanya dibutuhkan oleh penulis pemula

seperti mahasiswa pendidikan sosiologi, namun penulis ahli sekalipun juga mengalami kendala karena berbagai faktor.

Karena dalam kegiatan menulis, aktor sangat rentan dipengaruhi oleh kendala internal yakni masalah psikologis. Namun, berbagai upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengatasi kendala skripsi merupakan sebuah motivasi tersendiri. Jadi meratapi kendala yang dialami dalam menyusun skripsi bukanlah solusi untuk menyelesaikan skripsi. Berikut ini beberapa solusi yang perlu diupayakan oleh mahasiswa dan memerlukan peranan dosen dalam menyusun skripsi.

1) Membangun Motivasi Diri

Rasa malas yang ada pada diri mahasiswa pendidikan sosiologi dapat diatasi dengan membangun motivasi diri. Munculnya rasa malas disebabkan kebiasaan mahasiswa yang menganggap pekerjaan bisa ditunda-tunda hingga akhirnya berlarut-larut dalam penyelesaiannya. Kebiasaan malas mahasiswa pendidikan sosiologi untuk membaca buku, melakukan bimbingan, dan menyusun skripsi menjadi berlarut-larut yang berdampak pada lamanya penyelesaian studi. Tidak hanya rasa malas, tetapi kurang percaya diri juga menjadi kendala mahasiswa dalam menyusun skripsi. Rasa malas dan kurang percaya diri merupakan satu kesatuan yang menjadi tantangan dalam mengembangkan motivasi diri dalam menyelesaikan studi. Akan tetapi menurut

Asep Syamsul, rasa malas dapat diatasi dengan membangun motivasi diri, memperbanyak pergaulan dengan penulis serta mengubah pola pikir.⁹¹

Membangun motivasi dalam diri penting dilakukan karena memiliki pengaruh terhadap tujuan yang hendak dicapai. Motivasi intrinsik yang dimiliki dan menjadi pelecut semangat mahasiswa dalam menyusun skripsi ialah orang tua. Orang tua hadir sebagai salah satu motivasi yang membuat mahasiswa pendidikan sosiologi yang tadinya mengalami kendala malas, kembali memiliki semangat untuk menyelesaikan skripsi. Selain itu, faktor umur orang tua yang bertambah juga menjadi motivasi mahasiswa pendidikan sosiologi. Mahasiswa pendidikan sosiologi menyadari dengan mereka mendunda-nunda skripsi berarti memberatkan beban ekonomi keluarga.

Motivasi ekstrinsik, dalam bentuk kompetisi sehat dengan teman, nasihat-nasihat dosen juga diakui oleh beberapa informan mampu membangkitkan semangat menulis. Kompetisi sehat dengan teman telah terbukti cukup efektif menghadirkan semangat kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian dan penulisan. Hal ini tergambar pada pengalaman peneliti, bahwa selama perkuliahan mahasiswa pendidikan sosiologi diberi tugas paper sebanyak-banyaknya. Dengan adanya teman sekaligus sebagai kompetitor, mahasiswa termotivasi untuk menulis, mencari literatur bersama, saling memberikan kritikan dalam tulisan, sehingga tugas paper dapat mereka selesaikan.

⁹¹ Asep Syamsul. *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis*. Bandung: 2013. Hal 60

Motivasi ekstrinsik juga dialami oleh EW tapi aktornya ialah dosen pembimbing skripsi, ia menuturkan bahwa dosen pembimbing bukan sekedar mengarahkan dan memberikan solusi terkait skripsi, tetapi juga membangun mental dan kepercayaan dirinya. Dosen pembimbing selalu membekalinya dengan motivasi, nasihat-nasihat yang menginspirasi untuk tetap berjuang. Sehingga yang ia rasakan semakin kuatnya mental dan tekatnya untuk menyelesaikan skripsi. Memang dalam menyelesaikan skripsi, motivasi dalam diri dan motivasi dari orang di lingkungan sekitar akan membantu kita membangun mental dalam menghadapi kendala-kendala menyusun skripsi.

2) Membuat Perencanaan Akademis

Pada temuan penelitian di lapangan, kesulitan yang juga dirasakan oleh mahasiswa pendidikan sosiologi ialah pada saat berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Seharusnya di dalam konsultasi bimbingan, selain terjadinya suatu transfer pengetahuan juga terjadinya suatu pertukaran pikiran antara dosen pembimbing dengan mahasiswa. Namun, pada pelaksanaannya sering tidak terjadi pertukaran pikiran di antara keduanya. Hal ini terjadi antara lain disebabkan oleh, pertama, waktu bimbingan yang sedikit sehingga tidak memungkinkan terjadinya suatu pertukaran pikiran di antara keduanya. Kedua, dosen pembimbing membimbing layaknya dosen penguji, hal ini diakui oleh sebagian informan dalam penelitian ini. Ketiga, mahasiswa pada saat bimbingan tidak kritis, tidak berani menyampaikan pendapatnya, sehingga mahasiswa terkesan cari aman dengan mengikuti semua

proses bimbingan. Keempat, mahasiswa tidak berinisiatif membuat rencana akademik perihal waktu bimbingan berkala dengan dosen pembimbing skripsi.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, mahasiswa berharap proses bimbingan memiliki kelas dan waktu bimbingan tersendiri, hal ini bertujuan agar proses bimbingan bisa dilakukan secara terarah. Secara holistik mahasiswa pendidikan sosiologi yang menjadi informan penelitian ini berpendapat sangat perlu didadaknya kelas khusus bimbingan. Untuk teknisnya RC memberikan saran dalam prosesnya, misalnya dosen orang dosen bisa membimbing lebih dari satu mahasiswa, anggap saja lima orang mahasiswa bimbingan. Selanjutnya dosen dan kelima mahasiswa tersebut bersama-sama mahasiswa membuat rencana akademik terkait kesepakatan jadwal rutin bimbingan. Dengan sistem bimbingan yang memiliki waktu dan tempat yang jelas akan membuat mahasiswa termotivasi untuk bimbingan skripsi.

Kelas khusus bimbingan ini memungkinkan kendala-kendala internal dan eksternal mahasiswa dalam menyusun skripsi bisa teratasi. Pertama, waktu bimbingan yang dirasakan kurang oleh mahasiswa tidak akan dialami lagi. Hal ini apabila mahasiswa dan dosen memiliki kesepakatan yang mengatur alokasi waktu masing-masing mahasiswa bimbingan. Selain itu, dengan mengadakan kelas bimbingan skripsi dimungkinkan terjadinya kompetisi sehat antar mahasiswa bimbingan. Karena masing-masing mahasiswa akan termotivasi untuk menyusun skripsi agar pada bimbingan berikutnya bisa mengajukan laporan kemajuan (*progress*) skripsi.

Kedua, ungkapan dari mahasiswa mengenai dosen pembimbing yang membimbing layaknya dosen penguji bukan lagi momok yang perlu mereka takutkan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh EW, peran dosen pembimbing harus lebih dari seorang yang mentransfer ilmunya, melainkan juga harus memberikan dorongan semangat. Ketika dosen pembimbing menjadi partner mahasiswa dalam menyusun skripsi, maka mahasiswa akan lebih bersemangat dan tidak takut lagi untuk bimbingan. Hal ini bisa mengatasi perasaan cemas mahasiswa pendidikan sosiologi yang akan menjalani proses sidang proposal, sidang hasil penelitian hingga sidang skripsi.

Ketiga, pemasalahan mahasiswa pada saat bimbingan ialah tidak kritis, tidak berani menyampaikan pendapatnya, sehingga mahasiswa terkesan cari aman dengan mengikuti semua proses bimbingan. Hal ini selain dilatar belakangi oleh kemampuan berfikir mahasiswa yang belum bagus, juga karena hubungan komunikasi mahasiswa dan dosen. Secara psikologis perbedaan karakteristik yang dimiliki mahasiswa dengan dosen memberi dampak pada frekuensi peristiwa komunikasi yang terjadi. Semakin sering mahasiswa dan dosen pembimbing mengadakan komunikasi tentu akan semakin baik, karena akan ada banyak informasi dan pertukaran pikiran yang terjadi saat proses bimbingan. Dengan demikian, akan terjadi komunikasi interaktif antara mahasiswa dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan dosen pada proses bimbingan skripsi.

F. Penutup

Kendala mahasiswa pendidikan sosiologi dalam menyusun skripsi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori pilihan rasional Coleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami kendala dalam menyusun skripsi memiliki pilihan rasional untuk bertindak dalam menyelesaikan skripsinya. Pilihan rasional dalam menyelesaikan skripsi dianggap rasional oleh mahasiswa pendidikan sosiologi dengan mempertimbangkan berbagai sumber daya dan motivasi. Bahwa menyelesaikan skripsi adalah pilihan yang paling rasional daripada menunda menyelesaikan skripsi yang akan berdampak pada waktu penyelesaian studi mahasiswa.

Temuan penelitian, pilihan rasional mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008-2010 terhadap penyelesaian skripsi memiliki dua dampak kendala, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif ini biasanya berkaitan dengan pilihan rasional dengan didukung oleh motivasi serta sumber daya yang dimiliki oleh mahasiswa. Dampak positif ini memberikan efek pada kesadaran mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi. Sementara dampak negatif yang timbul dari pilihan rasional mahasiswa untuk menunda menyusun skripsi ialah berdampak pada tertundanya waktu penyelesaian studi skripsi mahasiswa pendidikan sosiologi. Hal ini dikarenakan rasionalitas dan tindakan mahasiswa tidak mampu memotivasi perilaku mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Mahasiswa pendidikan sosiologi mengajukan beberapa solusi yang perlu diupayakan oleh mahasiswa dan memerlukan peranan dosen dalam menyusun skripsi. *Pertama*, membangun motivasi dalam diri karena memiliki pengaruh terhadap tujuan yang hendak dicapai. Motivasi intrinsik ialah dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri, semakin kuat mahasiswa pendidikan sosiologi mencapai tujuannya maka semakin memiliki semangat untuk menyelesaikan skripsi. Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang diperoleh mahasiswa pendidikan sosiologi yang berasal dari lingkungan sekitar yakni teman dan dosen pembimbing.

Kedua, mahasiswa pendidikan sosiologi berharap proses bimbingan skripsi memiliki kelas khusus bimbingan. Di mana kelas khusus ini merupakan *copy master* dari kontrak perkuliahan. Mahasiswa dan dosen sama-sama membuat jadwal bimbingan dan aturan-aturan lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperlancar mahasiswa dalam menyusun skripsi. Dengan demikian, akan meminimalisir mahasiswa yang mengalami kendala dan di *drop out* dari jurusan karena terkendala dalam menyusun skripsi. Hubungan antara mahasiswa dan dosen secara struktural ialah vertikal, namun bila dalam proses pembelajaran maka hubungan dosen dan mahasiswa harus memiliki hubungan sebagai partner dimana keduanya dimungkinkan untuk melakukan pendekatan dengan kepentingan-kepentingan tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan kepada mahasiswa sebagai salah satu bagian dari persyaratan akademis dalam memperoleh gelar sarjana. Mahasiswa yang menyusun skripsi dituntut untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan dinamika selama proses menyusun skripsi. Dimana proses menyusun skripsi berlangsung secara individu, sehingga mahasiswa harus belajar secara mandiri. Namun mengerjakan skripsi tidaklah mudah, bagi sebagian mahasiswa dalam penelitian ini mengalami kendala dalam menyelesaikan studi dikarenakan menghadapi kendala dalam menyusun skripsi. Padahal setiap mahasiswa selalu memiliki keinginan untuk segera lulus, namun pada realitasnya menyusun skripsi ternyata tidak semudah membalikan telapak tangan.

Hal ini lah yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008-2010 dalam proses menyusun skripsi, suka tidak suka, mau tidak mau, mahasiswa pendidikan sosiologi harus menyusun skripsi pada akhir masa studi. Berdasarkan data kelulusan mahasiswa sosiologi dari total 230 orang mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan tahun 2008-2010 yang berhasil menyelesaikan skripsi tepat waktu hanya berjumlah 73 orang mahasiswa. Sementara jumlah mahasiswa

drop out sosiologi dari tahun 2005-2015 dari dua program studi yang ada di jurusan sosiologi yakni Sosiologi Pembangunan dan Pendidikan Sosiologi yang *drop out* sebanyak 429 orang mahasiswa. Hal ini mengkonfirmasi bahwa banyak mahasiswa mengalami kendala dalam proses perkuliahan hingga proses dalam menyusun skripsi.

Permasalahan yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi dalam menyusun skripsi ialah kendala internal dan eksternal. Kendala internal ialah kendala yang bersumber dari dalam diri mahasiswa pendidikan sosiologi. Kendala internal yang biasa dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi dalam menyusun skripsi ialah memiliki masalah psikologis, ekonomi, rasa malas untuk memulai menyusun skripsi. Kendala internal lainnya terletak pada metodologi penelitian. Permasalahan ini memiliki dampak pada kebingungan mahasiswa pada rumusan masalah, mengkonsep isi skripsi, dan mencari tema skripsi yang akan mereka angkat untuk dijadikan penelitian.

Kendala eksternal yang dihadapi oleh mahasiswa pendidikan sosiologi ialah berhubungan dengan pengumpulan data di lapangan dan komunikasi dengan dosen pembimbing. Pengumpulan data di lapangan juga menimbulkan kendala, dalam hal ini apabila tema yang diteliti memiliki sensitifitas yang bisa mengganggu kredibilitas suatu lembaga. Kendala komunikasi dengan dosen pembimbing juga menjadi kendala yang serius. Mahasiswa yang memiliki hubungan yang kurang baik dengan dosen pembimbing akan menyebabkan mahasiswa memiliki perasaan takut untuk menghubungi dosen pembimbing. Terlebih bila mahasiswa belum mampu

menyerahkan progres laporan skripsinya, mahasiswa cenderung menghindar apabila bertemu dengan dosen pembimbing di fakultas.

Kendala mahasiswa pendidikan sosiologi dalam menyusun skripsi dianalisis menggunakan teori pilihan rasional Coleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami kendala dalam menyusun skripsi memiliki pilihan rasional untuk bertindak dalam menyelesaikan skripsinya. Pilihan rasional dalam menyelesaikan skripsi dianggap rasional oleh mahasiswa pendidikan sosiologi dengan mempertimbangkan berbagai sumber daya dan motivasi. Bahwa menyelesaikan skripsi adalah pilihan yang paling rasional daripada menunda menyelesaikan skripsi yang akan berdampak pada waktu penyelesaian studi mahasiswa. Namun, ada juga mahasiswa pendidikan sosiologi yang mengambil tindakan menunda menyusun skripsi.

Dampak yang ditimbulkan dari pilihan rasional mahasiswa atas kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi terbagi menjadi dua dampak. Pertama berdampak positif, hal ini berkaitan dengan motivasi dan sumber daya yang dimiliki oleh mahasiswa yang mampu menjadi pendorong mahasiswa dalam mencapai tujuannya yaitu menyelesaikan skripsi. Mahasiswa pendidikan sosiologi yang memiliki rasionalitas dalam menentukan pilihannya akan melahirkan tindakan yang memiliki arti penting bagi penyelesaian studi. Sementara dampak negatif yang diperoleh dari pilihan rasional mahasiswa ialah apabila mahasiswa memilih untuk menunda-nunda ke kampus, menunda melakukan bimbingan skripsi

akhirnya berdampak pada penundaan terhadap penyelesaian studi dalam hal ini menyusun skripsi.

Dampak yang dialami oleh mahasiswa pendidikan sosiologi apabila tidak dicarikan solusinya akan mengakibatkan mahasiswa mengalami hal yang tidak menyenangkan. Hal tidak menyenangkan ini berpengaruh pada motivasi mahasiswa untuk melakukan suatu perbuatan. Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan ialah menjaga konsistensi motivasi dengan menjaga psikis dan menciptakan hubungan yang baik dengan dosen dalam upaya untuk mencapai tujuan. Selain itu, upaya yang lain yang diajukan ialah dengan membuat perencanaan akademik baik secara individu maupun secara berkelompok dengan mengadakan kelas bimbingan skripsi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai kendala mahasiswa dalam menyusun skripsi, ada beberapa temuan yang peneliti dapatkan dan beberapa saran yang peneliti coba diusulkan, yaitu.

- 1) Agar tidak mengalami kendala dalam menyusun skripsi, sebaiknya mahasiswa pendidikan sosiologi yang akan mengambil mata kuliah skripsi disarankan mengangkat fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Hal ini untuk mengantisipasi bahwa pengumpulan data penelitian tidak menimbulkan kendala dalam menyusun skripsi.

- 2) Mahasiswa pendidikan sosiologi harus menjaga motivasi dalam menyusun skripsi. Karena apabila motivasi menurun akan mengakibatkan perasaan malas, malas memulai menyusun skripsi, malas mencari ide, malas bimbingan dan malas-malas lainnya. Hal ini dapat diatasi dengan meningkatkan komunikasi dengan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan rajin menghubungi dosen pembimbing.
- 3) Mahasiswa pendidikan sosiologi harus memperbanyak latihan-latihan menulis dan penelitian lapangan. Mengikuti organisasi dibidang penulisan dan penelitian di kampus atau diluar kampus akan memberikan kebermanfaatan bagi mahasiswa saat menyusun skripsi.
- 4) Perlu sebuah program dari jurusan untuk memfasilitasi mahasiswa bimbingan dengan dosen pembimbing menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Sholeh Munawar. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adiyatna, Susil. 2007. *Teori Pilihan Rasional(Alternatif Metode Penjelasan dan Pendekatan Penelitian Hukum Empiris*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Ani M. Hasan dan Darmono. 2002. *Menyelesaikan Skripsi dalam Satu Semester*. Jakarta: Grasindo
- Brophy, Jere. 2004. *Motivating Students to Learning*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates,
- Burgin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Coleman, James. 2008. *Rationality Choice Theory*. Bandung. Median Nusa
- Creswell, John W. 2002. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Sage Publications.
- Damar A, Hartaji. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Jakarta. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ginting, Cipta. 2005. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta. Grasindo

- Haryanto, Sindung. 2012. *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta. Ar-Reuzz Media
- Hariwijaya, M. 2008. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Jakarta. Tugu Publisher
- Irwan, Prasetya. 2007. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Jhon, Scott. 2001. *Memahami Masyarakat Kontemporer*. Jakarta. Grasindo
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Maccoby, Eleanor E. 2007. *Historical Overview of Socialization, Handbook of Socialization: Theory and Research*. New York: The Guilford Press.
- Maelong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Patillima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ritzer, George. 2008. *Teori Sosiologi Modern. Terjemahan oleh Nurhadi*: Yogyakarta, kreasi wacana Santrock,
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sastradipoera, Komarudin, 2005. *Mencari Makna Dibalik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Kappa Sigma
- Singgih Gunarsa dan Gunarsa. 2001. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alabeta.
- Sunarto, Kamanto. 1989. *Sosiologi dalam Monasse Malo. Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial di Indonesia Sampai Dekade 80'an*. Jakarta: Rajawali Press
- Syamsul, Asep. 2013. *Pendekatan Praktis*. Bandung. Nusa Media
- Turner, Bryan S. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Umasih. 2004. *Rekam Jejak 50 Tahun Universitas Negeri Jakarta (1964-2014)*. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta

Skripsi/Karya Ilmiah/Jurnal dan lainnya:

- Ajeng Tejomukti, Ratna. 2011. *Pelembagaan Akademik “Kependosoran”*: Studi Tentang Penulisan Skripsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi. Skripsi mahasiswa program pendidikan sosiologi. Jakarta: Jurusan Sosiologi FIS-UNJ

- Anita Listiara. 2006. *Hubungan antara efektivitas komunikasi mahasiswa–dosen pembimbng utama skripsi dengan stres dalam penulisan skripsi pada mahasiswa program studi psikologi fakultas kedokteran universitas diponegoro*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ayu, Ratih Puspita. 2015. *Jurnal Peranan Dosen Pembimbing Skripsi dalam Mencegah Tindakan Plagiat Penulisan Hukum/Skripsi Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta
- Dudija, Nidya. 2011. *Perbedaan Motivasi Penulisan Skripsi Antara Mahasiswa yang Bekerja Dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja*, Yogyakarta: Jurnal Humanitas
- Kusendar, Febriyanto. 2013. *Analisis Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa SI Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Pendidikan Teknik Mesin dan Kejuruan*. Jurnal, Surakarta: Jurusan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan.
- Rulasman, Doli, 2011. *Keterlambatan Mahasiswa dalam Penulisan Studi pada Program Studi Pendidikan Geografi, Skripsi*, Padang: Jurusan Geografi, STKIP-PGR.
- Tim Kurikulum. 2014. *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penulisan*, Ed.5, Malang, Universitas Negeri Malang

Sumber Lain:

Arsip

Borang akreditasi Jurusan Sosiologi, *Universitas Negeri Jakarta tahun 2011*

Buku Pedoman Akademik 2013/2014 Fakultas Ilmu Sosial.Jakarta:UNJ.

Buku Pedoman *Universitas Negeri Jakarta tahun 2008/2009*

Data Badan Pusat Statistik. 2004

Data Badan Pusat Statistik. 2014

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2009 Tentang Dosen Salinan PERMENDIKNAS NO 17 TAHUN 2010. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Internet

Gufon. 2003. *Hubungan Prokrastinasi dan Kontrol Diri*. Pdf online <http://www.damandiri.or.id/file/mnugufronbabI.Pdf>

www.bahasa.kemendiknas.go.id

www.unj.ac.id/halaman/profil/visi_misi

www.labsososiologiunj.com/category/kegiatan-labsos-unj/

RIWAYAT HIDUP



Oki Pratama Chandra Saputra, lahir di Tanjung Pinang, pada tanggal 14 Januari 1989, merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Pendidikan yang ditempuh ialah pendidikan dasar di SDN 007 Tanjung Pinang, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 10 Tanjung Pinang. Selanjutnya pada pertengahan tahun 2005 melanjutkan ke jenjang pendidikan SMAN 4 Tanjung Pinang. Dan pada pertengahan tahun 2008 melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada pilihan Program Studi Pendidikan Sosiologi.

Menjalani beberapa pengalaman penelitian lapangan di Cililin pada matakuliah Sosiologi Perdesaan, menjalani kuliah kerja lapangan (KKL) ke daerah Wonosobo dengan judul Pengetahuan Praktis Pergerajin Opak. Sempat menjalani masa PPL di SMA Negeri 110 Jakarta Utara selama satu semester. Kecintaanya pada dunia membaca, mengantarkan penulis menjadi pustakawan di perpustakaan FIS dari tahun 2009-2011, selanjutnya menjadi pustakawan di Laboratorium Sosiologi pada tahun 2012. Beberapa kali terlibat kegiatan penelitian bersama dosen sosiologi maupun dosen pada Lembaga Penelitian Universitas Negeri Jakarta selama menjalani masa kuliah di Jurusan Sosiologi.

Penulis sempat mengikuti beberapa organisasi internal kampus dan juga eksternal. Organisasi dalam kampus yang pernah diikuti diantaranya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKO UNJ) dari tahun 2008 sampai 2011. Aktif di Organisasi bidang penulisan, pada Pusat Studi Mahasiswa (PUSDIMA FIS). Sementara organisasi yang diikuti di luar kampus adalah Asosiasi Pemuda Independen (API). Penulis dapat dihubungi melalui email :oki.pratamacs@gmail.com